



**PENGEMBANGAN MODUL EFIKASI DIRI UNTUK
MEMPERKUAT KARAKTER ISLAMI PADA
SISWA MTs NEGERI PEKANBARU**

DISERTASI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Doktor (Dr) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

Yulita Kurniawaty Asra
NIM: 31594206031

Promotor

Prof. Dr. Khairunnas Rajab

Co Promotor

Dr. H.Tohirin, M.Pd

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H / 2021 M**

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



an sumber:
sunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Iamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
 كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO. BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832. Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama	Yulita Kurniawaty Asra
Nomor Induk Mahasiswa	31594206031
Gelar Akademik	Dr. (Doktor)
Judul	Pengembangan Modul Efikasi Diri Untuk Memperkuat Karakter Islami pada Siswa MTs Negeri Pekanbaru

Tim Penguji

Prof. Dr. Afrizal M, MA.
 Penguji I / Ketua

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag.
 Penguji II / Sekretaris

Prof. Dr. Mujiran, M.Pd., Kons.
 Penguji III

Dr. Tuti Andriani, S.Ag., M.Pd.
 Penguji IV

Dr. Abu Bakar, M.Pd.
 Penguji V

Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag.
 Penguji VI / Promotor

Dr. H. Tohirin, M.Pd.
 Penguji VII/Co- Promotor

Tanggal Ujian/Pegesahan 4 Februari 2021



b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof.Dr.Khairunnas Rajab, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
Yulita Kurniawaty Asra

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara:

Nama : Yulita Kurniawaty Asra
NIM : 31594206031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Modul Efikasi Diri Untuk Memperkuat Karakter Islami pada Siswa MTs Negeri Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Ujian Terbuka Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 24 Desember 2020

Promotor


Prof.Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag
NIP. 19720828200604 1 002



Dr. H. Tohirin, M.Pd
DOSEN PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
Yulita Kurniawaty Asra

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara:

Nama : Yulita Kurniawaty Asra
NIM : 31594206031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Modul Efikasi Diri Untuk Memperkuat Karakter Islami pada Siswa MTs Negeri Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Ujian Terbuka Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 24, Desember 2020

Co Promotor

Dr. H. Tohirin, M.Pd
NIP. 19670812199203 1 001



PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Promotor dengan ini menyetujui bahwa Disertasi berjudul **"Pengembangan Modul Efikasi Diri Untuk memperkuat Karakter Islami Pada Siswa Mts Negeri Pekanbaru** yang tulis oleh :

Nama : Yulita Kurniawaty Asra
NIM : 31594206031
Progran Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Promotor Disertasi Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 24 September 2020

Promotor

Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag
NIP. 19720828200604 1 002


Tgl 24 Desember 2020

Co.Promotor

Dr. H.Tohirin, M.Pd
NIP. 19670812199203 1 001


Tgl 24 Desember 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Abu Anwar, M.Ag
NIP. 19670817199402 1 001




PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing disertasi dengan ini menyetujui bahwa disertasi yang berjudul " Pengembangan Modul Efikasi Diri Untuk Memperkuat Karakter Islami pada Siswa MTs Negeri Pekanbaru yang ditulis oleh:

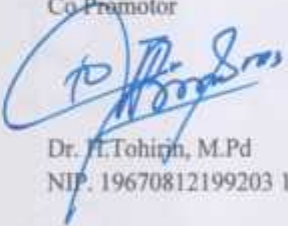
Nama : Yulita Kurniawaty Asra
NIM : 31594206031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk Diajukan dalam ujian Terbuka pada program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Tanggal Desember 2020
Promotor


Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag
NIP. 19720828200604 1 002

Tanggal Desember 2020
Co Promotor


Dr. L. Tohirin, M.Pd
NIP. 19670812199203 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Abu Anwar, M.Ag
NIP. 19670817199402 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulita Kurniawaty Asra

NIM : 31594206031

Tempat/Tgl Lahir : Sei Apit, 20 Juli 1978

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul "Pengembangan Modul efikasi Diri untuk Memperkuat Karakter Islami pada Siswa MTs Negeri Pekanbaru" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Disertasi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 10 Januari 2021



Yulita Kurniawaty Asra
NIM: 31594206031



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia yang tiada terbatas, terutama nikmat atas Iman dan Islam. Salawat beriring salam Kepada Baginda Rasullullah SAW, junjungan alam yang membawa manusia ke alam terang benderang penuh dengan cahaya dan rahmat ilmu pengetahuan. Melalui proses yang cukup panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan disertasi ini berjalan lancar karena bantuan dan dukungan luar biasa oleh pihak-pihak yang selalu memberikan kemudahan, memotivasi peneliti untuk terus maju dalam menyelesaikan tugas ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan erimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr Afrizal M, MA selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sekaligus sebagai Ketua Tim Penguji.
3. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus sebagai Promotor atas segala bimbingan, dukungan dan kesempatan serta ijin yang diberikan.
4. Bapak Dr. Tohirin, M.Pd selaku co promotor yang selalu memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun, demi kebaikan penulis dalam penelitian ini.
5. Seluruh Tim Penguji sidang mulai dari Ujian Tertutup sampai dengan Ujian Terbuka Promosi doktor yang terhormat, Bapak Prof. Mudjiran, M.Pd.Kons;



Dr. Abu Anwar, M.Ag sekaligus sebagai Kaprodi PAI UIN Suska Riau; Dr.

Abu Bakar, M.Pd sekaligus sebagai Sekretaris Prodi PAI UIN Suska Riau; Dr

Tuty Andriani, M.Pd atas saran dan masukan yang amat berharga demi kesempurnaan penulisan disertasi ini.

Tim Validator dari Fakultas Psikologi UIN Suska Riau antara lain: Ibu Dr.

Vivik Shofiah, S.Psi.,M.Si; Bapak Dr Harmaini, S.Psi.,M.Si; Rita Susanti,

S.Psi.,MA atas diskusi dan saran-sarannya dalam proses penelitian.

Pimpinan, Guru-guru serta siswa siswi di Sekolah MTs Negeri Pekanbaru

Pekanbaru dengan koordinator Ibu Elfitriani S.Psi atas kesempatan dan

kerjasama yang luar biasa.

Staf Prodi PAI UIN Suska Riau yang telah banyak membantu.

Kedua Orangtuaku Ayahanda Drs. Ramadhan Rahim dan Ibunda Siti Asni,

Mertuaku H. Ahmad Basyiran dan Hj Siti Maryam yang senantiasa

memberikan dukungan, doa yang tulus demi keberhasilan penulis.

10. Suamiku Junaidi Muslim yang dengan izin, pengertian dan kebesaran hatinya

menjadi penyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan disertasi ini.

Terimakasih atas kasih sayang, kepercayaan dan kesabaran yang diberikan.

11. Anandaku tercinta Annisa Alwari (almh), M. Rafanail Pradipta, Zhafira

Azkanaila Pradipta dan Myesha Azkiara Pradipta yang dengan cara mereka

sendiri telah menjadi motivasi bagi penulis untuk segera menuntaskan

penelitian ini.

12. Adik-adikku, kakak- kakak beserta seluruh keluarga besar atas dukungannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

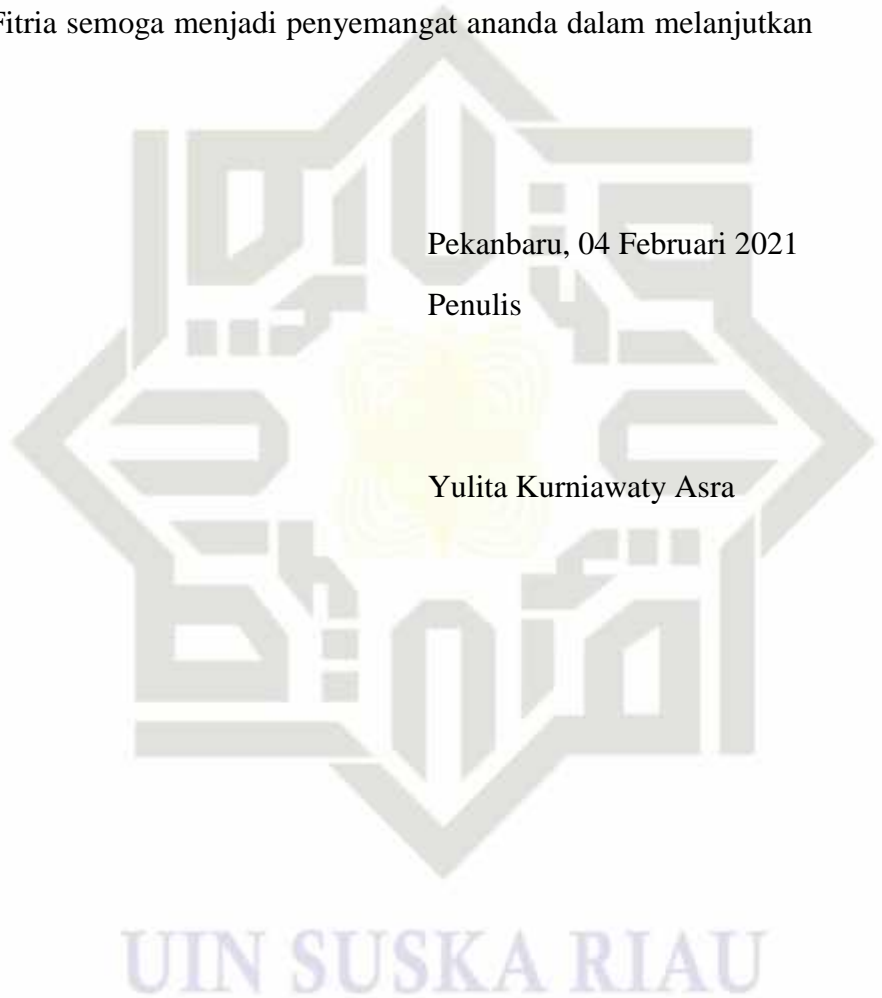


3. Teman-teman seperjuangan di lokal 2 S3 PAI Angkatan 2015 yang saling mengingatkan dan memberi motivasi.
4. Teman-teman di Fakultas Psikologi UIN Suska Riau atas kerjasama serta dorongan serta kemudahan yang diberikan.
5. Ananda mahasiswa yang telah bersedia membantu Annisa Wulan Febrianti, Nil Rahmatul Fitria semoga menjadi penyemangat ananda dalam melanjutkan studi.

Pekanbaru, 04 Februari 2021

Penulis

Yulita Kurniawaty Asra





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Gambar Pengesahan	
Nota Dinas	
Persetujuan Ujian Tertutup	
Persetujuan Seminar Hasil	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar Bagan	viii
Daftar Grafik	ix
Pedoman Transliterasi	x
Abstrak	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	25
C. Tujuan Penelitian	26
D. Manfaat Penelitian.....	26
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	27
1. Definisi Karakter Islami	27
a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Islami	38
b. Aspek-Aspek Karakter Islami	43
2. Keterkaitan Antara Karakter, Sikap dan Perilaku	71
3. Definisi Efikasi Diri	81



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Implementasi Kajian Teoritik.....	96
a. Pelatihan Efikasi Diri	96
b. Penguatan	100
c. Modul Materi dan Pelatihan Efikasi Diri	103
B. Telaah Kajian Terdahulu yang Relevan.....	104
C. Kerangka Berpikir.....	111
D. Hipotesis Penelitian.....	127
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Langkah - langkah Penelitian	128
B. Penelitian Tahap I: Uji Coba Alat Ukur.....	149
1. Populasi dan Sampel.....	149
2. Variabel Penelitian.....	149
3. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	149
4. Penyusunan Instrumen Penelitian.....	157
5. Analisis data	161
C. Penelitian Tahap II: Uji Coba Produk dengan Rancangan Eksperimen.....	168
1. Uji Terbatas	
a. Populasi dan sampel.....	173
b. Tehnik Pengumpulan Data.....	174
c. Instrumen Penelitian.....	177
d. Analisis Data.....	179
2. Uji Luas	
a. Populasi dan Sampel.....	179
b. Tehnik Pengumpulan Data.....	180
c. Instrumen Penelitian.....	180
d. Analisis Data.....	180



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Uji Sangat Luas	
a. Populasi dan Sampel.....	181
b. Tehnik Pengumpulan Data.....	181
c. Instrumen Penelitian.....	182
d. Analisis Data.....	182

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Coba Alat Ukur.....	179
1. Hasil Uji Validitas dan Reiliabilitas.....	179
2. Hasil Kategorisasi Sampel.....	185
3. Spesifikasi Produk.....	186
B. Hasil Uji Produk dengan Metode Eksperimen.....	189
1. Pelaksanaan dan Hasil Uji Terbatas.....	189
2. Pelaksanaan dan Hasil Uji Luas.....	204
3. Pelaksanaan dan Hasil Uji Sangat Luas.....	217
4. Hasil Analisi Deskriptif.....	228
C. Pembahasan.....	233

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	265
B. Implikasi Penelitian.....	266
C. Rekomendasi.....	268
D. <i>Novelty</i> Penelitian.....	269

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi Undang-undang
 UIN SUSKA RIAU
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel 1.1	Perilaku dan jumlah siswa yang Melanggar Aturan Sekolah	11
Tabel 2.1	Sumber dan strategi Efikasi diri.....	87
Tabel 2.2	Pengembangan Modul	110
Tabel 2.3	Sumber Efikasi Diri Karakter Islami	123
Tabel 3.1	Kisi- Kisi Modul Efikasi diri	128
Tabel 3.2	Tahapan Revisi Produk	146
Tabel 3.3	Tahapan Penelitian R&D Peneliti	147
Tabel 3.4	Sumber Efikasi Diri Untuk Karakter Syahadatain.....	151
Tabel 3.5	Sumber Efikasi Diri Untuk Karakter Mushalli	153
Tabel 3.6	Sumber Efikasi Diri Untuk Karakter Shaim	154
Tabel 3.7	Sumber Efikasi Diri Untuk Karakter Muzakk	155
Tabel 3.8	Sumber Efikasi Diri Untuk Karakter Hajji	157
Tabel 3.9	Skala Karakter Islami Sebelum Ujicoba	159
Tabel 3.10	Contoh Aitem Skala Karakter Islmi.....	160
Tabel 3.11	Desain Penelitian Eksperimen	171
Tabel 3.12	Penilaian Respon subjek Terhadap Skala Karakter Islami	178
Tabel 3.13	Skala Karakter Islami yang Valid	178
Tabel 3.14	Pengelompokan Subjek.....	182
Tabel 4.1	Sebaran Aitem Sebelum Uji Coba	187
Tabel 4.2	Kategorisasi Subjek Uji Coba Alat Ukur.....	188
Tabel 4.3	Sebaran Aitem Karakter Islami Setelah Uji Coba	189
Tabel 4.4	Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	193
Tabel 4.5	karakteristik Uji Terbatas.....	195
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Subjek Uji Terbatas	201
Tabel 4.7	Hasil Analisis Uji Beda Kelompok Eksperimen Pada Subjek Uji Terbatas.....	204



Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Uji Beda Dua

Kelompok Subjek Uji Terbatas.....	205
Tabel 4.9 Karakteristik Subjek Uji Luas.....	209
Tabel 4.10 Hasil Uji Asumsi Subjek Uji Luas.....	216
Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji Beda Kelompok Kontrol Pada Subjek Uji Luas.....	218
Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji Beda Kelompok Eksperimen Pada Subjek Uji luas.....	219
Tabel 4.13 Statistik Deskriptif Uji Beda Dua Kelompok Subjek Uji Luas.....	220
Tabel 4.14 Karakteristik Subjek Uji Sangat Luas.....	222
Tabel 4.15 Hasil Uji Asumsi Subjek Uji Sangat Luas.....	228
Tabel 4.16. Uji Homogenitas.....	229
Tabel 4.17 Hasil Analisis Uji Beda <i>Posttest</i> Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Pada Subjek Uji Sangat Luas.....	230
Tabel 4.18 Hasil Uji Beda Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol Uji Sangat Luas.....	230
Tabel 4.19 Statistik Deskriptif Uji Beda Dua Kelompok Subjek Uji Luas.....	231
Tabel 4.20 Dominasi Karakter Islami Per Individu.....	233
Tabel 4.21 Kategorisasi Tiap Karakter Islami per Individu.....	234
Tabel 4.22 Frekuensi Subjek Berdasarkan Karakter Islami.....	236
Tabel 4.23 Sumbangan Per Aspek Sumber Efikasi Diri terhadap Karakter Islami.....	238

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Alur terbentuknya Karakter Islami.....	80
Bagan 2.2	Alur Kerangka Berpikir.....	126
Bagan 3.1	Alur penelitian R n D.....	132



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

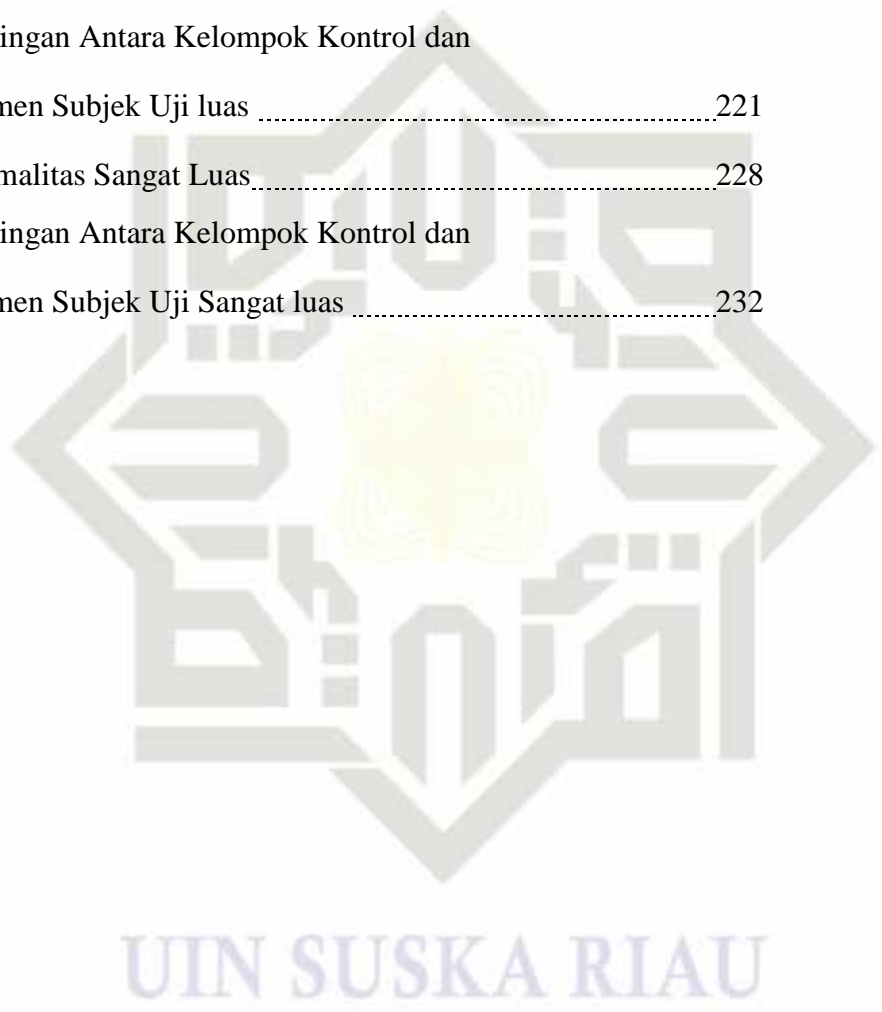
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR GRAFIK

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,	
b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau;	
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau:	
Grafik 4.1 Uji Normalitas k Uji Terbatas	202
Grafik 4.2 Perbandingan Antara Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen Subjek Uji Terbatas	207
Grafik 4.3 Uji Normalitas Subjek Uji Luas	216
Grafik 4.4 Perbandingan Antara Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen Subjek Uji luas	221
Grafik 4.5 Uji Normalitas Sangat Luas	228
Grafik 4.6 Perbandingan Antara Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen Subjek Uji Sangat luas	232





PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

4. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>		Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>		Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>		Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>		Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>		De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>		Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>		Zet dengan titik di bawah
ء	<i>'Ain</i>	'	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ham</i>	H	Ha
حـ	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal



Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
	<i>fathah</i>	A	a
	<i>kasrah</i>	I	i
	<i>dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh

 : *kaifa* bukan *kayfa*
 : *haula* bukan *hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Susuka Riau.
 2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Susuka Riau.

: *al-falsalah*

: *al-bil du*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>		a dan garis di atas
	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>		i dan garis di atas
	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>		u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh :

: *mâta*

: *ramâ*

يَمُونُ : *yamûtu*

5. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh

: *rau ah al-a fâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâ ilah*

: *al-hikmah*



6. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

- : *rabbanâ*
- : *najjaânâ*
- : *al- aqq*
- : *al- ajj*
- : *nu'ima*
- : *'aduwwun*

Jika huruf bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *Kasrah* (ة), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

- : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)
- : *'arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

- : *ta'mur na*
- : *al-nau'*
- : *syai'un*
- : *umirtu*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh :

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafz Aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu âf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh

دِينُ اللَّهِ *dînullah*

بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fî rahmatillâh*



10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DEVELOPING SELF EFFICACY MODULE TO STRENGTHEN ISLAMIC CHARACTER ON STUDENTS OF STATE ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL PEKANBARU

ABSTRACT

Yulita Kurniawaty Asra

This research aims to (1) know if the development of self efficacy module is effective for strengthening islamic character on students. (2) to obtain the description about islamic character owned by students. (3) to know the dominant Islamic character owned by students of State Islamic Junior High School in Pekanbaru City, (4) to know what is the factor which influences Islamic character the most of students at State Islamic Junior High School in Pekanbaru City. This research used R&D approach with 9 stages. The research population were 683 grade IX students of State Islamic Junior High School in Pekanbaru City academic year 2018/2019. The sample selection was conducted by using purposive sampling technique. The trial on the measurement instrument of Islamic character obtained Reliability in the amount of 0.978 which means that the measurement tool of Islamic character is extremely valid and reliable to be used in the research. The product generated from this research is module of self efficacy material for the teacher and the training module of self efficacy for the students. Product validation is conducted by using Focus Group Discussion by Expert judgment with assessment aspects from 1) the acceptance towards the module which covers: the module display, the language used, and the writing pattern, 2) the module provision which covers: the suitability with the research purpose, the material orders given, the material suitability with the research subjects. The product revision is conducted in two stages such as limited test and extensivetest by using experimental research with pretest posttest control group. The general finding of this research shows that there is significant difference between the control group and the experimental group at limited test with value ($z = -3,396, p < 0,05$) and significant difference between the control group and the experimental group at extensivetest ($z = -0,153, p > 0,05$). The result of difference test at trial of product usage on the test is very comprehensive which shows the presence of significant difference between the control group and the experimental group with average P value = 0.793. The result of comprehensive research shows that the self efficacy module is effective in strengthening the Islamic Character of students at State Islamic Junior High School Pekanbaru. The particular finding of this research is known through the additional analysis with cross product statistics test showing that the dominant Islamic character is *mushalli* in the amount of 22,40%. While the most contributing source of self efficacy towards Islamic character is verbal persuasion in the amount of 33,10%. The effective contribution of self efficacy towards islamic character is in the amount of 69,19%. In other words, self efficacy has effect in the amount of 69,19% towards the islamic character.

Keywords: R&D Research, Islamic Character, Self Efficacy



تطوير وحدة إنشائية فعالي النفس لتقوية الشخصية الإسلامية لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة

الإسلامية الحكومية بكنبارو

ملخص

يوليتا كورنياوا تي أسرى

يستهدف هذا البحث ما يأتي (1) إلى معرفة هل تطوير وحدة إنشائية فعالي النفس في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية بكنبارو، (2) إلى معرفة الوصف عن الشخصية الإسلامية التي كانت لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية بكنبارو، (3) إلى معرفة الشخصية الإسلامية الأغلبية التي كانت لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية بكنبارو، (4) إلى معرفة أي شيء ما يكون مؤثرا من فعالي النفس في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية بكنبارو. ويجمع هذا البحث تلاميذ الصف التاسع في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية للعام الدراسي 2019/2018 حيث أن عددهم ستمائة وثلاثة وثمانون تلميذا بكنبارو. وأسلوب تعيين العينة تناسب العينة. ومدخل هذا البحث استخدم البحثي والتطوري بتسع خطوات. فالاختبار التجريبي على آلة مقياس الشخصية الإسلامية أنتجت قيمة المصادقية بمدى 0,978 أى الآلة لمقياس كانت صحيحة و مصادقية لاستخدامها في أداء البحث. والنتيجة المأخوذة من هذا البحث وحدة إنشائية فعالي النفس المقدمة للمدرس ووحدة إنشائية تمرنية فعالي النفس المقدمة للتلاميذ. وأسلوب تصحيح نتيجة البحث بأداء مجموعة تركيز النقاش الذي قام به متخصص قرار المحاكمة من خلال تقوية النواحي التالية: 1) قبول الوحدة الإنشائية الذي يحتوي على : عرض الوحدة الإنشائية، واللغة المستخدمة، والنظام الكتابي. 2) مطابقة الوحدة الإنشائية التي تحتوي على : مطابقتها بهدف البحث، وترتيب البحث المقدم، ومطابقة المادة بأفراد البحث. وأما عملية إصلاح نتيجة البحث بمرور الخطوات وهما الاختبار المحدد والاختبار الحر بأداء البحث التجريبي من خلال تصميم الاختبار القبلي - الاختبار البعدي بالفريق الضبطي. والاكتشاف العام من هذا البحث دل على الفرق الهام بين الفريق الضبطي والفريق التجريبي عند أداء الاختبار المحدد بقيمة ($z = -3,396, p < 0,05$)، وكذلك الفرق الهام بين الفريق الضبطي والفريق التجريبي عند أداء الاختبار الحر بقيمة ($z = -0,153, p > 0,05$). ونتيجة الاختبار المحدد في استخدام المحصلة وفي الاختبار الحر دلت على وجود الفرق الهام بين الفريق الضبطي والفريق التجريبي بمعدل النتيجة $P = 0,793$. وجميع نتيجة

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Susuka Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Susuka Riau.



البحث دلت على أن وحدة إنشائية فعالي النفس فعالة لتقوية الشخصية الإسلامية لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة الإسلامية بكنبارو. وأما الاكتشاف الخاص فعرف من خلال التحليل الإحصائي أداء الاختبار الإحصائي بطراز **Cross Product** فالنتيجة دلت على أن الشخصية الإسلامية الإحصائية الأغلبية هي شخصية المصلي بمدى 22,40% تلميذا. وأما مصدر فعالي النفس الذي أشد تردد في الشخصية الإسلامية فهو المقنع الكلامي بمدى 33,10%. وأما تبرع الفعال من فعالي النفس في الشخصية الإسلامية فمدى 69,19 أي كان فعالي النفس تأثر تأثيرا شديدا بمدى 69,19% في الشخصية الإسلامية.

الكلمات الأساسية: البحث بالمبغثي والتطويري، الشخصية الإسلامية، فعالي النفس

- Halal Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGEMBANGAN MODUL EFIKASI DIRI UNTUK MEMPERKUAT KARAKTER ISLAMI PADA SISWA MTs NEGERI PEKANBARU

ABSTRAK

Yulita Kurniawaty Asra

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah pengembangan modul efikasi diri efektif untuk memperkuat karakter islami (2) Untuk mendapatkan gambaran tentang karakter islami yang dimiliki oleh siswa (3) Untuk mengetahui karakter islami yang dominan yang dimiliki oleh (4) untuk mengetahui hal apa saja dari efikasi diri yang paling berpengaruh terhadap karakter islami siswa MTs Negeri Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode R&D dengan 9 tahap. Populasi penelitian adalah siswa MTs Negeri Pekanbaru Kelas IX pada Tahun Ajaran 2018/2019 sejumlah 683 siswa Pekanbaru. Penentuan sampel dilakukan dengan tehnik *purposive sampling*. Uji coba terhadap alat ukur karakter islami menghasilkan reliabilitas sebesar 0.978 yang artinya alat ukur karakter islami valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah Modul materi efikasi diri untuk guru serta modul pelatihan efikasi diri untuk siswa. Revisi dan validasi produk dilakukan dengan tehnik *Focus Group Discussion* oleh *expert judgment* dengan penilaian dari aspek 1) Penerimaan terhadap modul yang meliputi : Tampilan modul, bahasa yang digunakan serta tata tulis. 2) Ketepatan modul yang meliputi : kesesuaian dengan tujuan penelitian, urutan materi yang diberikan, kesesuaian materi dengan subjek penelitian. Revisi produk dilakukan dalam tiga tahap yakni FGD dengan *expert judgment*, uji terbatas dan uji luas. Uji coba produk dilapangan melalui uji terbatas, uji luas dan uji sangat luas menggunakan desain *pretest posttest control group*. Temuan umum dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada uji terbatas dengan nilai ($z = -3,396$, $p < 0,05$). Serta perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada uji luas ($z = -0,153$, $p > 0,05$). Hasil uji beda pada ujicoba pemakaian produk pada uji sangat luas juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen dengan nilai rerata $P = 0,793$. Hasil penelitian seluruhnya menunjukkan bahwa modul efikasi diri efektif dalam memperkuat karakter islami siswa MTs Negeri Pekanbaru. Temuan khusus penelitian ini melalui analisis tambahan dengan uji statistik *cross product* menunjukkan bahwa karakter islami yang dominan adalah karakter mushalli sejumlah 22, 40 % siswa Sedangkan Sumber efikasi diri yang paling berkontribusi terhadap karakter islami adalah persuasi verbal yakni 33,10 %. Adapun sumbangan efektif efikasi diri terhadap karakter islami yakni sebesar 69,19%. Artinya efikasi diri diri berpengaruh sebesar 69,19 % terhadap karakter islami.

Kata Kunci : Penelitian R&D, karakter islami, efikasi diri



BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa tidak dapat dilepaskan dari sumber daya manusia yang dimiliki. Berbagai potensi dari sumber daya manusia terdapat dari olah pikir yang menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi, olah rasa yang melahirkan budaya, seni, serta olah perilaku yang melahirkan tindakan atau perilaku. Sebagai bangsa yang beradab, Indonesia bercita-cita menjadi negara besar. Salah satu yang diupayakan untuk menjadi negara yang besar adalah melalui jalur pendidikan. Sebagai negara yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam maka tidaklah sepatutnya mengabaikan hal-hal yang sekiranya mengarah pada kehancuran dan kecaburan karakter. Pembentukan karakter merupakan salah satu risalah Rasulullah SAW sebagai nabi terakhir yang diutus oleh Allah SWT dan bertugas salah satunya untuk menyempurnakan budi pekerti atau karakter manusia. Seperti dalam hadis Beliau yang artinya “ *Sesungguhnya Aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan budi pekerti yang luhur*”.¹

Penyempurnaan budi pekerti yang luhur melalui proses pendidikan merupakan suatu proses yang panjang yang berlangsung terus menerus dari sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Proses pendidikan berperan penting dan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia, karena pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan dalam kehidupan

¹ Muhammad Farhad dan Abdullah Farouk, *Membangun Moralitas Umat*. (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 97



yang dijalaninya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan tidak hanya terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan melainkan seluruh aspek termasuk transformasi nilai, norma, kepribadian, moral dan karakter.

Sejak Indonesia merdeka para pakar di negeri ini telah mencoba merumuskan apa yang dimaksud dengan pendidikan nasional. Rumusan tersebut termaktub dalam Undang-Undang No.2/1989, dalam Pasal 4 dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur; memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung kemasyarakatan dan kebangsaan.² Secara umum pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup bangsa.³ Tujuan pendidikan nasional Indonesia termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

² Muhammad Yauimi, *Pendidikan Karakter landasan, Pilar dan Implementasi*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm. 5

³ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 5



bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap,

1 kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

2 Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan lembaga pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki ciri Islam yang dikelola dan dikembangkan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Adapun tujuan umum MTs adalah agar siswanya menjadi seorang muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya, memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang lebih luas serta sikap yang diperlukan untuk melanjutkan kependidikan di atasnya atau untuk dapat berbakti dalam masyarakat sambil mengembangkan diri guna kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵

Sajad Husain dan Syed Ali Asraf mendefinisikan pendidikan Islam dengan memberikan rumusan tentang tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan Islam yakni melatih perasaan siswa dengan cara-cara tertentu sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sadar akan nilai etis Islam⁶. Sebagai implikasinya maka pendidikan Islam yang diselenggarakan diharapkan dapat memperkuat keimanan peserta didik sebagai dasar pijakan dalam beraktivitas sehari-hari, dapat membentuk akhlakul karimah peserta didik, dapat mengembangkan potensi peserta didik, memiliki filsafat atau pandangan

⁴ *Op.cit*, hlm. 15

⁵ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan :Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta:encana Prenada Media Group, 2010), hlm. 79

⁶ Sri Murti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 26



hidup, membentuk kematangan emosional peserta didik dengan lebih bijaksana dalam menyikapi problematika kehidupan, menjauhkan pemahaman peserta didik dalam menerima realitas hidup dan yang terakhir menjauhkan pemahaman peserta didik dari kehidupan *materialism-hedonisme* yang kesemuanya bermuara pada kesenangan duniawi sesaat.⁷

Tujuan pendidikan Islam di atas merupakan karakter yang diharapkan dari seseorang. Agama Islam mengajarkan bahwa pendidikan yang berorientasi terhadap penambahan ilmu dan perubahan karakter saja tidak cukup.⁸ Sebagai orang yang beragama Islam karakter islami semestinya menjadi pembeda dengan karakter lainnya. Orang Islam harus memiliki karakter islami serta keimanan yang kuat. Sebagaimana asal katanya karakter berasal dari *Characteristic* yakni penggambaran individu berdasarkan penilaian baik-buruk.⁹ Karakter juga dapat ditunjukkan dengan cara berkomunikasi satu dengan yang lain, cara mengekspresikan diri serta cara meyakini diri sendiri atas pencapaian individualnya.

siswa pada jenjang MTs termasuk dalam usia remaja. Ciri khas pada masa remaja yang ditandai dengan perubahan fisik yang pesat juga disertai dengan perubahan psikologis dan sosial. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri. Masa remaja adalah masa transisi antara masa anak dan

⁷ *Ibid*, hlm. 28

⁸ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 8

⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), hlm. 2



masa dewasa¹⁰ yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional.

Ada masa transisi atau masa peralihan ini memungkinkan munculnya krisis yang biasanya ditandai dengan kecenderungan berperilaku menyimpang yang lebih dikenal dengan istilah kenakalan remaja.¹¹

Sejalan dengan perkembangan individu maka ada berbagai sistem yang sangat berperan dalam pembentukan karakter individu. Menurut Brofenbrenner salah satu lingkungan yang berperan dalam menciptakan pengalaman bagi individu adalah tempat individu tersebut dididik secara formal.¹² Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal dimana para siswa diajarkan dengan nilai-nilai yang menjadi acuan mereka dalam berperilaku. Perilaku yang mereka perlihatkan dalam interaksi sosial sehari-hari menjadi cerminan dari karakter yang mereka miliki. Karakter berfungsi dalam lingkungan sosial sebagai dasar untuk berperilaku.

Sehingga sebagai salah satu lingkungan sosial, madrasah memiliki kewajiban membentuk, mengembangkan dan memperkuat karakter yang dimiliki oleh siswanya. Madrasah harus menyediakan lingkungan moral yang menentukan nilai-nilai yang baik dan menyimpannya dihati nurani para siswanya. Sebagai tempat yang menjadi panduan dalam pembentukan karakter siswanya maka madrasah harus dapat menjadi panutan terutama yang didapat dari guru sebagai suri tauladan. Karakter guru yang baik akan menjadi salah satu contoh bagi siswa dalam berperilaku. Karakter adalah kepribadian yang dievaluasi artinya karakter

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 1988), hlm. 101

¹¹ Sujoko, Hubungan antara Keluarga *Broken Home*, Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja, *Naskah Publikasi*, (2011), hlm. 2

¹² Jhon, W, Santrock, *Perkembangan Anak* Edisi kesebelas Terjemahan, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 56



yang di dalamnya mengandung nilai dan norma yang dapat diketahui baik dukunya.¹³ Karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).¹⁴ Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Karakter terdiri dari nilai operatif yakni nilai dalam tindakan yakni bagaimana seseorang berproses sehingga sebuah nilai menjadi kebaikan, disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi dengan cara yang menurut pandangan moral bernilai baik.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain (Puskur, 2010) http://pendikar.dikti.go.id/gdp/wp-content/uploads/NASKAH-RAN_KEMENDIKNAS-REV-2.pdf¹⁵.

Selain itu karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (mengetahui nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.

Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakteristik seseorang

¹³ Sumad Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* Edisi I, (Jakarta: Rajawali Pers, 1982), hlm. 1

¹⁴ Thomas Lickona, *Persoalan Karakter* terjemahan Uyu Wahyudin, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 15

¹⁵ http://pendikar.dikti.go.id/gdp/wp-content/uploads/NASKAH-RAN_KEMENDIKNAS-REV-2.pdf



menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran dan perilaku.¹⁶

Karakter juga merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.¹⁷ Untuk dapat memperkuat karakter islami

siswa perlu dibekali dengan berbagai keterampilan yang dapat membantunya dalam menumbuhkan sikap baik yang menunjukkan karakter yang baik dan positif. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyemp nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan dalam hidupnya.¹⁸

Sebagai seorang yang beragama Islam, Al-Qur'an dan hadis adalah panduan hidup yang utama. Di dalam Al-Qur'an memuat hukum-hukum baik yang berkaitan dengan hukum yang bersifat *habluminallah* maupun *habluminannas*. Al-Qur'an dan sunnah juga menjelaskan bagaimana cara berbuat baik. Atas dasar itulah yang menjadikan landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Sehingga sebagai orang Islam maka semestinyalah kita berpegang pada ajaran Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman kita dalam berpikir, berprinsip dan berperilaku. Adanya kesatuan dan linearitas antara pikir, prinsip dan perilaku yang ditampilkan merupakan cerminan karakter yang miliki. Kehadiran Al-Qur'an yang merupakan firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril

¹⁶ Lawrence A Pervin, Cervone Daniel dan Jhon P Oliver, *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*, terjemahan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 54

¹⁷ Suyanto, *Model Pembinaan Karakter di Lingkungan Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 16

¹⁸ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. 2. hlm. 15



kepada Rasulullah Muhammad SAW memberi pengaruh yang luar biasa pada berbagai konsep yang diperlukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan.¹⁹

Karakter islami adalah karakteristik yang dimiliki oleh orang Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis. Karakter islami adalah watak, sifat, atau sikap yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang berdasarkan nilai-nilai Islam untuk menuju keselamatan dan kebahagiaan *fi dunia wal akhirah* (ajaran Islam), yakni yang memadukan antara keimanan dan keilmuan. Karakter juga sesuatu yang berarti baik yang harus dilandasi dengan keimanan.²⁰ Tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki aqidah dan syariah yang benar. Seorang muslim yang memiliki aqidah atau iman yang benar pasti akan mewujudkan pada sikap dan perilaku sehari-hari yang didasari oleh imannya. Sebagai contoh, orang yang memiliki iman yang benar kepada Allah SWT, ia akan selalu mengikuti seluruh perintah Allah SWT dan menjauhi seluruh larangannya. Dengan demikian, ia akan menjadi orang yang bertakwa yang selalu berbuat yang baik dan menjauhi hal-hal yang dilarang (buruk). Iman kepada yang lain (malaikat, kitab, dan seterusnya) akan menjadikan sikap dan perilakunya terarah dan terkendali sehingga akan mewujudkan akhlak atau karakter mulia.²¹ Karakter menjadi barometer penilaian umum, menilai baik dan buruknya kepribadian seseorang. Hal ini berkaitan dengan hati nurani sehingga pengukurannya dapat dilihat dari sikap, tindakan dan tingkahlakunya.²²

¹⁹ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Cetakan 1, hlm. 1

²⁰ *loc.cit.* hlm.2

²¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), Cetakan 1, hlm.21

²² Endang Sawitri, Kesehatan Jiwa dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam (Konsep Jiwa dalam Al-Qur'an) *Makalah Publikasi*, hlm.73, akses tanggal 30 januari 2019.



Karakter dapat juga diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap atau bertindak.²³

Berdasarkan observasi yang dilakukan masih terdapat siswa MTs Negeri Pekanbaru yang menunjukkan bahwa perilakunya belum sesuai dengan karakter Islam yang diharapkan, seperti pergaulan antara siswa laki-laki dan perempuan. Kemudian saat tiba waktunya sholat berjamaah masih ada siswa yang santai dan tidak bergegas mengambil wudhu, masih terlihat juga siswa yang makan dan minum sambil berdiri serta perilaku lainnya. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan guru diperoleh data bahwa masih banyak diantara siswa mereka yang bermasalah perilakunya.²⁴ Diantara perilaku bermasalah tersebut misalnya membolos pada saat jam pelajaran tengah berlangsung, merokok padahal sudah ada aturan dilarang merokok bagi siswa bahkan ada juga yang berkata-kata kasar. Saat diklarifikasi oleh pihak sekolah biasanya mereka menjawab melakukan perilaku tidak terpuji tersebut karena diajak teman, tidak mampu menolak ajakan teman dan sebagainya. Beberapa masalah yang juga biasa dijumpai di sekolah seperti kurang disiplin, kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, kurangnya empati, sering menghabiskan waktu untuk kegiatan yang kurang bermanfaat dan sebagainya.

²³ Yuliharti, Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya dalam Jalur Pendidikan Non formal, *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, Juli – Desember 2018 hlm. 219

²⁴ EF, Wawancara awal (Pekanbaru 19 Januari 2018)



Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa MTs Pereri Pekanbaru terhadap 153 subjek ditemukan adanya pengakuan siswa yang pernah melakukan tindakan curang seperti menyontek buku atau meniru pekerjaan teman saat ujian berlangsung sebesar 79,5%.²⁵ Kemudian dengan sengaja melanggar aturan sekolah seperti datang terlambat, bolos saat pelajaran berlangsung, tidak izin saat keluar dari halaman sekolah, melawan guru, makan saat pelajaran sedang berlangsung, tidak mematuhi aturan mengenakan pakaian muslim.²⁶ Secara pribadi masih dijumpai siswa yang secara sadar mengakui bahwa dalam kesehariannya masih belum mencerminkan karakter islami seperti berkata kasar, tidak mau berinfak, mencoret dan merusak fasilitas yang ada di sekolah, melanggar dan tidak disiplin saat waktu shalat, membiarkan dan tidak merasa empati jika ada orang yang kesusahan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan survey menunjukkan adanya fenomena yang menunjukkan bahwa siswa masih ragu-ragu menggunakan pengetahuan yang sudah mereka peroleh baik dari rumah maupun dari sekolah tentang ajaran Islam untuk diterapkan dalam keseharian. Misalnya dalam salah satu wawancara terhadap siswa perempuan yang menyatakan bahwa mereka tahu bahwa memakai jilbab itu wajib tetapi mereka hanya menggunakan jilbab saat di sekolah saja, saat di luar sekolah mereka melepaskan jilbabnya. Saat menunda untuk melakukan shalat berjamaah dengan berbagai macam alasan, atau dalam situasi ujian atau ulangan harian disekolah. Para siswa yakin tindakan menyontek adalah perilaku tidak jujur, tetapi demi

²⁵ Survey, angket google form, tanggal 19 Januari 2018

²⁶ EF, Wawancara lanjutan, 22 maret 2018



© Hak Cipta dan Merek UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
 HAK Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan nilai dan ikut-ikutan teman mereka menjadi menyontek buku atau meniru pekerjaan teman lain. Hal inilah antara lain yang menunjukkan belum adanya mereka terhadap nilai-nilai atau karakter islami yang seharusnya mereka miliki. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang peneliti lakukan juga ditemukan fakta bahwa ada siswa yang bolos dari sekolah, melawan saat ditegur atau dihukum, tidak mau mengakui perbuatannya merokok.

Selama semester ganjil dan semester genap di tahun ajaran 2018/2019 didapatkan akumulasi jumlah data siswa di salah satu MTs Negeri Pekanbaru yang melakukan pelanggaran seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1.1
 Perilaku dan Jumlah Siswa yang Melanggar Aturan Madrasah

No	Jenis Perilaku	Jumlah Siswa
1	Menyontek ketika diadakan evaluasi	20 Siswa
2	Melanggar tata tertib	35 Siswa
3	Membantah guru	20 Siswa
4	Mengucapkan kata-kata kasar dan jorok dalam pergaulan dengan teman	25 Siswa
	Melarikan diri dari kelas ketika jam shalat dan pelajaran berlangsung	20 Siswa
	Tidak patuh atau tidak mau mengerjakan tugas-tugas	23 Siswa
	Tidak shalat berjamaah di mushalla madrasah	10 Siswa
	Jumlah	153 Siswa

Sumber data: Sebaran angket pendahuluan *Google form*

Berdasarkan data dan fakta dari berbagai kenakalan yang dilakukan oleh siswa MTs Negeri Pekanbaru dapat diasumsikan bahwa pelanggaran itu terjadi sebagai gambaran belum kuatnya karakter islami yang dimiliki.

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin maju juga menimbulkan persoalan baru. Munculnya kasus kecanduan gadget, kecanduan



pornografi yang dapat diakses dari media internet juga menjadi ancaman tersendiri bagi karakter siswa. Kekhawatirannya adalah kemudahan akses media saat ini tanpa batas membuat munculnya perilaku pengabaian ajaran Islam. Salah satu kasus dijumpai peneliti adalah penyebaran konten pornografi yang dilakukan oleh siswa disalah satu MTs Negeri Pekanbaru melalui *chat* di media sosial. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan, sebagian siswa ternyata mengaku pernah membuka situs porno, situs judi *online* melalui gadget yang mereka gunakan.²⁷

Siswa MTs adalah siswa yang dalam sikap dan perilaku sehari-hari seharusnya mencerminkan karakter islami. Hal ini disebabkan karena di MTs materi yang diajarkan adalah materi yang berlandaskan nilai dan ajaran Islam. Ada beberapa atribut karakter islami yang biasa diterapkan di madrasah yakni kedisiplinan, membantu oranglain, kecerdasan, kejujuran dan tanggung jawab.²⁸ Namun dalam kenyataannya siswa di MTs masih kurang mengaplikasikan karakter islami tersebut dalam sikap dan aktivitas sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, seperti lingkungan yang kurang mendukung, pengaruh dari teman dan yang paling penting adalah kurangnya keyakinan bahwa mereka harus menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kesehariannya. Selain faktor tersebut pengaruh kurangnya nilai-nilai dominan juga menyebabkan terjadinya salah kaprah dalam pembentukan karakter siswa. Perubahan sosial saat ini yang lebih menekankan kesuksesan materi telah mengakibatkan ditinggalkannya nilai-nilai kemanusiaan, moral dan etika. Karakter religius yang merupakan sikap dan

²⁷ Wawancara, *ibid*

²⁸ Ridwan, *ibid*, hlm. 35



perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain juga banyak ditinggalkan. Padahal karakter religius adalah nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter bangsa Indonesia yang dirumuskan oleh Mendiknas tahun 2010. Artinya seluruh unsur pendidikan terkait tetap memiliki kewajiban mengembangkan nilai-nilai religius dalam aktivitas dalam runag pendidikan secara komprehensif termasuk di Madrasah Tsanawiyah.

Fenomena umum yang dijumpai saat ini nilai-nilai agama, religius, moral dan etika dianggap sudah kuno dan ketinggalan zaman. Kesuksesan seseorang diukur hanya dari aspek materi dan kesenangan. Hal ini dapat terlihat bahwa yang menjadi idola remaja saat ini adalah mereka yang eksis di media sosial, mereka yang mendapatkan penghasilan dari konten di media sosial atau mereka yang merasa dapat merubah persepsi orang banyak melalui konten dan aplikasi di media sosial. Secara ideal ajaran Islam yang selama ini sudah dijalankan semestinya tidak hanya dijadikan sebagai aspek ritual semata, namun menjadi landasan dan pedoman dalam bertingkahtaku. Tingkah laku inilah yang menjadi ukuran sejauh mana seseorang memahami ajaran agama. Keberartian Islam bagi pengikutnya tidak hanya terbatas pada aspek filosofis dan ritual saja tetapi diwujudkan nyata dalam perilaku yang mendukung aktivitas sehari-hari. Adanya kesatuan dan konsistensi antara keyakinan yang bersifat kognitif, perasaan yang bersifat afektif serta perilaku merupakan bentuk kepribadian yang integral. Seseorang yang konsisten atas apa yang diyakini, melakukan apa yang diperintahkan berdasarkan keyakinan dapat dikatakan memiliki kepribadian sehat

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dan utuh (*comprehensive*). Hal ini sesuai dengan anjuran berIslam secara kaffah atau keseluruhan sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 208 yang artinya:

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.

Tidak dapat dipungkiri bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan hal yang berkaitan dengan religiusitas Islam. Aspek-aspek religiusitas mencakup keyakinan terhadap ajaran agama (aqidah), aspek kekuatan terhadap ajaran agama (syari'ah atau ibadah), aspek penghayatan terhadap ajaran agama (ikhsan), aspek pengetahuan terhadap ajaran agama (ilmu) dan aspek pelaksanaan ajaran agama (amal atau akhlak). Religiusitas bukan hanya penghayatan terhadap nilai-nilai agama saja namun juga perlu adanya pengamalan nilai-nilai tersebut. Religiusitas menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyuruh.²⁹

Nilai-nilai ajaran Islam yang dijadikan sebagai keyakinan akan terlihat dalam keseharian. Nilai-nilai ini juga merupakan tujuan dan cita-cita terkait dengan hasil yang diinginkan. Keyakinan akan sesuatu hal dalam kepribadian ini disebut dengan efikasi diri. Beberapa penelitian menemukan bahwa efikasi diri dan karakter islami adalah hal yang saling berhubungan terutama bila ditinjau dari sudut pandang pendidikan karakter. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Norillah Abdullah, Sharifah Sariah Syed Hassan, Mohamed Abdelmagid dan Siti

²⁹ Nisau Khoiru Ummah, Hubungan Religiusitas dengan Efikasi Diri Siswa Kelas VIII MTs Negeri Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi tidak diterbitkan*: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (IAIN Surakarta), hlm. 1



Nazilah Mat Ali³⁰ yang menemukan bahwa ternyata efikasi diri membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya akan kemampuan untuk mencapai tujuan dengan menggali berbagai sumber keyakinan itu sendiri yang dalam teori Bandura disebut sumber efikasi diri yakni pengalaman performansi, pengalaman vikarius, dan verbal dan pembangkitan emosi. Dalam konteks agama Islam teori Bandura tentang efikasi diri atau keyakinan membuat adanya tanggung jawab moral yang diemban individu agar mampu mengarahkan dirinya ke perbuatan yang baik yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis.³¹

Orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi mempunyai keyakinan mampu berperilaku tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Lebih giat dan tekun dalam berusaha mengatasi kesulitan serta mengarahkan tenaga yang lebih besar dalam mengatasi tantangan.³² Secara umum orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki kemampuan untuk menangani situasi yang mereka hadapi, memiliki keyakinan akan kesuksesan dalam menghadapi rintangan, menganggap ancaman sebagai sesuatu tantangan yang tidak perlu dihindari, gigih dalam berusaha, percaya akan kemampuan yang dimiliki, hanya sedikit menampakkan keragu-raguan serta suka mencari situasi baru.³³ Seorang siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih termotivasi dalam belajar karena dia merasa berkompeten dan punya kesempatan lebih besar untuk belajar. Efikasi diri

³⁰ Norilla abdullah, Sharifah Sariah Syed Hassan , Mohamed Abdelmagid dan Siti Nazilah Mat Ali *Dinamika Ilmu*, Volume 20(2), 2020 hlm. 210

³¹ *Ibid.* hlm. 210

³² Siti Sholichah, Pelatihan Efikasi diri Untuk mengurangi Stres kerja perawat rumah sakit jiwa. *Jurnal Psikologi Mandiri*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada,), hlm. 39

³³ Astridndi Dwisty Anwar, Hubungan antara Self efikasi dengan Kecemasan Berbicara di depan Umum. *Skrripsi tidak diterbitkan*. (Medan: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. 2009), hlm.10



Juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi menunjukkan kegigihan dan motivasi yang tinggi dalam belajar, keyakinan yang kuat bahwa ia mampu melaksanakan tugas yang diberikan berdasarkan hasil luas kemampuan diri yang ia miliki dan pada akhirnya dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

Sedangkan seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung dalam membenahi atau mendapatkan keyakinan saat menghadapi kegagalan, tidak yakin dalam menghadapi rintangan, ancaman dipandang sebagai sesuatu yang harus dihindari, mengurangi usaha dan cepat menyerah, ragu pada kemampuan diri yang dimiliki, aspirasi dan komitmen pada tugas lemah serta tidak suka mencari situasi yang baru.³⁴ Siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah terlihat kurang tanggap dan cenderung putus asa dalam mengerjakan tugas di sekolah. Mereka tidak yakin akan hasil usahanya sendiri sehingga terkadang melakukan kecurangan saat mengerjakan tugas disekolah misalnya sering mencontek. Mereka juga tidak disiplin dan beranggapan bahwa aturan disekolah sangat membebani dan cenderung melawan aturan tersebut. Secara umum, siswa dengan efikasi diri rendah lebih cenderung kurang kreatif menyelesaikan tugas, lebih suka berdiam diri dan kurang aktif mengikuti kegiatan di sekolah ditambah pula bersikap pasrah saat menghadapi suatu tantangan serta khawatir dengan apa yang telah mereka kerjakan. Sedangkan siswa dengan efikasi diri tinggi, mereka akan cenderung tertantang dengan tugas-tugas yang diberikan,

³⁴ *ibid*, hlm 17



dapat menyelesaikan permasalahan dengan kemampuan yang dimiliki dan yakin bahwa apa yang akan dilakukannya akan berhasil.

Efikasi diri adalah penilaian diri, dalam melakukan tindakan yang baik maupun yang buruk, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuatu.³⁵ Efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.³⁶ Adanya efikasi diri dalam diri membuat seseorang merasa yakin dengan dirinya, percaya terhadap kemampuan dan potensi diri yang nantinya akan berpengaruh pada cara orang tersebut dalam bertindak mengatasi suatu situasi tertentu dalam mencapai tujuannya.

Bandura menyatakan bahwa individu yang mempunyai efikasi diri tinggi akan mampu memotivasi diri dan mengontrol lingkungan sekitarnya sehingga dapat menampilkan perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan keinginannya.³⁷ Efikasi diri merupakan perasaan seseorang bahwa dirinya mampu mengenai tugas tertentu dengan efektif.³⁸ Menurut Friedman dan Schustak, efikasi diri adalah ekspektasi dari keyakinan mengenai seberapa jauh seseorang mampu melakukan suatu perilaku dalam situasi tertentu.³⁹ Efikasi diri merupakan keyakinan individu akan kemampuannya dalam mengontrol perilaku dan tuntutan lingkungannya sehingga memperoleh hasil sesuai yang diharapkan.⁴⁰

³⁵ Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 147

³⁶ Ghufra, M.N & Risnawita, R.S. 2010, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz, 2010), hlm. 93

³⁷ Howard S. Friedmann dan Mirriam W S. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2002), Edisi Ketiga, Jilid 1, hlm. 283

³⁸ *Ibid*, hlm. 285

³⁹ *Ibid*, hlm. 286

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 288



Secara harfiah efikasi diri diartikan sebagai “kemujaraban” atau “kemampuan”. Pengertian tersebut merujuk pada mekanisme efikasi yang di dalamnya memuat aktivitas pengaturan dan refleksi diri (*self-regulation and self-reflection*). Regulasi dan refleksi diri merupakan upaya individu dalam mengatur, mengontrol, dan menetapkan standar kinerja diri dalam suatu tugas atau pekerjaan. Individu yang memiliki efikasi tinggi memahami kondisi dirinya dengan baik, apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan diri sehingga ia akan mengukur kemampuan diri dengan standar pekerjaan yang dihadapi⁴¹.

Secara lebih luas, efikasi diri juga diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Efikasi diri berupaya untuk memahami fungsi individu dalam pengendalian diri, pengaturan proses berpikir, motivasi, kondisi afektif, dan psikologis. Dalam perspektif ini, individu dengan efikasi diri memiliki kemampuan dalam menafsirkan dan menerjemahkan faktor-faktor internal dan eksternal ke dalam tindakan nyata melalui proses pengambilan keputusan dan menyatakannya. Perilaku yang ditunjukkan (*behavior*) serta pemilihan alternatif tindakan. Efikasi terbentuk dari pengalaman keberhasilan yang dilakukan individu dalam melakukan suatu pekerjaan yang sifatnya terus-menerus dan di dalamnya memungkinkan individu untuk belajar dari pekerjaan yang dilakukan (*mastery experiences*). Efikasi juga dapat terbentuk dari mekanisme pemodelan; melihat keberhasilan orang lain dalam suatu pekerjaan (*vicarious experiences*), persuasi verbal dan sosial (*verbal and social persuasion*), serta kondisi fisik dan mental

⁴¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* Edisi Revisi, (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 149



Individu (*physiological and emotional states*). Adapun dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, efikasi diri dapat terjadi melalui kegiatan pengembangan dan pelatihan yang dilakukan. Ini dikarenakan efikasi diri bukanlah suatu sifat (*trait*) yang melekat pada individu, tetapi lebih pada kecenderungan perilaku (*behavior*) dan hal tersebut memungkinkan untuk diubah, diperkuat serta ditingkatkan.

Individu dengan efikasi diri tinggi secara mental dan perilaku menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam bekerja dibandingkan individu dengan efikasi diri rendah. Tekun, ulet, tidak mudah menyerah, tidak mudah putus asa, tidak mudah stres ketika mengalami kegagalan, serta berupaya untuk meningkatkan standar kinerja merupakan indikasi adanya kematangan efikasi diri pada individu. Secara konseptual, efikasi diri dibagi atas efikasi diri spesifik (*specific self-efficacy*) dan efikasi diri umum (*general self-efficacy*). Efikasi diri spesifik merujuk pada konsep yang diberikan Bandura yang penggunaannya banyak ditemukan pada disiplin ilmu psikologi. Efikasi diri umum pada prinsipnya merupakan pengembangan atau modifikasi dari efikasi diri spesifik yang sekarang ini banyak digunakan di berbagai bidang seperti: kesehatan, manajemen, kepemimpinan, pendidikan, sosial, dan disiplin ilmu lainnya. Dalam pandangan efikasi diri yang bersifat khusus, keyakinan individu melalui proses kognisi datang dari pekerjaan yang sifatnya stabil/rutin dimana hasil pengalaman keberhasilan hanya dapat digunakan pada pekerjaan-pekerjaan sifatnya spesifik, tidak berlaku pada semua pekerjaan. Sedangkan efikasi diri umum memandang bahwa keyakinan individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan dapat berubah

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(*statelike*), tidak dipengaruhi oleh kondisi spesifik. Artinya, efikasi diri dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan, pada kondisi yang berbeda dan hasilnya dapat diramalkan/diprediksi sebelum pekerjaan dilakukan.⁴²

Orang yang memiliki efikasi diri yang positif dapat diketahui dari beberapa aspek yaitu kognitif yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk memikirkan cara-cara yang dipergunakan dan merancang sesuatu tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau diharapkan. Selain itu ada motivasi yakni kemampuan individu atau seseorang untuk memotivasi diri melalui pikiran-pikiran untuk melakukan sesuatu tindakan dan keputusan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Selanjutnya ada afeksi yakni kemampuan mengatasi emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Afeksi ditunjukkan dengan mengontrol kecemasan serta perasaan depresi menghadapi pola-pola yang besar untuk mencapai tujuan. Terakhir ada seleksi yakni kemampuan individu untuk menyeleksi tingkah laku dan tingkah laku yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, aspek ini timbul karena ketidak mampuan individu dalam melakukan seleksi tingkah laku membuat individu tidak percaya diri, bingung dan mudah menyerah ketika menghadapi masalah atau situasi sulit.

Situasi sulit yang dialami oleh siswa saat ini berkaitan dengan identitas dirinya sebagai remaja. Secara personal, siswa mengalami kebingungan dalam mencari jati dirinya. Untuk itu siswa membutuhkan hal-hal yang dapat memperkuat keyakinannya tentang apa dan siapa yang menjadi panutan dirinya

⁴² *Op.cit.*, hlm. 288



dalam berpikir dan bertindak laku. Adanya model yang nyata serta panduan atau contoh bagaimana bersikap dan bertindak dalam keseharian menjadi kebutuhan siswa dalam membantunya membuat keputusan. Penelitian efikasi diri dari Bandura meningkatkan kesadaran kita bahwa dalam memberikan pendidikan, pemodelan menjadi hal yang sangat penting.⁴³ Pemodelan dapat berbentuk *figure*, *languag*, *laku*, serta bahasa verbal maupun *symbolic*.

Berdasarkan data yang diperoleh, siswa yang masuk ke MTs rata-rata berasal dari Madrasah Ibtidaiyah dan SMP Islam Terpadu yang sudah memiliki dasar agama Islam dalam pendidikannya, namun dalam kenyataannya masih ada persoalan siswa MTs Negeri yang melakukan pelanggaran sehingga terkesan lemah dalam karakter islami yang dimiliki, pihak madrasah sebenarnya sudah melakukan cara-cara tertentu. Seperti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari dalam waktu yang sudah ditentukan. Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan oleh madrasah ternyata masih ditemukan hal yang jauh dari harapan, sehingga perlu diupayakan cara yang lebih sistematis dan masif sehingga karakter islami mendapatkan penguatan. Pihak madrasah terutama bidang kurikulum mengakui bahwa belum ada program khusus dan sistematis yang mereka lakukan untuk menanamkan keyakinan pada siswa agar menunjukkan karakter islami. Berdasarkan aspek kesiswaan belum ada upaya yang konkrit disertai *punishment* ataupun *reward* jika siswa berhasil menunjukkan karakter islami yang diharapkan. Melalui pengembangan modul efikasi diri yang merupakan panduan dalam melaksanakan pelatihan efikasi diri maka harapan untuk pelaksanaan program

⁴³ William Crain, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Terjemahan Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 325



yang sistematis dapat terwujud. Sebuah pelatihan yang menggunakan strategi peningkatan efikasi diri melalui empat sumber efikasi diri yaitu pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan kondisi fisiologis (*psychological state*).

Efikasi diri bermanfaat untuk memutuskan perilaku tertentu akan dibentuk atau tidak, seseorang tidak hanya mempertimbangkan informasi dan keyakinan tentang kemungkinan kerugian atau keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan sampai sejauh mana individu dapat mengatur perilaku tersebut.⁴⁴ Selain memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri, siswa juga perlu belajar agar mampu menyatakan dirinya secara lebih santun sehingga tidak bertentangan dengan etika. Efikasi diri adalah salah satu bentuk sikap yang ada pada diri seseorang. Sikap menjadi dasar bertindak, dan tindakan menjadi ungkapan sikap itu.⁴⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri seorang siswa akan menjadi dasar siswa tersebut melakukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah tertentu dan hasil tindakannya merupakan ungkapan efikasi diri siswa tersebut.

Beberapa penelitian terkait efikasi dan karakter islami telah banyak dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan hal penting dan berkontribusi terhadap karakter islami. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Jaafar, Muhamad, Mohd, Mohd Ghazali, Sempo, Hashim, Fauzi, Syed Hassan tentang bagaimana efikasi diri berdasarkan perspektif Al-Qur'an. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep efikasi diri berdasarkan perspektif Al-Qur'an dengan subjek guru-guru yang mengajar

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 327

⁴⁵ Kusaeim, Transformasi Nilai-nilai Karakter Melalui Pelajaran Matematika di Sekolah. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* (2011), hlm 22-23



pendidikan Islam. Hasil penelitian ini berimplikasi pada kebijakan dan praktik peningkatan karakter islami yang bersumber pada efikasi diri.⁴⁶

Memperkuat karakter islami yang dilakukan melalui pelatihan efikasi diri tidak berarti ikut mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter, sebagai generasi bangsa yang diharapkan mampu memimpin bangsa dan menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan budi pekerti yang baik serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan iman dan taqwa. Oleh karena itu pelatihan efikasi diri penting dilakukan di madrasah sebagai salah satu upaya memperkuat karakter islami. Penguatan karakter islami di madrasah akan lebih baik jika muncul dari kesadaran keberagaman bukan hanya karena sekedar berdasarkan perilaku yang membudaya dalam masyarakat.

Karakter islami yang sudah dimiliki sebagai modal dasar perlu diperkuat mengingat banyaknya faktor yang dapat melunturkan karakter islami. Penguatan karakter islami dapat dilakukan dengan memberikan dan menanamkan keyakinan, pemberian contoh dan sebagainya. Sebagai upaya yang sistematis dalam memperkuat karakter islami adalah dengan melakukan pelatihan efikasi diri melalui panduan modul. Pelatihan adalah usaha berencana dalam waktu singkat yang diselenggarakan secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Modul yang merupakan produk dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan operasional yang konkrit dan praktis agar penguatan karakter islami pada siswa di

⁴⁶ Noornajihan Jaafar, Nurul Asiah Muhamad, Robiatul Adawiyah Mohd, Noor Zulailli Mohd Ghazali, Widus Sempo, Mahyuddin Hashim, Nurul Wahida Fauzi, Syed Najihuddin Syed Hassan : Self Efficacy From The Quranic Perspective: The Study on Teachers of Islamic Education at National Secondary School in Peninsular Malaysia: *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 10(11) Special (2016) hal. 185-192



Madrasah tercapai. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa efikasi diri pada remaja dapat dimulai dari pengalaman, latihan dan situasi lingkungan yang mendukung. Tumbuhnya efikasi diri yang berlangsung secara berkelanjutan akan membuat remaja dapat menguasai keterampilan baru, memiliki pengalaman dan pemahaman yang baru. Melalui pelatihan yang dilaksanakan, segala sumber efikasi diri dapat diekplorasi sedemikian rupa sehingga berdampak pada menguatnya karakter islami yang dimiliki oleh siswa.⁴⁷

Sebagai salah satu sekolah yang berbasis ajaran Islam dalam kurikulum dan berbagai kebijakan sekolah terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pekanbaru antara lain masih rendahnya keyakinan untuk memunculkan karakter islami dalam perilaku dan aktivitas sehari-hari sehingga salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memperkuat karakter islami yang dimiliki melalui program pelatihan yang dilakukan dengan panduan modul materi dan modul pelatihan efikasi diri. Setakat ini diketahui sudah terdapat modul karakter islami tetapi tidak dilandaskan pada efikasi diri sehingga perlu dikembangkan modul materi maupun program pelatihan efikasi diri untuk memperkuat karakter islami pada siswa. Sejalan dengan permasalahan tersebut maka pembatasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada upaya pengembangan modul efikasi diri bagi siswa MTs Negeri di Pekanbaru untuk memperkuat karakter islami. Pendidikan karakter memiliki relevansi dengan penguatan nilai karakter yang dikembangkan oleh agama. Cakupan nilai karakter yang disarankan dalam karakter islami sama halnya dengan yang disarankan oleh

⁴⁷ Kenna Cherry: Self efficacy and Why Believing In Your self Matters: <https://www.verywellmind.com/wahat-is-self-efficacy>. Juli 2020



Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2012 yakni terdapat nilai cinta terhadap Tuhan, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, kerjasama, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan dan cinta bangsa dan tanah air. Penekanan dalam karakter islami dengan memperluas wawasan pada nilai ketuhanan dengan memperbanyak nilai atau amalan berdasarkan Al-Qur'an serta hadis yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.⁴⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan *need asesment* yang didapat dari pelaksanaan observasi, wawancara, survey pendahuluan terdapat kesenjangan dari fakta lapangan mengenai perilaku yang dimiliki oleh Siswa MTs Negeri Pekanbaru. Belum tersedianya panduan serta program tentang penguatan karakter islami di MTs Negeri Pekanbaru maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut

1. Apakah pengembangan modul efikasi diri efektif untuk memperkuat karakter islami pada siswa MTs Negeri Pekanbaru?
2. Bagaimanakah gambaran tentang karakter islami yang dimiliki oleh siswa MTs Negeri Pekanbaru?
3. Karakter islami apakah yang dominan yang dimiliki oleh siswa MTs Negeri Pekanbaru?
4. Sumber Efikasi diri manakah yang paling berpengaruh terhadap karakter islami pada siswa MTs Negeri Pekanbaru?

⁴⁸ Sidik Suryanto, *Berkisah Metode Penguatan Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini*. (Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke -2. Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era masyarakat ekonomi ASEAN, 2016), hlm. tt



C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Membuktikan apakah pengembangan modul efikasi diri efektif untuk memperkuat karakter islami pada siswa MTs Negeri Pekanbaru.
2. Untuk mendapatkan gambaran tentang karakter islami yang dimiliki oleh siswa MTs Negeri Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui karakter islami apa yang dominan yang dimiliki oleh individu.
4. Melalui pengembangan modul efikasi diri akan dapat diketahui hal apa saja dari efikasi diri yang paling berpengaruh terhadap karakter islami siswa MTs Negeri Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam bahwa penguatan karakter islami dapat dilakukan dengan model penelitian R&D sehingga menawarkan metodologi yang lebih komprehensif.

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu referensi bagi guru pendidikan agama Islam dan tenaga pendidik lainnya dalam memanfaatkan segala sumber belajar yang sesuai dengan permasalahan dan karakteristik siswanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Definisi Karakter Islami

Karakter dapat diartikan sebagai ciri atau identitas suatu kondisi, benda, dan sebagainya.⁴⁹ Karakter adalah penggambaran tingkahlaku dengan menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk baik secara eksplisit maupun implisit.⁵⁰ Nama lain dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai dan pola-pola pemikiran.⁵¹ Karakter menurut Allport adalah watak (*Character*) dan kepribadian (*personality*) merupakan hal yang satu dan sama akan tetapi dipandang dari segi yang berlainan. Jika seorang bermaksud hendak menggunakan norma-norma jadi mengadakan penilaian maka lebih tepat digunakan istilah watak atau karakter.⁵²

Karakter merupakan paradigma tentang bagaimana seharusnya dalam melihat perilaku manusia.⁵³ Dalam terminologi psikologi karakter adalah watak, serangkaian sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.

⁴⁹ Agung Iskandar dan Rumtini Nadiroh, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa*, (Jakarta: Bestari Buana, 2011), Cetakan 1, hlm. 20

⁵⁰ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2004), Edisi pertama, cetakan pertama, hlm. 9

⁵¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

⁵² Sumad Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), hlm. 2

⁵³ Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), Edisi kedua, hlm. 50



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
 HAK Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karakter bisa juga diajarkan teladan moral, yaitu individu-individu yang telah menjalani kehidupan moral yang bisa dijadikan teladan.

Istilah karakter dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad-18, dan untuk pertama kalinya dicetuskan oleh pedagog Jerman, F.W.Foerster.¹ Akar kata karakter dapat dilacak dari kata Latin *character*, *kharassein*, dan *kharax*, yang maknanya "tools for marking", "to engrave", dan "pointed stake". Kata ini mulai banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Perancis *caractere* pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi *character*, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia yakni karakter.

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. Dalam *Dornald's Pocket Medical Dictionary*, dinyatakan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu. Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain⁵⁴. Membangun karakter (*character building*) adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang-orang

⁵⁴ Koeswara, E. *Teori-teori Kepribadian*, (Bandung: PT Eresco, 1986), hlm. 12



yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya (termasuk dengan yang tidak/belum berkarakter atau berkarakter tercela).

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Istilah karakter juga dianggap sama dengan kepribadian atau ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seorang.

Karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorangpun yang melihatnya.⁵⁵ Menurut Parwez, Karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam diri seseorang. Karakter merupakan kekuatan batin. Karakter adalah manifestasi kebenaran. Pengertian yang lebih umum tentang karakter ialah sikap manusia terhadap lingkungannya yang diekspresikan dalam tindakan. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.⁵⁶

Menurut Ki Hajar Dewantara karakter merupakan paduan dari semua tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk

⁵⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm.7

⁵⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015) Ed 1, Cetakan 1, hlm. 65



membedakan orang yang satu dengan yang lain. Berdasarkan ranah psikologi karakter, seligman dan Csikszentmihalyi menyatakan bahwa nilai-nilai karakter dapat dikaji dalam tiga level yakni (1) *subjective level*, (2) *Individual level* (3) dan (3) *level*. Nilai karakter yang muncul dalam *subjective level* adalah kebahagiaan, kesenangan dan kepuasan. Nilai karakter yang muncul pada level *Individual level* adalah kapasitas bakat dan cinta, keberanian atau keteguhan hati, kemampuan interpersonal, kehalusan budi, kegigihan, mengampuni orang lain, orisinalitas dan memiliki visi ke depan, spiritualitas, keberbakatan dan kebijaksanaan. Sedangkan nilai karakter yang muncul pada level ke tiga adalah tanggung jawab, pemeliharaan, mementingkan kepentingan umum, kesopanan, kesederhanaan, toleransi dan etos kerja.⁵⁷

Berdasarkan terminologi psikologi karakter adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas atau kualitas yang bersifat menetap, terus menerus yang menjadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi dalam mengekspresikan diri sebagai bentuk tingkahlaku individu itu sendiri. Karakter merupakan interaksi antara faktor hereditas dan faktor lingkungan yang terdiri dari dorongan, insting, reflek, kebiasaan, kecenderungan, perasaan, emosi, sentimen, minat, kebajikan, dosa dan kemauan.⁵⁸

Karakter merupakan serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan untuk melakukan hal yang terbaik. Karakter adalah keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan, dan perilaku atau perbuatan yang telah membentuk diri seseorang. Karakter merupakan jati diri, kepribadian, dan watak

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 66

⁵⁸ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2010), hlm. 45



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang melekat pada diri seseorang. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari mentalitas, sikap, dan perilaku seseorang.⁵⁹

Karakter atau watak adalah istilah yang diambil dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai), yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Seseorang dapat disebut sebagai orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.⁶⁰ Berdasarkan definisi di atas dapat dirumuskan bahwa karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Karakter menentukan bagaimana seseorang berperilaku. Artinya seseorang yang memiliki karakter baik maka perilakunya pun akan baik. Sebaliknya jika seseorang memiliki karakter yang buruk maka perilakunya juga akan buruk.

Berdasarkan definisi dari uraian di atas dapat dirumuskan bahwa karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Karakter menentukan bagaimana seseorang berperilaku. Artinya seseorang yang memiliki karakter baik maka perilakunya pun akan baik. Sebaliknya jika seseorang memiliki karakter yang buruk maka perilakunya juga akan buruk.

Al Ghazali menyatakan bahwa karakter manusia terdiri dari citra lahiriah yang disebut dengan *khalq* dan citra batiniah yang disebut dengan *khuluq*. Secara etimologis *khuluq* berarti gambaran atau kondisi kejiwaan seseorang tanpa

⁵⁹ Dewi Permama Sari, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an . Jurnal Islamic Counseling Volume No 01, (STAIN Curup: 2017), hlm. 5

⁶⁰ Bambang Q-Anees, dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), Cet. 1, hlm. 107.



melibatkan unsur lahirnya. Sependapat dengan Al Ghazali, seorang tokoh lain

ini Al Jurjawi juga menyatakan bahwa akhlaq hanya mencakup kondisi lahiriah dan bukan kondisi lahiriah.⁶¹ Jika merujuk pada pendapat kedua tokoh

ini maka karakter atau *khuluq* tidak mewakili perilaku seseorang karena hanya

menyebut aspek kejiwaan saja. Lebih lanjut Al Ghazali berpendapat bahwa khuluq

adalah suatu kondisi dalam jiwa yang suci dan dari kondisi tersebut tumbuh suatu

aktivitas yang mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih

dahulu.

Pengertian karakter juga banyak dikaitkan dengan pengertian budi pekerti,

akhlak mulia, moral, dan bahkan dengan kecerdasan ganda (*Multiple*

Intelligences). Lebih luas Ibnu Faris menjelaskan bahwa konsep pendidikan dalam

Islam adalah membimbing seseorang dengan memperhatikan segala potensi

pedagogik yang dimilikinya, melalui tahapan-tahapan yang sesuai, untuk didik

otaknya, akhlaknya, akalanya, fisiknya, agamanya, rasa sosial politiknya,

ekonominya, keindahannya, dan semangat jihadnya.

Al Ghazali menganggap bahwa beberapa karakter islami yang menjadi

tujukan bagi muslim adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah SAW.

Karakter ini dimiliki oleh Rasulullah SAW dalam menjalankan tugasnya sebagai

pemimpin umat yakni *shidiq* (jujur), amanah (bisa dipercaya dalam

menyampaikan sesuatu), *tabligh* (menyampaikan semua yang diwahyukan oleh

Allah SWT) serta *fathanah* (cerdas).⁶³

⁶¹ Abdul Mujib. *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 33

⁶² *Ibid*, hlm. 40

⁶³ *Ibid*, hlm. 47



Rajab menyatakan bahwa karakter yang membedakan dan mengevaluasi

manusia berdasarkan baik buruknya sama dengan ilmu akhlaq. Ilmu akhlaq terdiri dari dua kategori akhlaq terpuji (*mahmudah*) dan akhlaq tercela (*madzmu'mah*).⁶⁴

Berdasarkan segi kebahasaan, Islam berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, santosa, dan damai. Kata *salima* selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Oleh sebab itu orang yang berserah diri, patuh, dan taat kepada Allah SWT disebut sebagai orang muslim. Islam merupakan agama samawi yang diturunkan Allah SWT kepada hamba-hambanya, melalui para rasul. Sebagai agama, Islam memuat seperangkat nilai yang menjadi acuan pengikutnya dalam berperilaku.⁶⁵ Seluruh nilainya telah termaktub dalam Al-Qur'an dan sunnah, meskipun cakupannya bersifat umum dan tidak sampai membahas teknik operasional secara mendetail.⁶⁶

Nabi Muhammad SAW dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadiran di muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia. Nabi Muhammad SAW. bersabda:

بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

Artinya: "Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia".

(HR. Ahmad).

⁶⁴ Khairunnas Rajab. Kontribusi Tasawuf-Psikoterapi Terhadap Pendidikan Islam *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 28 No 1, (Bandung: The Faculty of Tarbiyah And teacher Training UIN Sunan Gunung Jati, 2013), hlm.81

⁶⁵ Abdul Mujib, *Pengembangan Psikologi Islami melalui pendekatan studi Islam* (Jurnal Psikologi Islami, I(1)), Juni 2005), hlm. 17-32.

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 27



Karakter islami adalah sasaran utama dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa Hadis nabi yang menjelaskan tentang keutamaan pendidikan akhlak salah satunya Hadis berikut ini: “ajarilah anak-anakmu dengan akhlak, dan didiklah mereka”. Konsep pendidikan di dalam Islam memandang bahwa manusia dilahirkan dengan membawa potensi lahiriah yaitu: 1) potensi berbuat baik terhadap alam, 2) potensi berbuat kerusakan terhadap alam, 3) potensi ketuhanan yang memiliki fungsi-fungsi non fisik. Ketiga potensi tersebut kemudian diserahkan kembali perkembangannya kepada manusia.⁶⁷ Akhlak adalah suatu bentuk karakter yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *irodiyyah* dan *ikhtiyariyyah* (kehendak dan pilihan). Sementara al-Jahiz menyatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa pertimbangan lama ataupun keinginan.⁶⁸

Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri sehingga menjadi bentuk manifestasi ibadah dan menjadi cerminan karakter islami. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun, tentu saja, hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia.⁶⁹ Akhlak menurut Al Ghazali adalah keadaan batin seseorang yang

⁶⁷ Abdulh Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj Sefullah Kamalie Dan Hery Noer Ali, Jilid 2*, (Semarang: Asy-Syifa,), hlm. 45

⁶⁸ Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2012), hlm tt

⁶⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 68



menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu dilakukan dengan mudah tanpa memikirkan untung ruginya⁷⁰. Menurut Hamka akhlak adalah sifat jujur, jujur, tulus, ikhlas, dapat dipercaya, tetap hati, menepati janji, hormat dan sopan yang semuanya itu merupakan kebaikan diri yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang banyak.⁷¹

Sebagian ulama berpendapat bahwa akhlak dalam perspektif Islam adalah sekumpulan asas dan dasar yang diajarkan oleh wahyu Ilahi untuk menata perilaku manusia. Ketika disandarkan pada kata islami (bernilai Islam) maka makna akhlak adalah bentuk karakter yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *irodiyyah* dan *khtiyariyyah* (kehendak dan pilihan) yang menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang yang berasaskan nilai-nilai Islam berupa wahyu Ilahi.

Makna kata “dalam Hadis” dapat dimaksudkan yaitu Hadis yang mempunyai beberapa sinonim yaitu sunnah, khobar dan atsar yang maknanya apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW selain Al-Qur’an . Namun makna yang mencakup adalah sumber berita yang datang dari Nabi Muhammad SAW baik perkataan atau perbuatan dan atau persetujuan.⁷² Karakter islami dalam Hadis adalah bentuk karakter yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *irodiyyah* dan *ikhtiyariyyah* (kehendak dan pilihan) yang menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang yang berasaskan nilai-nilai

⁷⁰ Rafy Sapuri, Psikologi Islam: *Tuntutan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 172

⁷¹ Hamka, *Lembaga Hidup*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1986), Cetakan ke 9, hlm.12

⁷² Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah. 2012), hlm. 65



Islam berupa wahyu ilahi dalam hal ini berita yang datang dari Nabi Muhammad

baik perkataan atau perbuatan dan atau persetujuan.

Pemikiran lain tentang akhlak disampaikan oleh Ibnu Maskawaih yang menulis dalam kitab Tahzib al-Akhlak wa Tathhir al-A'raq yang berarti pendidikan diri dan pembersihan watak. Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah suatu sikap mental yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa lebih dahulu dipikirkan dan dipertimbangkan. Sikap mental ini dapat berasal dari fahuri (sitra) sejak lahir dan dapat juga berasal dari kebiasaan-kebiasaan dan latihan-latihan.⁷³ Berdasarkan pandangan tersebut, dapat diperoleh pengertian bahwa sikap mental yang mendorong manusia melahirkan perbuatan secara spontan itu, tidak selamanya merupakan pembawaan fithrah sejak lahir, akan tetapi dapat juga diperoleh dengan latihan pembiasaan diri hingga menjadi sifat kejiwaan yang dapat melahirkan perbuatan terpuji. Dengan kata lain, manusia dapat berusaha merubah watak kejiwaan yang merupakan pembawaan yang tidak baik. Oleh karena itu, pembiasaan atau pendidikan dapat membantu seseorang untuk memiliki sifat-sifat terpuji.

Ibnu Maskawaih juga menolak sebagian pendapat pemikiran Yunani yang mengatakan akhlak yang berasal dari watak tidak mungkin berubah. Ibnu Maskawaih menegaskan kemungkinan perubahan akhlak itu harus melalui pendidikan. Olehnya itu, di tengah-tengah masyarakat dapat dijumpai ada orang yang berakhlak mulia dan ada juga berakhlak hina. Pemikiran seperti ini sejalan

⁷³ Nuru Azizah, *Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Konsep dan Urgensinya dalam Pengembangan Karakter di Indonesia*, (Semarang Email: gnaazizatyi@yahoo.co.id Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim PROGRESS – Volume 5, No. 2, Desember 2017, hlm. 183



dengan ajaran Islam yang secara jelas menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Akhlak sering dijadikan ukuran keberhasilan seseorang dalam mengenal dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Pendidikan nilai menempati posisi yang sangat penting bagi manusia dalam hubungannya dengan pembinaan akhlak. Oleh karena itu, dalam upaya merubah watak kejiwaan manusia diperlukan aturan-aturan syariat, sehingga manusia dengan akhlaknya dapat membedakan yang mana seharusnya dilakukan dan mana yang seharusnya ditinggalkan.⁷⁴

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak, tabiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sedangkan karakter islami adalah watak, tabiat dan kepribadian individu yang mencerminkan perilaku sebagai hasil internalisasi ajaran agama Islam yang berdasarkan pada tuntunan dari Al-Qur'an dan Hadis. Karakter islami adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang berdasarkan nilai-nilai Islam untuk menuju keselamatan dan kebahagiaan *fi dunia wal akhirah* (ajaran Islam), yakni yang memadukan antara keimanan dan keilmuan. Karakter islami dibangun atas dasar pemahaman menyeluruh tentang seorang muslim.

Karakter islami adalah akhlak yang harus dimiliki oleh orang yang beragama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang akan membawanya pada kebaikan dunia dan akhirat. Adanya akhlak yang baik membuat seseorang tenang

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 102



dalam menjalani kehidupannya, mampu berpikir untuk masa depan diri yang baik, tidak hanya berorientasi pada kesenangan duniawi semata tetapi juga bagaimana kehidupannya di akhirat.

Sebagai Rasul yang diutus kepada umat manusia, karakter yang tercermin pada pribadi Rasulullah Muhammad SAW merupakan teladan utama bagi umat muslim. Segala sifat yang melekat pada pribadi Rasulullah serta perilaku beliau menjadi acuan bagi umatnya dalam berperilaku. Sehingga ada istilah yang mengatakan bahwa Rasulullah adalah Al-Qur'an yang berjalan. Artinya karakter Rasulullah SAW adalah karakter yang sangat melekat dengan tuntunan Al-Qur'an. Karakter Rasulullah ini merupakan karakter ideal seorang muslim yang akan membawa muslim pada identitas yang paling sesuai dengan fitrahnya.

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Karakter Islami

Ada dua faktor yang mempengaruhi dan berperan besar terhadap perkembangan fisik dan mental individu dalam proses kehidupannya. Karakter seperti juga kualitas diri yang lainnya, tidak berkembang dengan sendirinya. Perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) atau hal-hal yang bersifat hereditas dan faktor lingkungan (*nurture*). Faktor hereditas adalah karakteristik bawaan yang diwarisi dari orang tua biologis pada saat konsepsi. Dengan kata lain hereditas adalah segala potensi baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen. Menurut psikologi perkembangan, setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan termanifestasi setelah dilahirkan termasuk potensi karakter. Faktor lain yang mempengaruhi adalah

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



faktor lingkungan. Lingkungan adalah totalitas hal-hal yang mempengaruhi perkembangan yang bersifat non hereditas atau diperoleh dari pengalaman.⁷⁵

Ahli lain yakni Brofenbrenner & ann crauter menyatakan bahwa lingkungan perkembangan merupakan berbagai peristiwa, situasi atau kondisi diluar organisme yang diduga mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangan individu.⁷⁶ Karakter islami yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh dua faktor tersebut. Jika berbicara tentang faktor hereditas maka sebagai orang Islam hal yang sangat diyakini adalah adalah fitrah atau potensi yakni mengenal Allah SWT bahwa manusia lahir sudah membawa fitrah beragama Sedangkan lingkungan faktor di luar diri manusia yang memberikan rangsangan untuk memungkinkan fitrah/ potensi itu berkembang.

Berdasarkan teori Azjen dari hasil penelitian Anton Priyo Nugroho Anas Hidayat dan Hadri Kusuma tahun 2017 menyatakan bahwa karakter islami berkaitan dengan religiusitas Islam dan efikasi diri adalah salah satu variabel yang mampu memprediksi perilaku individu terutama dengan reaksi emosi. Hal hal yang terkait dengan karakter islami dapat mengestimasi efikasi diri dalam perilaku sehari hari.⁷⁷ Hasil penelitian Sylvia J Hysong dan Miguel A. Quiñones melalui kajian penelitian meta analisis menemukan adanya hubungan antara efikasi diri dengan kepribadian. Karakter sebagai bagian dari kepribadian yang dapat dinilai terutama terkait dengan bagaimana performa

⁷⁵ Diane, Papalia E, dkk, *Human Development. Psikologi Perkembangan, terjemahan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 67

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 68

⁷⁷ Anton Priyo Nugroho, Anas Hidayat, Hadri Kusuma The influence of religiosity and self-efficacy on the saving behavior of the Islamic banks. *Journal Business Perspectives* "Hryhorii Skovoroda lane, 10, Sumy, Banks and Bank Systems, Volume 12, Issue 3, 2017 (Ukraine, Hryhorii Skovoroda lane, 10, Sumy,), hlm. 35



individu. Beberapa penelitian menemukan bahwa efikasi diri berkaitan dengan konstruk individu yakni kepribadian (Lee & Gillen, 1989), karakter individu (Martocchio, 1994), atribusi (Pond & Hay, 1989), dalam hubungan yang sangat signifikan. Keyakinan sebagai salah satu faktor karakter islami juga dijelaskan Allah SWT dalam surat Fusshilat ayat 30 yang artinya:

“ *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu".*

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki keyakinan diri dalam Al-Qur'an di sebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta tidak mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang *istiqomah*. *Ma'rifatun-nafsi* atau mengenal diri sendiri terkenal dengan ungkapan "barang siapa yang mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhannya", dapat disejajarkan dengan konsep efikasi diri.⁷⁸

Menurut Abdul Mujib karakter individu dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor eksternal, berupa kebudayaan yang tidak dapat tumbuh dengan baik begitu saja, melainkan membutuhkan proses yang panjang. Pemberian asupan kebudayaan dan nilai merupakan langkah praktis dan efektif, yang secara turun menurun telah terbukti keabsahannya dalam pengembangan kehidupan manusia, sehingga individu dapat cepat belajar dari pengalaman

⁷⁸ Aya Mamlu'ah, Konsep Percaya Diri dalam AlQuran Aurat Ali Imran Ayat 139 *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian KeIslaman Volume 01 Nomor 01 Edisi Juli- Desember 2019* hlm.



orang dewasa. Faktor ini lebih banyak diperankan oleh pendidik. Persoalan kemudian adalah model kebudayaan dan nilai seperti apa yang dibutuhkan individu, apalagi individu yang dimaksud berstatus muslim. Selanjutnya faktor internal, berupa aktualisasi potensi yakni karakter individu sesungguhnya cerminan dari apa yang ada dalam diri individu. Melalui keunikannya, individu dapat mengekspresikan apa yang menjadi kekuatannya. Proses aktualisasi potensi diri bagi individu harus mampu memilah mana yang perlu diaktualisasikan dan mana yang perlu dikendalikan. Faktor ini lebih banyak diperankan oleh psikolog atau konselor yang mampu memetakan potensi individu dan mengembangkannya, sehingga terbentuk menjadi individu yang berkarakter.⁷⁹

Berdasarkan sudut pandang Al Ghazali dari konsep Tazkiyah An-nafs (Jaafara, 2012; Langgulung, 1987). Efikasi diri melibatkan tindakan memurnikan hati spiritual (Qalb) ada empat anak tangga kesadaran yaitu ruh, aql qalb dan nafs. Ruh adalah jiwa, aql melambangkan kemampuan intelektual, qalb adalah anak tangga tertinggi dari akal atau kebijaksanaan, dan terakhir, nafs melambangkan kekuatan pendorong atau keinginan bebas untuk melakukan atau bertindak.⁸⁰ Pandangan Abdullah Norillah dalam penelitiannya menyatakan bahwa pandangan Al Ghazali ini dapat menjelaskan teori Bandura tentang *self-efficacy* atau efikasi diri yang menyoroti kepercayaan diri dimana seseorang mampu mengarahkan usahanya

⁷⁹Abdul Mujib, Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Psikologi Islam, Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami (2012), hlm. 3

⁸⁰ Norillah Abdullah, Learning from the Perspectives of Albert Bandura and Abdullah Nashih Ulwan: Implications Towards the 21st Century Education *Dinamika Ilmu*, Volume 20(2), (2020), hlm. 210



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mencapai tujuannya. Dia berhubungan dengan empat sumber yaitu pengalaman penguasaan (pengalaman sukses langsung), pengalaman vikarius (mengamati kesuksesan dari orang lain), persuasi efikasi diri memediasi pengetahuan dan tindakan untuk melakukan suatu tugas.⁸¹ Terdapat dua faktor penting dalam pembentukan kepribadian muslim, yaitu iman dan akhlak. Bila iman dianggap sebagai konsep batin, maka batin adalah implikasi dari konsep itu yang tampilannya tercermin dalam sikap perilaku sehari-hari. Keimanan merupakan sisi abstrak dari kepatuhan kepada hukum-hukum Tuhan yang ditampilkan dalam perilaku akhlak mulia. Untuk itu membentuk kepribadian muslim harus direalisasikan sesuai Al-Qur'an dan al-Sunnah Nabi sebagai identitas kemuslimannya, dan mampu mengejar ketertinggalan dalam bidang pembangunan sekaligus mampu mengentaskan kebodohan dan kemiskinan. Konsep kepribadian dalam muslim identik dengan ajaran Islam itu sendiri, keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan. Adapun faktor-faktor pembentuk kepribadian meliputi: faktor internal dan faktor eksternal.⁸²

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa teori pendukung di atas peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi karakter islami adalah keyakinan akan keberhasilan dirasakan oleh individu yang melibatkan proses internal yakni kemampuan persuasi verbal, emosi yang dirasakan serta

⁸¹ Ibid, hlm. 210

⁸² Musrih, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam Jurnal Edukasia Islamika: Volume I*, Nomor 1 Desember 2016/1438 hlm. 130 P-ISSN : 2548-723X; E-ISSN : 2548-5822



proses eksternal yakni pengalaman yang dalam terminologi psikologi kepribadian disebut efikasi diri yang dicetuskan oleh Albert Bandura.

Aspek-Aspek Karakter Islami

Kata “Islam” seakar dengan kata dengan as-salam, al-salm dan al-slim yang berarti menyerahkan diri, kepasrahan, ketundukan, dan kepatuhan ; dan kata “as-silm” dan “al-salm” yang berarti damai dan aman ; dan kata “al-salm” “al-salam” dan “al-salamah” yang berarti bersih dan selamat dari cacat, baik lahir maupun batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat. Pembahasan mengenai karakter tidak bisa dilepaskan dari pembahasan tentang kepribadian karena keduanya memiliki keterkaitan yang sangat kuat. Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah-belah dalam fungsi-fungsi. Kepribadian menurut Allport adalah organisasi dinamik dalam sistem psikofisiologik seseorang yang menentukan model penyesuaiannya yang unik dengan lingkungannya.⁸³ Menurut Feist & Feist (2008) kepribadian adalah pola sifat (watak) dan sebuah karakter unik, yang memberikan konsisten sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Tujuh aspek psikologis sebagai identifikasi karakter: yaitu tindakan moral, nilai-nilai moral, kepribadian moral, emosi moral, penalaran moral, identitas moral, dan karakteristik dasar. Jadi karakter berkaitan

⁸³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press 2010), hlm. 12



dengan keadaan psikologis untuk memberikan respon terkait dengan moralitas seseorang.⁸⁴

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berbagai definisi dari beberapa tokoh tentang kepribadian, namun sesungguhnya dari beberapa definisi terdapat lima kesamaan yang menjadi ciri memiliki persamaan ciri yaitu sebagai berikut:⁸⁵

Kepribadian bersifat umum, maksudnya kepribadian menunjuk kepada sifat umum seseorang berupa pikiran, kegiatan, dan perasaan yang berpengaruh secara sistematis terhadap keseluruhan tingkah lakunya.

1) Kepribadian bersifat khas, maksudnya kepribadian dipakai untuk menjelaskan sifat individu yang membedakan seseorang dengan orang lain, semacam tandatangan atau sidik jari psikologis, dan bagaimana individu berbeda dengan orang lain.

2) Kepribadian berjangka lama, maksudnya kepribadian dipakai untuk menggambarkan sifat individu yang awet, tidak mudah berubah sepanjang hayat. Perubahan kepribadian biasanya bersifat bertahap atau akibat merespon sesuatu kejadian yang luar biasa.

3) Kepribadian bersifat kesatuan, maksudnya kepribadian dipakai untuk memandang diri sebagai unit tunggal, struktur atau organisasi internal hipotetik yang membentuk kesatuan dan konsistensi.

4) Kepribadian dapat berfungsi baik atau buruk, maksudnya kepribadian adalah cara bagaimana orang berada di dunia.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika kepribadian atau persona adalah tampilan atau gambaran individu apa adanya, sehingga tidak ada proses penilaian, maka karakter adalah sesuatu hal yang lebih konkrit. Karakter berhubungan dengan tipe ideal yang harus dimiliki individu. Artinya karakter dapat dinilai baik-buruk atau benar salahnya yang termanifestasi dalam bentuk kebiasaan, tindakan maupun keputusan yang diambil. Sebagai orang Islam maka rukun Islam menjadi landasan bagi kebiasaan, tindakan maupun pengambilan keputusan. Merujuk pada rukun Islam maka muncul gambaran individu serta keharusan perilaku yang merupakan operasionalisasi dari rukun Islam tersebut. Rukun Islam inilah yang menjadi aspek karakter islami. Domain Islam membentuk karakter muslim, yang mencakup lima bentuk (rukun Islam) a) Karakter musyahadatain dengan indikatornya implikasi kesaksian syadaat kepada Allah SWT dan syahadat rasul. b) Karakter mushalli dengan indikatornya implikasi atau hikmah dari shalat. c) Karakter *shaim* dengan indikatornya implikasi atau hikmah dari puasa. d) Karakter muzakki dengan indikatornya implikasi atau hikmah dari zakat. e) Karakter haji dengan indikatornya implikasi atau hikmah dari haji.⁸⁶

Sedangkan karakter islami adalah penilai baik-buruk atau benar salahnya tindakan individu yang muncul dari kepribadian Islam yang dimilikinya. Penjelasan kepribadian berdasarkan Rukun Islam tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁸⁶ Abdul Mudjib, *Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Psikologi Islam Seminar Nasional Psikologi Islami* (hal. 1-10)



a) Kepribadian Syahadatain

Syahadatain berasal dari kata “syahida” yang berarti bersaksi, menghadiri, melihat mengetahui, dan bersumpah. Istilah syahadatain kemudian dinisbatkan pada suatu momen dimana individu mengucapkan dua kalimat syahadat dengan ucapan :

“Aku bersaksi tiada tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah”.

Kalimat syahadat terdiri atas dua kesaksian. Kesaksian pertama berkaitan dengan keyakinan bahwa tiada tuhan selain Allah, sedang kesaksian yang kedua berkaitan dengan kepercayaan bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Kedua kesaksian ini tidak boleh diabaikan salah satunya, sebab jika diabaikan maka menjadikan ketidak bermaknaan salah satunya. Kepribadian syahadatain adalah kepribadian individu yang didapat setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, memahami hakikat dari ucapannya serta menyadari akan segala konsekuensi persaksiannya tersebut. Kepribadian syahadatain meliputi domain kognitif dengan mengucapkan dua kalimat secara verbal ; domain afektif dengan kesadaran hati yang tulus ; dan domain psikomotorik dengan melakukan segala perbuatan sebagai konsekuensi dari persaksiannya itu.

Dalam QS Al-A’raf [7] : 172 disebutkan :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ

شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ (الْأَعْرَاف: ١٧٢)

Artinya :

“Dan (ingatlah), ketika Tuhan-mu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap jiwa mereka (seraya beriman); Bukankan aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab ; Tentu (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi.”

Sayyid Husein Naser menyatakan bahwa ayat tersebut berkaitan dengan *asrar alast* (rahasia alastu) yang mana Allah telah memberikan perjanjian primordial kepada ruh manusia. dengakan ikhwan al-Shafa menyatakan bahwa firman tersebut berkaitan dengan ruh manusia di alam perjanjian (alam mitsaq) atau disebut juga alam pertunjukan pertama (*alam al-ardhl al-awwal*).

Mengucapkan dua kalimat syahadat merupakan persyaratan formal untuk memasuki agama Islam. Ketika dua kalimat ini terucapkan maka ia memiliki hak sebagaimana layaknya seorang muslim. Seluruh miliknya, baik harta benda maupun darahnya, haram diambil atau ditumpahkan.

Rasul Nabda Nabi Saw., yang artinya :

“ aku diperintah untuk memerangi manusia, sehingga mereka mengucapkan tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Apabila mereka mengucapkannya maka aku dicegah untuk menumpahkan darahnya dan mengambil hartanya kecuali karena haknya, sedangkan masalah perhitungan (apakah bacaan syahadat itu sungguh-sungguh atau pura-pura) adalah urusan Allah. (HR. al-Turmudzi dari Abu Hurairah dan Anas).”



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Jilindungi Undang-Undang

mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

ciptanya milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kesaksian dan keTuhanan Allah SWT, akan berimplikasi pada pembentukan kepribadian syahadatain yakni kepribadian yang bebas, merdeka dan tidak terbelenggu oleh tuhan-tuhan yang nisbi dan temporer, untuk menuju pada lindungan dan naungan Tuhan yang mutlak lagi sempurna. Kata tiada Tuhan mengandung arti peniadaan (nafi) segala tuhan-tuhan relatif dan temporer, sedang kata kecuali Allah mengandung arti menetapkan (itsbat) pada Tuhan yang mutlak dan sempurna. Penuhanan sesuatu selain Allah SWT sama artinya dengan pembelengguan diri dan membatasi kebebasan manusia sebagai makhluk yang mulia.

Perhatikan QS Al-Baqarah ayat 256 disebutkan:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ
بِالطَّغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا
انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ - ٢٥٦

Artinya:

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui

Selanjutnya dalam surat Al-Zukhruf [43] : 26 menyebutkan

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ إِنَّنِي بَرَاءٌ مِّمَّا تَعْبُدُونَ

Artinya

“Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata kepada ayahnya dan kaumnya, “Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu sembah,”

Dilanjutkan pada ayat berikutnya (27) menyebutkan

إِلَّا الَّذِي فَطَرَنِي فَإِنَّهُ سَيِّدِي

Artinya

“kecuali (kamu menyembah) Allah yang menciptakanku; karena sungguh, Dia akan memberi petunjuk kepadaku.

Selanjutnya kepribadian yang berpengetahuan secara pasti, karena kepercayaan terhadap tuhan merupakan sesuatu yang paling hakiki dalam kehidupan manusia. Jika kepercayaan itu hanya dengan dugaan (*zhann*) bukan berdasarkan pengetahuan yang akurat maka dapat menjerumuskannya ke dalam lembah kehancuran. Muncul juga kepribadian yang yakin dan menghilangkan segala bentuk keragu-raguan. Hidup yang penuh keragu-raguan (*syakk*) tidak akan maju dan sering gagal di tengah jalan, sebab ia tidak memiliki motivasi untuk menggapai harapan dan tujuannya. Dengan keyakinan akan ketuhanan Allah SWT maka kehidupan ini dapat ditempuh dengan optimis, bergairah dan berusaha menempuh sunahnya. Kepribadian yang menerima (*qabul*) segala konsekuensi akibat persaksian dan ucapannya. Perbedaan antara ucapan dan perilaku menunjukkan adanya kemunafikkan (*hypocrisy*) dalam diri individu, sebaliknya konsistensi antara ucapan dan perilaku menunjukkan integritas diri yang baik. Kemudian kepribadian yang jujur (*shidiq*), sebab kesaksian menuntut pada ucapan dan tindakan sesuai apa adanya. Kebohongan dalam kesaksian akan menjerumuskan diri individu pada kehancuran dan keresahan, sebab hidupnya dikejar-kejar rasa berdosa atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rasa bersalah. Perhatikan QS Al-Baqarah [2] : 8-10. Ada juga kepribadian yang tulus (ikhlas), dimana ia berperilaku bukan semata-mata karena pengawasan orang lain atau sekedar mencari perhatian. ia bekerja dengan sungguh-sungguh semata-mata karena perintah dan melaksanakan kewajiban. Kerja yang tidak tulus berakibat pada kualitas kinerja musiman” , di mana jika menguntungkan diri sendiri (*narcisism*) ia bekerja dengan baik, tetapi jika tidak menguntungkan maka ia berbuat senaksneaknya. Perhatikan QS Al-Bayyinah [98]. Terakhir adalah kepribadian yang penuh cinta (muhabbah), dimana cinta kepada Tuhan berarti cinta kepada diri sendiri , juga cinta pada orang yang cinta kepadanya. Ada satu pepatah mengatakan *man ahabba syai'an fahuwa 'abduhu* (barang siapa yang cinta pada sesuatu maka ia menjadi hambanya).

Berdasarkan kepribadian syahadatain maka karakter islami yang muncul adalah sebagai berikut:

- 1) Percaya Diri adalah karakter individu yang merasa yakin akan kemampuan yang dimiliki sehingga meyakini apaya yang ia lkuikan sudah didasarkan pada pertimbangan yang matang.
- 2) Bersikap Optimis adalah karakter individu yang selalu berpikir bahwa apa yang ia usahakan akan memperoleh keberhasilan atau kesuksesan.
- 3) Rendah Hati adalah kemampuan diri untuk merasa diri bukanlah makhluk yang sempurna, melainkan penuh dengan kekurangan dan bersedia memperbaiki diri.



- (4) Jujur adalah sikap terus terang berkaitan dengan apa yang dipikirkan, apa yang dirasakan serta apa yang dilakukan dengan konsisten.
- (5) Teguh pendirian adalah karakter diri yang tidak mudah dipengaruhi oleh oranglain maupun situasi yang dianggap menguntungkan. Bersikap konsisten dari waktu ke waktu secara berkesinambungan tanpa ada kepentingan yang mengiringi.
- (6) Menerima kekurangan diri adalah karakter individu yang menyadari sepenuhnya akan keadaannya, tidak memaksakan diri namun berniat untuk memperbaiki diri dengan hal-hal yang lebih baik daripada yang sebelumnya yang telah dijalani.

b) Kepribadian *Mushalli*

Mushalli adalah orang yang shalat. Shalat secara etimologi berarti memohon (do'a) dengan baik, yaitu permohonan keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat kepada Allah SWT. Permohonan dalam shalat tidak sama dengan permohonan di luar, sebab di dalam shalat telah diatur dengan tata cara yang baku, yang tidak boleh dikurangi ataupun ditambah. Menurut istilah, shalat adalah satu perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam beserta mengerjakan syarat-syarat dan rukun-rukunnya. Kepribadian *mushalli* adalah kepribadian individu yang didapatkan setelah melaksanakan sholat dengan baik, konsisten, tertib dan khusyu', sehingga ia mendapatkan hikmah dari apa yang dikerjakan. Pengertian ini didasarkan atas asumsi bahwa orang yang tekun shalat memiliki kepribadian lebih sholeh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ketimbang orang yang tidak mengerjakannya, sebab ia mendapatkan hikmah dari perbuatannya. Terlebih lagi dinyatakan dalam Hadis bahwa shalat merupakan cermin tingkah laku individu. Jika shalatnya baik, seluruh perilakunya dianggap baik, tetapi jika ia buruk, seluruh perilakunya dianggap buruk. Karenanya, shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab atau dihitung di akhirat kelak. Seperti hadis di bawah ini yang artinya :

“ sesungguhnya perilaku hamba yang pertama kali dihisab di hari kiamat adalah shalatnya. Jika shalatnya baik maka ia beruntung dan selamat, namun apabila shalatnya rusak berantakan maka ia rugi dan menyesal.” (HR. al-Turmudzi, al-Nasa’I, Ibn Majah dan Ahmad dari Abu Hurairah).

Keimanan individu pada sesuatu yang gaib atau kepada Tuhan membawa konsekuensi penghambaan, penyerahan, dan ketundukan yang ketiganya dirangakai dalam satu kegiatan yang disebut dengan ibadah (ritual prayer). Ibadah merupakan bentuk aktualisasi diri yang fitri dan sakiki, sebab penciptaan manusia di desain untuk beribadah kepada Tuhannya (QS Al-Dzariyat [51] : 56)

Ibadah dalam Islam banyak jenis dan bentuknya, tetapi ibadah yang merepresentasikan seluruh kepribadian manusia adalah shalat, karena ia yang membedakan hamba yang muslim dan yang kafir. Shalat dinilai sebagai pendakian diri dari orang-orang yang menempuh jalan spiritual, sehingga dalam shalat terjadi komunikasi aktif antara hamba dan Tuhannya. Hamba yang saleh adalah hamba yang selalu rindu bertemu dengan Tuhannya dan shalat merupakan media pertemuan antara kedua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belah pihak. Dalam pertemuan itu seorang hamba bercengkrama , dan memohon kebaikan , keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kepada Tuhannya. Tentunya intensitas pertemuan menjadi tolak ukur kedekatan hamba pada Tuhannya, yang dalam Islam minimal lima kali dalam sehari semalam.

Penentuan dimensi-dimensi mushalli dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Jika dilihat dari domain yang terdapat pada rukun-rukun shalat, maka kepribadian mushalli memiliki tiga dimensi, yaitu :

Pertama, dimensi efektif (*infi'ali*), satu kepribadian *mushalli* yang dibentuk dari pengalaman afektif (*affective experience*) shalat, sehingga menimbulkan perasaan-perasaan dan daya emosi yang khas dan kuat. Kepribadian ini didapat dari rukun *qalbiyyah* shalat seperti niat dan kekhusyuan; kedua, dimensi kognitif (*ma'rifi*), satu kepribadian yang dibentuk dari pengalaman kognitif (*cognitive experience*) shalat, sehingga menimbulkan efek pengenalan, pikiran dan daya cipta luar biasa. Kepribadian ini didapat dari rukun *qawliyyah* shalat, seperti mengucapkan takbir, surat al-fatihah, tasyahud dan shalawat nabi pada tasyahud akhir, dan salam pertama; ketiga dimensi psikomotorik (*nafsi haraki*) satu kepribadian *mushalli* yang dibentuk dari pengalaman psikomotorik (*psychomotor experience*) shalat, sehingga menimbulkan kemauan , gerak dan daya karsa yang mantap. Kepribadian ini didapat dari rukun *fi'liyyah* shalat, seperti berdiri, ruku', sujud, dan duduk dalam shalat.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilihat dari sudut motivasi shalat maka kepribadian mushalli memiliki dua dimensi, yaitu pertama, dimensi intrinsik (*jawhari*), satu kepribadian mushalli yang dibentuk atau didorong dari kewajiban shalat sendiri tanpa dikaitkan dengan kebutuhannya. Inisiatif pelaksanaan shalat didasarkan atas kewajiban melaksanakan ajaran agama, baik kewajiban itu relevan atau tidak terhadap kebutuhannya. Kepribadian ini di dapat dari pelaksanaan shalat wajib lima waktu, termasuk shalat sunah rawatib (shalat yang dilakukan sebelum atau sesudah shalat wajib). Kedua, dimensi ekstrinsik (*aradi*), satu kepribadian *mushalli* yang dibentuk atau dibentuk oleh kebutuhan orang yang shalat. Seseorang yang memiliki kebutuhan sesuatu maka kebutuhan itu merangsangnya untuk melakukan shalat. Kepribadian ini didapat dari pelaksanaan shalat sunnah, misalnya: Shalat hajat, shalat tahajjud, shalat istikharah, shalat taubah, shalat dhuha, shalat istisqa dsb.

Pola kepribadian mushalli dapat terlihat dari beberapa sudut pandang: pertama, berdasarkan isyarat dari ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis yang berkaitan dengan shalat, kedua berdasarkan isyarat pada bagian-bagian shalat seperti pada syarat-syarat, rukun-rukun, dan sunah-sunnahnya, baik di dalam maupun di luarnya. Berdasarkan isyarat ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan shalat, indikator kepribadian mushalli adalah sebagai berikut:

Pertama, kalimat mendirikan shalat (*iqham al-shalah*) diikuti dengan membayar zakat (*ita' al-zakah*) terulang 26 kali dan diikuti kalimat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menafkahkan rezeki (*yunfiq al-rizq*) terulang berapa kali dan diikuti kalimat berkorban (*nahr*) terulang sekali dalam Al-Qur'an. Hal itu mengandung arti bahwa kepribadian mushalli adalah kepribadian yang seimbang antara perilaku vertical (*habl min Allah*) dan perilaku horizontal (*habl min al-nas*). Individu yang aktif melaksanakan sholat seharusnya diikuti dengan prestasi sosial, seperti zakat. Artinya, semakin baik kualitas shalat individu maka semakin baik pula interaksi sosialnya. Zakat, infaq dan berkorban dalam konteks ini tidak sekedar menyalurkan harta benda, tetapi lebih dari itu, juga berarti pengentasan masalah sosial, seperti melerai konflik antar ras dan lain-lain.

Kedua perintah kewajiban shalat menggunakan kata *iqamah* (menunaikan) bukan ada (melaksanakan). Hal itu mengandung arti bahwa kepribadian mushalli tidak hanya dibentuk secara jadi-jadian atau asal-asalan, melainkan melalui proses yang kontinu (*istiqomah*), sehingga dapat berdiri kokoh dan tegak lurus dalam menjalankan amal shaleh. Kewajiban shalat tidak dapat dibatalkan oleh keadaan atau kepentingan sesaat, seperti sakit atau darurat perang, meskipun konfigurasi pelaksanaannya dapat disesuaikan.

Ketiga, shalat disebut pertama kali dalam urutan aktivitas manusia (QS Al-An'am [6] : 162, Thaha [20] :14) dan perilaku pertama kali yang dihitung pertama kali diakhirat kelak. Keempat, shalat selayaknya dilakukan di Masjid, sebab masjid merupakan markas atau pusat kegiatan beribadatan. Hal itu mengandung isyarat bahwa kepribadian *mushalli*



merupakan kepribadian yang memiliki markas atau institusi yang kokoh dalam melakukan aktivitasnya. Markas yang dimaksud terdiri diatas ketakwaan, sehingga tiada perilaku yang dilakukan kecuali yang bernuansa ibadah. *Kelima*, sebelum shalat dilakukan terlebih dahulu membersihkan diri terlebih dahulu membersihkan diri terlebih dahulu dari segala zat yang berbahaya, seperti minuman keras, napza dan zat adiptif lainnya. Hal itu mengandung arti bahwa kepribadian mushalli adalah kepribadian yang dalam kehidupan sehari-harinya hanya bergantung kepada Allah SWT. Dan tidak bergantung pada yang lain, apalagi bergantung pada minuman keras atau zat adiptif. Ketergantungan terhadap minuman keras atau napza menunjukkan tingkat keimanan yang lemah, sebab individu yang seharusnya merdeka, bebas dan mampu mengendalikan diri sendiri justru menjadi budak zat atau benda mati.

Kepribadian mushalli juga kepribadian yang memilki tingkat konsentrasi (*tarkiz*) yang tinggi dan fokus dalam melihat sesuatu, sebab dalam shalat diisyaratkan untuk mengetahui , memahami dan menghayati apa yang diucapkan. Keenam, shalat merupakan wahana berzikir dan berfikir, bahkan zikir terbaik ada dalam shalat.

Firman Allah SWT : *Dirikanlah shalat untuk mengingat aku.* (QS Thaha [20] : 14) dan sesungguhnya mengingat Allah (di dalam shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). (Al-Ankabut [29] 45). Hal itu mengandung arti bahwa kepribadian mushalli adalah kepribadian yang senantiasa mengingat dan menyebut nama Allah SWT.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di mana dan kapan saja berada. Adapun dari kepribadian mushalli ini muncul karakter yang baik dan positif yakni

- 1) Spontanitas dan inisiatif adalah tindakan serta merta individu dalam mensikapi suatu perintah yang diberikan
- 2) Disiplin adalah kemampuan individu dalam mengatur waktu, menggunakan waktu dengan efektif.
- 3) Patuh adalah kemampuan individu dalam mengikuti dan menjalankan perintah yang diberikan kepadanya tanpa dibebani oleh rasa takut, kecemasan, atau kekhawatiran.
- (4) Pemusatan perhatian adalah kemampuan individu dalam memusatkan perhatian pada objek dengan seluruh daya cipta dan panca indra yang dimiliki.
- (5) Tanggung jawab adalah kemampuan untuk mengerjakan tugas yang diberikan serta menyelesaikan tugas tersebut dengan hasil akhir yang memuaskan.
- (6) Mandiri menyelesaikan masalah adalah kemampuan individu untuk secara sendiri mengatasi persoalan yang ditemui dalam kegiatan sehari-hari dengan mengerahkan seluruh kapasitas yang ia miliki baik pikiran, tenaga, material dan hal lain yang ia korbakan.

c) Kepribadian *Shaim*

Shaim adalah orang yang berpuasa. Puasa secara etimologi berarti menahan (*al-imsak*) terhadap sesuatu, baik yang bersifat materi maupun non materi. Menurut istilah, puasa adalah menahan diri di waktu siang dari



segala yang membatalkan yang dilakukan (makan, minum dan hubungan seksual) dengan niat dimulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari. Puasa juga berarti menahan (*al-imsak*) diri dari segala perbuatan yang dapat merusak citra fitri manusia. dengan demikian, puasa terbagi dua macam, pertama, puasa fisik yaitu menahan lapar, haus dan berhubungan seks dari segala makanan, minuman, atau bersetubuh yang diharamkan (bukan yang miliknya atau bukan yang tempatnya), kedua, puasa psikis, yaitu menahan hawa nafsu dari segala perbuatan maksiat, seperti menahan marah, sombong, dusta, serakah, sumpah palsu dan sebagainya.

Kepribadian *shaim* adalah kepribadian individu yang didapat setelah melaksanakan puasa dengan penuh keimanan dan ketakwaan, sehingga ia dapat mengendalikan diri dengan baik. Pengertian ini didasarkan atas asumsi bahwa orang yang mampu menahan diri dari sesuatu yang membatalkan puasa memiliki kepribadian lebih kokoh, tahan uji, dan stabil ketimbang orang yang tidak mengerjakannya. Sebab manusia mendapatkan hikmah dari perbuatannya.

Manusia memiliki dua potensi yang saling berlawanan dan tarik-menarik, yaitu potensi baik dengan daya kalbu dan potensi buruk dengan daya nafsu. Agar daya nafsu tidak berkembang maka diperlakukan aturan pertahanannya. Salah satu pertahanan yang baik adalah dengan puasa, terutama puasa wajib dibulan ramadhan. Puasa bukan saja perilaku umat Muhammad SAW, tetapi juga perilaku umat-umat sebelumnya (QS Al-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Baqarah [2] :183). Hampir semua agama memiliki konsep tentang puasa, meskipun caranya berbeda-beda.

Puasa dapat menjadi permulaan bagi timbulnya motivasi dan daya kreatifitas. Mundur tidak berarti kalah dan lemah, melainkan mengambil momen psikologis yang nantinya mampu menstimuli semangat atau gairah baru. Ada banyak mengenai dimensi-dimensi puasa dalam dua kategori. Pertama, puasa fisik, yaitu menahan lapar, haus, dan berhubungan seks. Dimensi puasa ini merupakan dimensi lahiriah, yang verifikasinya dapat menggunakan indikator lahiriah, seperti menahan makan, minum, dan bersetubuh mulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Individu yang mampu menahan ketiga aspek itu berarti ia telah berkepribadian *shaim*, kedua; puasa psikis, yaitu menahan hawa nafsu dari segala perbuatan maksiat, seperti menahan amarah, sombong, dusta, serakah dan penyakit hati lainnya. Dimensi kedua ini tidak terbatas pada waktu-waktu tertentu dalam berpuasa, tetapi juga di luar puasa dan di luar Ramadhan. Puasa yang sempurna adalah ketika individu mampu menahan fisik dan psikisnya.

Adapun indikator kepribadian *shaim* adalah sebagai berikut : Pertama, puasa sebagai pembentukan kepribadian yang sabar, tabah, tahan uji dan mengendalikan diri yang baik dalam mengarungi kehidupan, terutama sabar menjalankan perintah Allah SWT. Hadis Nabi SAW. Riwayat Ibn Majah dari Abu Hurairah disebutkan bahwa “*al-shiyam nishf al-shabr*” (puasa itu separuh dari kesabaran). Artinya, sabar yang lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

dapat dijelaskan dari ibadah-ibadah selain puasa. Kedua, puasa dapat menyebabkan karakter *'ayd* (orang yang kembali ke fitrah asal) dan *fa'iz* (orang yang beruntung). Dikatakan *'ayd* karena ia tidak memiliki dosa, baik dosa vertikal maupun dosa horizontal. Dosa vertikal dihapus dengan melaksanakan ibadah puasa, shalat malam dan bermalam-malam mencari *qailatul qadar*. Sedangkan dosa horizontal ditebus dengan saling memaafkan ketika melakukan Halal bi Halal. Karena kepribadian shaim terbebas dari dosa, maka hari pertama yang ia rasakan adalah Idul Fitri, yang artinya yaitu kembali ke fitrah semula, seperti bayi yang baru dilahirkan dalam keadaan suci tanpa dosa. Dikatakan *fa'iz* karena ia telah dijamin masuk surga dan diselamatkan dari api neraka.

Ketiga, puasa sebagai pembentukan kepribadian yang sehat baik jasmani dan rohani. Sabda Nabi Saw : "*shumu tashihhu*" (puasalah kalian agar kalian sehat). Secara jasmani, maka puasa dapat dijelaskan dengan program diet, di mana individu melakukan 'pantangan' endapan zat-zat makanan atau minuman tertentu. Saat seseorang berpuasa, endapan zat-zat makanan yang tidak terpakai, seperti lemak, menjadi berfungsi, sehingga mengurangi penyumbatan pembuluh darah yang pada gilirannya akan menghindarkan pada penyakit stroke dan jantung.

Berdasarkan kepribadian *shaim*, maka karakter islami yang termasuk dalam kriteria ini adalah:

1) Konsisten adalah karakter individu yang ditunjukkan dengan kemampuan individu untuk berperilaku atau memberikan respon yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama dan sesuai serta berkesinambungan dari waktu ke waktu dan tidak berubah meskipun dalam situasi sulit atau berada dalam tekanan tertentu.

- 2) Rela berkorban adalah karakter individu yang menunjukkan kemampuannya untuk memberikan apa yang dimiliki tanpa mengharapkan balasan
- 3) Pengendalian diri adalah karakter individu yang menunjukkan kemampuan untuk menahan diri dari hal-hal yang ingin dilampiaskan
- 4) Empati adalah kemampuan untuk ikut merasakan apa yang dialami oleh orang lain.
- 5) Semangat adalah karakter individu yang mencerminkan energi atau vitalitas dalam diri dalam melakukan aktivitas sehari-hari.
- 6) Menghargai diri dan oranglain adalah kemampuan untuk memandang dan memperlakukan oranglain dengan setara.

d) Kepribadian Zakat

Muzakki adalah orang yang telah membayar zakat. Zakat secara etimologi berarti berkembang (*al-namw*) dan bertambah (*al-ziyadah*) baik secara kuantitas maupun kualitas atau keberkahan. Hakikat orang yang membayar zakat, hartanya cenderung bertambah bukan semakin berkurang. Menurut istilah zakat adalah mengeluarkan sebagian harta kepada orang yang berhak menerimanya ketika telah mencapai batasnya (*nishab*).

Kepribadian muzakki adalah kepribadian yang didapat setelah membayar zakat dengan penuh keikhlasan, sehingga ia mendapat hikmah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari apa yang dilakukan. Zakat selain untuk pembersihan harta (QS.AT-Taubah:103), juga sebagai media interaksi antara kaum yang kuat (kaya) dengan yang lemah (fakir miskin) yang nantinya akan berimplikasi pada kehidupan yang seimbang, merata dan sejahtera dalam hidup bermasyarakat.

Allah berfirman dalam surah Al-Hasyr: Ayat 7

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”.

Harta adalah amanah (titipan) yang harus difungsikan sebagaimana yang diperintahkan oleh yang memberinya. Muzakki adalah sosok yang memiliki hati yang lapang dan senang berkorban dengan harta bendanya.

Adapun bentuk Kepribadian Muzaki dibedakan atas :

Pertama adalah kepribadian yang suci dan menjadikan Muzaki pada citra awalnya (Fitrah) yang tanpa dosa. Kesucian itu diperoleh setelah muzaki mengeluarkan sebagian hartanya yang bukan miliknya. Karena kesucian disini bersifat : material (*madiyah*), karena harta bendanya tidak tercampur dengan hak milik orang lain dan spiritual (*ma'nawwiyah*),



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena jiwanya terampuni dari perilaku dosa, seperti pelit materialis, hedonis, menumpuk-numpuk harta dan membangga-banggakan harta. Sabda Nabi SAW. Riwayat dari Jabir “Sedekah itu dapat menghapus kesalahan, sebagaimana air dapat memadamkan api.”

Firman Allah SWT dalam surah At-Taubah (Pengampunan): Ayat 103

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.

Selanjutnya kepribadian yang seimbang, dimana individu menyelaraskan aktivitas yang berdimensi vertikal dan horizontal. Dalam Al- Qur’an, kata zakat mengikuti kata shalat sebanyak 27 kali. Shalat simbolisasi dari aktivitas vertikal-ketuhanan (*Habl min Allah*), sedangkan zakat simbolisasi dari aktivitas horizontal-kemanusiaan (*habl min al-nas*). Orang yang sholat seharusnya berimplikasi pada karakter dermawan, pemurah dan membantu yang lemah. Sebaliknya, orang yang berzakat seharusnya berimplikasi pada kedekatan dengan Tuhan sebagai rasa syukur atas pemberianNya.

Firman Allah SWT dalam surah Al-Bayyinah (Pembuktian): Ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ۝

Artinya : “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”.

Kemudian ada kepribadian yang penuh empati terhadap penderitaan pribadi lain, sehingga mengakibatkan kepekaan sosial (*social sensitivity*). Empati merupakan realisasi dan pengertian terhadap perasaan, kebutuhan dan penderitaan pribadi lain. Jiwa muzaki merasakan betapa resahnya orang yang hidup serba kekurangan, betapa bingungnya orang yang tidak memiliki uang ketika membutuhkan sesuatu, dan betapa sakitnya hati orang yang termarginalkan. Zakat merupakan bentuk empati yang paling realistis dibanding dengan upaya-upaya lain. Sabda Nabi SAW : “Tiga hal yang membinasakan; zikir yang diikuti, hawa nafsu yang peturutkan dan kekaguman pada diri sendiri.” (HR : At-tabrani).

Sebagai implikasi dari empati, maka kepribadian muzaki menghindarkan seseorang dari penyakit keterasingan diri (*alienation*) dimana seseorang merasa terasing, dan terpisah dari lingkungannya. Berikutnya terdapat kepribadian yang selamat dari petaka dan fitnah, sebab zakat, infak dan sedekah dapat menolak bala. Sabda Nabi SAW.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Riwayat Al-Bukhari dari Khudaifah : “ *Seseorang terkena fitnah dari keluarga, harta dan tetangganya, dan fitnah itu dapat dihilangkan dengan melakukan sholat, puasa, dan sedekah.*” Konon, pada masa Nabi Sulaiman terdapat sepasang burung mengadukan telornya yang selalu dicuri oleh pemburu burung, sehingga burung itu tak sempat memiliki anak. Nabi Sulaiman lalu menyuruh jin untuk menjaga sarang burung, agar pemburu tidak dapat mengambilnya. Ketika pemburu burung berangkat untuk mengambil telur, ia membawa bekal untuk di perjalanan, tetapi di tengah perjalanan ia dapati seorang pengemis meminta makanannya. Pemburu burung memberikannya dengan senang hati pengemis pun memakannya. Sesampainya di pohon, yang di dalamnya terdapat sarang burung, ia dapat memanjat dan mengambil telur dengan mudah. Jin yang menjaga pohon itu tidak bisa bergerak, seolah-olah ada yang menghalanginya.

Cerita di atas menunjukkan bahwa sedekah dapat menolak bala, sebab orang yang diberi sedekah mendoakan untuk kebaikan pemberinya dan malaikat pun turun mendampingi. Sebagai kepribadian terakhir ada kepribadian yang kreatif dan produktif yakni memperoleh harta benda yang halal dan mendistribusikannya dengan cara yang halal pula. *Muzaki*, dituntut untuk kreatif dan produktif dalam memperoleh harta benda dan membagi-bagikan kepada yang lain.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penjelasan tentang kepribadian *muzaki* di atas disimpulkan bahwa karakter islami yang mewakili kepribadian *muzaki* antara lain adalah:

- (1) Kepedulian adalah karakter individu yang memiliki kemampuan untuk memperhatikan dan memahami kondisi oranglain maupun lingkungan yang tidak seimbang atau kurang sesuai dengan harapannya.
- (2) Dermawan adalah karakter individu yang memiliki kemampuan untuk memberikan materi atau benda yang ia miliki untuk meringankan beban orang lain yang lebih sulit keadaannya menurut dirinya sendiri.
- (3) Menolong adalah karakter individu yang dengan senang hati berkeinginan membantu oranglain baik moril maupun materiil.
- (4) Memiliki komitmen adalah sikap teguh pada janji atau kesepakatan yang dibuat baik pada diri sendiri maupun oranglain.
- (5) Setia kawan adalah sikap pergaulan yang mengutamakan kesediaan untuk bersama teman dalam segala hal.
- (6) Ikhlas adalah sikap tanpa mengharapkan imbalan atau balasan dari perbuatan yang telah dilakukan dan mengharap semata mata ridho Allah SWT.

e) Kepribadian Haji

Haji adalah orang yang telah melaksanakan haji. Haji secara etimologi berarti menyengaja (*al-qashd*) pada sesuatu yang diagungkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang melaksanakan haji berarti hatinya selalu menuju pada zat yang Mahatinggi. Menurut istilah, haji menyengaja pergi ke Baitullah (Ka'bah) untuk melaksanakan syarat yakni terpenuhinya syarat yang meliputi beragama Islam, baliqh, berakal, merdeka, dan mampu, mengikuti rukunnya yakni: niat ikhram dari Miqat, wuquf di Arafah, tawaf ifadhah, sa'i, bercukur dan tertib. Serta wajibnya yakni ihram di Miqat, menginap di Muzdhalifah, menginap di Mina, melontar jumrah dan tawaf wada pada bulan yang ditentukan (Syawal, Dzu al-Qa'dah dan Dzu al-Hijjah).

Allah SWT berfirman dalam surah Ali 'Imran: Ayat 97

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ أُسْطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾

Artinya : *Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.*

Kepribadian haji adalah kepribadian individu yang didapat setelah melaksanakan haji yang semata-mata dilakukan karena Allah SWT. Sehingga ia mendapatkan hikmah dari apa yang dilakukan. Pengertian ini didasarkan atas asumsi bahwa orang yang melaksanakan haji memiliki kepribadian yang sabar dalam melintasi bahaya dan cobaan; luwes, galiter, inklusif dan pandai bergaul dengan sesamanya; berani berkorban



atau menanggalkan status, jabatan dan harta bendanya, demi tercapainya kesamaan dan kebersamaan (*ma'iyah*) dengan sesamanya, agar mendapatkan ridha Allah SWT.

Kepribadian haji dapat di bentuk melalui dua pola: *pertama*, pola umum, yaitu pola yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis-hadis Nabi SAW. yang membahas tentang haji; *kedua*, pola khusus, yaitu pola yang diambil dari hikmah dalam melaksanakan rukun, wajib dan sunah haji. Bentuk-bentuk pola kepribadian haji dari pola umum di antaranya adalah :

- (1) Kepribadian Tauhidi, yaitu kepribadian yang utuh dalam memenuhi panggilan Allah SWT, yang diwujudkan dalam bacaan talbiyah dan menyengaja menuju Ka'bah.
- (2) Kepribadian Mujahid, yaitu orang yang berjihad dengan cara berperang dan berkorban sevara sungguh-sungguh demi mendapatkan ridha Allah SWT. Sabda Nabi Saw “*Sebaik-baik jihad adalah haji*” (HR. al-Bukhari dan Muslim dari Aisyah).
- (3) Kepribadian Suci dan fitri, karena dalam ibadah tersebut menghapus nukhta (titik hitam) dalam jiwanya. Dalam haji dilarang berbicara yang kotor dan kasar, berdebat, marah, egois dan sombong.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Firman Allah SWT. pada QS. Al-Baqarah : 197

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا
فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ
وَتَكْزَبُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَآتَقُونَ يَتَأُولَىٰ
الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

Artinya : (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.

- (4) Kepribadian yang sukses, karena telah melewati segala rintangan, tantangan dan risiko yang berat dalam mensyiarkan agama Allah. Kesuksesan dalam haji karena dilandasi oleh ketakwaan hati yang utuh. Firman Allah SWT. Surah Al-Hajj (Haji):Ayat 32

ذَٰلِكَ وَمَنْ يُعْظِمِ شَعْبِيرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ ﴿٣٢﴾

Artinya : Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati

Berdasarkan penjelasan kepribadian hajji di atas maka karakter islami yang melekat antara lain adalah:

- (1) Bersungguh-sungguh adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu hal dengan usaha yang sekuat-kuatnya.
- (2) Mematuhi aturan adalah kemampuan untuk mengikuti aturan yang ditetapkan tanpa banyak kritik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- (3) Sabar adalah kemampuan untuk menahan diri melakukan tindakan yang berlebihan baik saat diuji dengan kesulitan maupun diuji dengan kesenangan.
- (4) Tidak mudah menyerah adalah kemampuan untuk terus berusaha sampai sesuatu hal yang menjadi target keinginan dapat tercapai.
- (5) Berpikir positif adalah kemampuan untuk dapat mengambil pelajaran atau hikmah dari setiap perbuatan.
- (6) Menghargai perbedaan adalah kemampuan untuk menghargai, menghormati setiap hal yang dipandang berbeda dari apa yang biasa dilakukan orang umum.

Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan (*knowing the good*), menginginkan kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of heart*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the action*).⁸⁷ Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa karakter yang baik harus didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan kemampuan untuk melakukan perbuatan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa karakter islami adalah hal-hal positif atau hal-hal baik yang merupakan perilaku individu berdasarkan konsep kepribadian Islam sesuai dengan rukun Islam

⁸⁷ Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Baik dan Pintar*, (Bandung : Nusa Media, 2014) hlm. 39



yang terdiri dari karakter syahadatain, karakter mushalli, karakter *shaim*, karakter muzaki dan karakter haji.

2. Keterkaitan Karakter dengan Sikap dan Perilaku

Struktur sikap terbentuk dari tiga komponen yang terdiri dari komponen kognitif dari sikap berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap. Komponen kognitif ini berisi kepercayaan seseorang dan pengalaman pribadi. Dalam kaitannya dengan sikap terhadap pornografi, komponen kognitif berkaitan dengan bagaimana pengetahuan dan pandangan seseorang tentang Islam, dan bagaimana orang mempersepsikan Islam, apakah orang memandang positif atau negatif.⁸⁸

Komponen Afektif (emosional) merupakan komponen yang berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat membentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen dan percaya diri.⁸⁹ Pengertian afektif sering dikaitkan dengan perilaku atau sikap. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap menentukan perilaku seseorang dalam hubungannya memberikan umpan balik terhadap sesuatu objek. Menurut beberapa ahli seperti yang dikemukakan oleh Robert S. Ellis⁹⁰ yaitu, "*Attitude involve some knowledge of situation. However, the essential aspect of the attitude is found in the fact that some characteristic feeling or emotion is experienced, and as we would accordingly expect, some definite tendency to*

⁸⁸ Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2016) hlm.30

⁸⁹ Ibid

⁹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm.141



action is associated". Jadi maksud Ellis yang memegang peranan penting di

dalam sikap adalah faktor perasaan atau emosi, dan faktor reaksi/respon.

Aspek afektif merupakan komponen dari sikap. Benjamin S. Bloom

menyatakan bahwa *Affective domain* adalah suatu proses perkembangan

mental dalam menentukan pilihan untuk menerima atau menolak suatu

rangsangan dari luar diri seseorang setelah ia mengalami proses

perkembangan mental aspek pengetahuan. Sebagai contoh hasil belajar afektif

siswa terhadap pembelajaran berbagai mata pelajaran di sekolah, kedisiplinan

siswa dalam mengikuti pelajaran, rasa hormatnya terhadap guru, serta

motivasi siswa yang tinggi terhadap mata pelajaran. Penilaian afektif

dilakukan oleh pendidik melalui pengamatan terhadap perkembangan afeksi

peserta didik. Sedangkan tipe karakteristik afektif yang penting, yaitu sikap,

minat, konsep diri, nilai, dan moral.⁹¹ Menurut Krathwohl ranah afektif dapat

dijabarkan dalam taksonomi berdasarkan jenjangnya yaitu⁹²:

a. *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan) adalah

kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus yang

datang dari luar kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan

lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya: kesadaran dan keinginan

untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau

rangsangan yang datang dari luar. *Receiving* sering diberi pengertian

sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau objek.

⁹¹ Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2016), hlm. 31

⁹² *Ibid.* hlm. 34



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. *Responding* (menanggapi) mengandung arti adanya partisipasi aktif, jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Jenjang ini setingkat lebih tinggi daripada jenjang *receiving*.
- c. *Valuing* (menilai/menghargai). Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. *Valuing* merupakan tingkatan afektif yang lebih tinggi daripada *receiving* atau *responding*. Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar siswa disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena yaitu baik atau buruk.
- d. *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal yang membawa kepada perbaikan umum. Mengatur dan mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e. *Characterization by a value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai) yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini proses internalisasi nilai telah menempati tempat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertinggi dalam satu hierarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Dalam jenjang ini siswa telah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik pola hidup, tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat diramalkan.

Kelima jenjang diatas sangat berkaitan, jenjang selanjutnya harus meliputi jenjang sebelumnya. Apabila seseorang telah memiliki kelima jenjang tersebut maka dia akan dapat membedakan mana yang seharusnya dia lakukan dan mana yang tidak perlu ia lakukan. Proses yang berlangsung lama dalam pembentukan afektif kelima jenjang ini akan dapat mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Sehingga emosi dan tingkah lakunya dapat terkontrol dalam interaksinya dengan sesama maupun dalam bertindak untuk menyelesaikan suatu masalah.

Komponen konatif merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Dalam kaitannya dengan sikap terhadap Islam, komponen konatif berkaitan dengan bagaimana remaja bertingkah laku sesuai dengan apa yang ia yakini sebagai landasan nilai yakni nilai-nilai Islam.

Sikap seseorang pada sesuatu objek tidak terjadi begitu saja melainkan terbentuk melalui proses bagaimana individu berinteraksi dengan



lingkungannya maupun dengan individu lainnya. Dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap menurut Azwar⁹³, yaitu:

a. Pengalaman Pribadi

Sesuatu yang telah dan sedang dialami akan membentuk dan mempengaruhi sikap seseorang terhadap sesuatu. Pembentukan kesan atau tanggapan akan menjadi salah satu dasar. Remaja yang tidak mempunyai pengalaman atau kesan terhadap suatu objek cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut. Pembentukan kesan atau tanggapan terhadap objek merupakan proses yang kompleks dalam diri remaja yang melibatkan remaja yang bersangkutan. Sikap akan mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional, karena ketika emosi dilibatkan penghayatan akan pengalaman lebih mendalam dan lebih lama berbekas.

b. Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Sikap remaja akan dipengaruhi oleh orang yang berarti khusus dalam menentukan sikap terhadap objek tertentu. Bagi remaja peran orang yang dianggap penting diharapkan bisa memberikan persetujuan akan sikap yang diambilnya. Biasanya orang yang dianggap penting bagi remaja adalah orang tua, guru, teman sebaya, teman dekat dan keluarga dekat.

c. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan memiliki pengaruh besar dan pengaruh terhadap pembentukan sikap dari berbagai masalah yang dihadapi individu. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakat, karena kebudayaan yang memberi corak pengalaman individu sebagai anggota

⁹³ Saifuddin Azwar. 2007. Halaman 30



kelompok masyarakat. Kepribadian individu yang matang dan kuat dapat memudahkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individu.

d. Media Massa

Media massa sebagai sarana komunikasi, seperti : televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, dan lain-lain, memberikan informasi baru dan pesan-pesan sugestif berpengaruh terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem berpengaruh dalam pembentukan sikap individu karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, halal dan haram, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajarannya.

f. Faktor Pengaruh Emosional

Terkadang sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran emosi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego, dan ini bersifat sementara akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

Sebagai komponen psikologis, karakter merupakan hal yang sangat menentukan perilaku manusia. Keselarasan antara apa yang dipikirkan, apa yang dirasakan akan menentukan perilaku individu. Karakter yang merupakan komponen yang dihasilkan dari keselarasan kognitif, afektif dan termanifestasikan dalam bentuk perilaku. Karakter islami yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimaksudkan adalah bagaimana komponen kognitif yakni pengetahuan dan pemahaman individu tentang nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis dapat sesuai dengan komponen afektif yakni perasaan yang dirasakan individu saat menerapkan ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis. Selanjutnya terlihat dan muncul dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan panduan yakni Al-Qur'an dan hadis. Rincian dan penjabaran yang lebih operasional tentang karakter islami tentu saja terlihat dalam bentuk perilaku yang dicontohkan Rasulullah SAW. Rasulullah SAW adalah teladan bagi umat Islam sehingga segala tindak tanduk Beliau menjadi pedoman umat Islam berperilaku. Dalam penelitian ini karakter islami adalah karakter Rasulullah SAW sebagai muslim yang mengacu pada rukun Islam. Untuk lebih menggambarkan tentang karakter islami maka dapat dilihat pada bagan berikut ini:

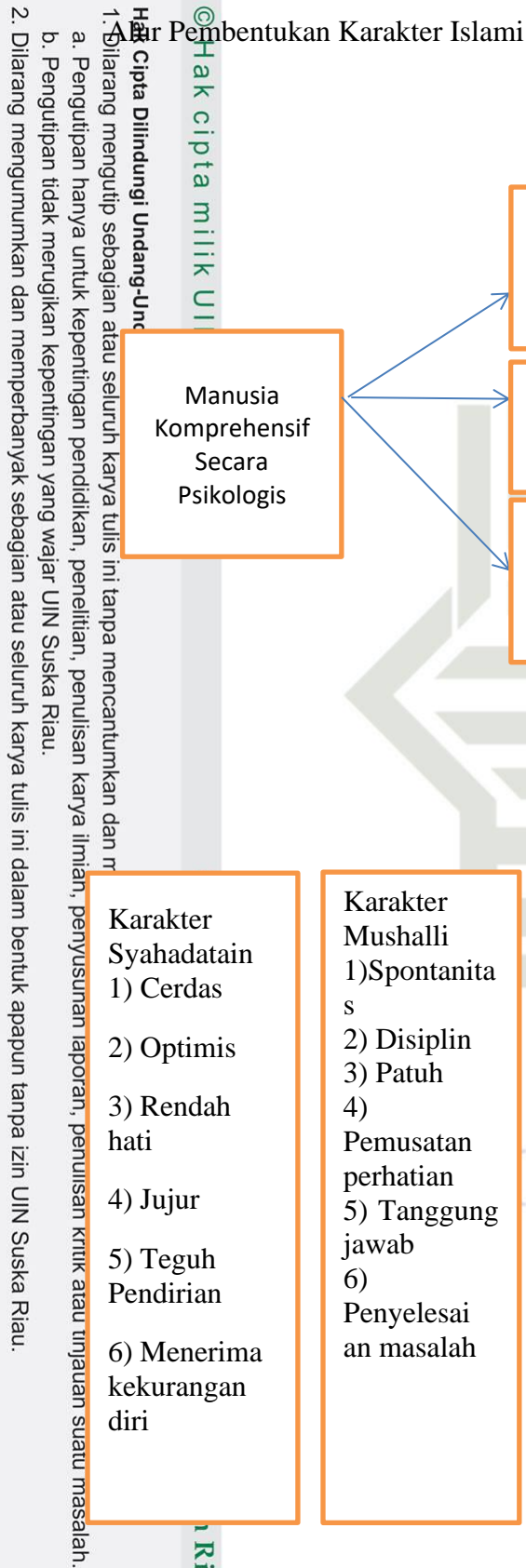


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bagan 2.1.





Definisi Efikasi Diri

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Efikasi diri menunjukkan bagaimana individu bertingkah laku dalam situasi tertentu yang tergantung pada hubungan timbalbalik atau resiprokal antara lingkungan dengan faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinannya bahwa ia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan.⁹⁴ Efikasi diri adalah kepercayaan individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk menunjukkan suatu perilaku. Selanjutnya efikasi diri adalah suatu penilaian individu terhadap kemampuan dan kompetensinya dalam melaksanakan suatu tugas dan dalam mencapai suatu tujuan, atau ketika mengatasi suatu masalah. Efikasi diri yang selanjutnya mengarahkan seseorang dalam merasa, berpikir, memotivasi dirinya sendiri dan perilaku yang akan dimunculkan. Dalam kehidupan sehari-hari efikasi diri mengarahkan seseorang untuk menghadapi tantangan tersebut.

Individu dapat memiliki efikasi diri yang tinggi atau rendah. Individu dengan efikasi diri tinggi akan lebih tekun, sedikit merasa cemas dan tidak mengalami depresi sedangkan individu yang memiliki efikasi rendah memiliki keterampilan sosial yang kurang, tanggapan terhadap lingkungan disertai kecemasan, adanya keinginan menghindari interaksi interpersonal serta cenderung lebih depresi.⁹⁵ Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang untuk berhasil melakukan manajemen diri.⁹⁶ Efikasi diri juga merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan

⁹⁴ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang:UMM Press, 2004), hlm. 360

⁹⁵ Claire Spicer, *The self Efficacy Of Gifted Student* (Germany: LAP Lambert Academic Publishing, 2009), hlm. 30

⁹⁶ *Ibid*, hlm. 83

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tindakan-tindakan yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hasil yang akan dicapai. Efikasi diri merupakan evaluasi individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, atau menghadapi suatu tantangan. Individu yang mempunyai efikasi diri tinggi akan mampu memotivasi diri dan mengontrol lingkungan sekitarnya sehingga dapat menampilkan perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan keinginannya.⁹⁷ Menurut Friedman dan Schustak efikasi diri adalah ekspektasi dari keyakinan mengenai seberapa jauh seseorang mampu melakukan suatu perilaku dalam situasi tertentu⁹⁸.

Efikasi diri sebagai kepercayaan pada kemampuan diri dalam mengatur dan melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan dalam rangka pencapaian hasil usaha. Efikasi diri akan mempengaruhi segala rangkaian tindakan yang dilaksanakan individu, sebarapa lama individu akan kuat dan gigih dalam menghadapi masalah-masalahnya, kegagalan upaya, keuletan di dalam kesengsaraan hidupnya, jumlah stress dan depresi yang dialami dalam menghadapi tuntutan sosial dari lingkungannya yang bersifat menekan, dan tingkat prestasi yang diperoleh.

Efikasi diri beragam dalam tiap-tiap situasi, individu dapat memiliki efikasi diri yang relatif tinggi dalam satu situasi, tetapi tidak pada situasi lainnya, misalnya. Hal ini tergantung dari kompetensi dirinya bagi aktivitas yang berbeda-beda dalam tuntutan, tingkat persaingan diantara individu, predisposisi pribadi dalam menghadapi kegagalan, dan kondisi fisiologis

⁹⁷ *Ibid*, hlm. 83

⁹⁸ Howard S Friedman dan Miriam Schustack W. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*, (Jakarta: Erlangga 2012), hlm. 283

berkaitan juga dengan kesehatan diri secara fisik maupun psikis. Di sisi lainnya, efikasi juga dipengaruhi oleh penilaian pribadi tentang hal kemampuan dirinya tersebut. Penilaian yang salah atau keliru terhadap kemampuan diri akan berdampak signifikan terhadap efikasi diri orang tersebut. Penilaian diri yang tepat akan mendorong individu untuk melakukan suatu tugas atau tantangan dengan realistis dan memberikannya motivasi internal untuk pengembangan diri dalam mencapai proses aktualisasi diri yang sehat.⁹⁹

Berkaitan dengan fungsi efikasi diri yang lainnya, fungsi efikasi diri sebagai adalah penentu aktif tindakan atau perilaku yang harus dipilih, menentukan besarnya usaha yang harus dilakukan, serta mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosi yang harus dilakukan individu. Secara esensial efikasi diri memiliki dua pengertian penting, yaitu efikasi ekspektasi (*self efficacy expectation*) adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan; dan ekspektasi hasil (*outcome expectation*) atau perkiraan atau estimasi diri bahwa tingkah laku yang dilakukan diri itu akan mencapai hasil tertentu.

Efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita),

⁹⁹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang, UMM Press, 2010), hlm. 365



karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai), sedang efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri.

Perubahan tingkah laku dalam sistem Bandura kuncinya adalah perubahan ekspektasi efikasi (efikasi diri). Efikasi diri atau keyakinan kebiasaan diri itu dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan, atau diturunkan melalui salah satu atau kombinasi empat sumber yakni:¹⁰⁰

- a. Pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*) adalah perubahan efikasi diri yang berkaitan dengan prestasi yang pernah diraih. Artinya seseorang dapat berubah efikasi dirinya karena pencapaian prestasi yang pernah diraihnya pada masa lalu.
- b. Pengalaman vikarius (*vicarious experience*) adalah perubahan efikasi diri yang disebabkan oleh pengamatan individu atas tingkat keberhasilan yang sudah diraih oleh oranglain. Artinya individu cenderung mengamati orang-orang yang berhasil disekelilingnya untuk dijadikan contoh atau model dalam berperilaku, sehingga ia membutuhkan figur untuk dicontoh.
- c. Persuasi sosial (*social persuasion*) adalah perubahan efikasi diri yang dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan, kondisi serta sifat yang realistis yang dipersuasikan dari lingkungan sosial. Artinya efikasi diri individu dapat berubah saat ia mengamati lingkungan sosial yang paling tepat dengan kenyataan yang ia hadapi dan sesuai.
- d. Pembangkitan emosi (*emotional/psychological states*) adalah perubahan efikasi yang disebabkan karena adanya emosi yang mengiringi perilaku.

¹⁰⁰ Ibid, hlm. 364



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya perilaku tertentu seseorang berkaitan dengan emosi yang dirasakannya. Interaksi antara keempat sumber efikasi ini lebih lanjut dijelaskan oleh Bandura dengan berbagai kondisi. Interaksi pertama, bersifat *additive* artinya semakin banyak sumber-sumber efikasi diri yang dimiliki seseorang, semakin besar pula kemungkinan memiliki efikasi diri yang tinggi. diri yang tinggi. Kedua, bersifat *relative*, yaitu menyatakan bahwa salah satu sumber-sumber efikasi diri lebih kuat daripada sumber yang lain. Ketiga, bersifat *multicative*, yaitu dua sumber yang menunjukkan sebuah efek interaktif. Keempat, bersifat *configurative*, yaitu kekuatan dari satu sumber efikasi diri tergantung dari adanya sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan oleh Bandura maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki oleh individu tentang suatu hal yang didasarkan pada internalisasi nilai-nilai yang dianutnya. Proses internalisasi dilakukan dengan menggali atau mengeksplorasi segala sumber yang ia dapatkan dari lingkungannya.

Menurut Bandura terdapat empat sumber yang disebutnya sebagai *source* efikasi diri.¹⁰¹ Keempat sumber ini memiliki cara tersendiri dalam proses internalisasinya kepada individu.atau memiliki cara tersendiri dalam proses induksinya. Berikut ini penjabaran sumber efikasi diri dan cara induksinya: Pengalaman performansi adalah keyakinan yang diperoleh dari *participant modelling yakni* meniru model yang berprestasi, kemudian ada *performance desentitation* yang bermakna usaha

¹⁰¹ *ibid*, h.m. 363



individu untuk menghilangkan pengaruh buruk prestasi masa lalu selanjutnya ada *performance exposure* yakni menonjolkan keberhasilan yang pernah diraih serta *self intructed performance* yakni melatih diri untuk melakukan yang terbaik.

Selanjutnya adalah pengalaman *vicarius* adalah keyakinan yang diperoleh dari pengamatan terhadap model yang nyata atau *live modeling* artinya ada individu lain yang dijadikan individu sebagai contohnya dalam berperilaku, serta pengamatan yang diperoleh dari model simbolik seperti film, cerita, komik, atau hasil karya seni lainnya (model *symbolic*). Kemudian ada persuasi verbal adalah keyakinan yang diperoleh dari kata-kata yang diucapkan yang terdiri dari *sugestion yakni* mempengaruhi dengan kata-kata berdasar kepercayaan kemudian ada *exhortation* yakni pemberian nasehat, peringatan yang bersifat mendesak atau memaksa individu. Selanjutnya ada yang berupa *self intruction* yakni keyakinan yang dapat dimasukkan dengan cara memerintah diri sendiri. Sedangkan sumber persuasi verbal yang terakhir adalah *interpretive treatment* yakni sumber efikasi diri dengan mencoba melahirkan atau memunculkan interpretasi baru sehingga dapat memperbaiki interpretasi lama yang salah. Sumber yang terakhir yakni pembangkitan emosi merupakan keyakinan yang didapatkan dari *atribution yakni* mengubah atribusi, penanggung jawab suatu kejadian emosional., kemudian ada hal yang berkaitan keadaan fisiologis yakni *relaxation*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



biofeedback yang bermakna relaksasi atau ketenangan selanjutnya dengan *symbolic desentitation* yakni menghilangkan sikap emosional dengan modeling simbolik sedangkan yang terakhir ada *symbolic exposure* yang memiliki makna memunculkan emosi secara simbolik. Secara terperinci sumber efikasi diri, cara induksi dan makna dari masing-masing sumber dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1

Sumber dan Strategi Efikasi diri

Sumber efikasi diri	Cara Induksi	Makna
Pengalaman Performansi	- <i>Participant Modelling</i> - <i>Performance desentitation</i> - <i>Performance Exposure</i> - <i>Self Instructed Performance</i>	Meniru model yang berprestasi Menghilangkan pengaruh buruk prestasi masa lalu Menonjolkan keberhasilan yang pernah diraih Melatih diri Untuk Melakukan yang terbaik
Pengalaman Vicarius	- <i>Live Modelling</i> - <i>Symbolic Modelling</i>	Mengamati Model yang nyata Mengamati model simbolik, bisa melalui film, cerita, komik, dsb
Persuasi Verbal	- <i>Sugestion</i> - <i>Exhortation</i> - <i>Self Intruccion</i> - <i>Interpretive Treatment</i>	Mempengaruhi dengan kata-kata berdasar kepercayaan Nasehat, peringatan yang mendesak Memerintah diri sendiri Interpretasi baru memperbaiki interpretasi lama yang salah
Pembangkitan Emosi	- <i>Atribution</i> - <i>Relaxation biofeedback</i> - <i>Symbolic Desentitation</i> - <i>Symbolic Exposure</i>	Mengubah atribusi, penanggung jawab suatu kejadian emosional Relaksasi Menghilangkan sikap emosional dengan model simbolik Memunculkan emosi secara simbolik

Sumber tabel: Sumber Efikasi diri Albert Bandura

Keempat strategi dan sumber efikasi diri di atas menjadi dasar peneliti dalam mengembangkan modul untuk memperkuat Karakter islami.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain hal di atas terdapat beberapa dimensi-dimensi efikasi diri yang digunakan sebagai dasar bagi pengukuran terhadap efikasi diri individu¹⁰² yaitu:

a. Dimensi kesulitan berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang harus diselesaikan seseorang dari tuntutan sederhana, moderat sampai yang membutuhkan performansi maksimal (sulit). Dimensi kesulitan memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dicoba atau yang akan dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukan dan akan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

b. Dimensi generalisasi merupakan dimensi yang berkaitan dengan luas bidang tugas yang dilakukan. Beberapa keyakinan individu terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu dan beberapa keyakinan menyebar pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Dimensi kekuatan berkaitan dengan tingkat kemampuan individu terhadap dimensi yang terkait dengan kekuatan/kemantapan individu terhadap keyakinannya. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderungantang menyerah, ulet dalam meningkatkan usahanya walaupun menghadapi rintangan, dibandingkan dengan individu dengan efikasi diri rendah.

Teori kognitif sosial memandang bahwa persepsi tentang efikasi diri berperan sebagai sebuah mekanisme kognitif yang mengendalikan

¹⁰² *ibid*, hlm. 355



individu untuk menghadapi tekanan. Hal tersebut disebabkan karena efikasi diri lebih menekankan pada keyakinan pada diri individu mengenai kemampuannya di dalam menjalankan suatu tugas. Apabila individu merasa tidak dapat mengendalikan situasi dan lingkungan yang sedang dihadapinya, dan situasi serta lingkungan dirasa mengancam, maka individu tersebut akan merasa gelisah dan cemas. Sebaliknya jika individu merasa mampu menghadapi tekanan yang berasal dari lingkungan, maka individu tersebut tidak akan merasa cemas. Individu tersebut akan melihat situasi dan lingkungan yang menekan sebagai sesuatu yang menantang dan kemudian akan melakukan tindakan yang sudah matang dan sudah diperhitungkan.

Efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi.¹⁰³ Dimensi tingkat level (level) dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas

¹⁰³ Clair, Spicer, *The self Efficacy Of Gifted Student* (Germany: LAP Lambert Academic Publishing, 2009), hlm. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan yang dirasakannya. Dimensi kekuatan (*strength*) dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi level taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya. Dimensi generalisasi (*generality*) Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Efikasi diri memiliki fungsi kognitif yang pada proses kognitif seseorang memiliki variasi.¹⁰⁴ Efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi tujuan pribadinya, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya sendiri dan yang memperkuat adalah komitmen individu terhadap tujuannya tersebut. Efikasi diri juga memiliki fungsi motivasi yang memainkan peranan penting dalam pengaturan motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu memotivasi dirinya sendiri dan menuntut tindakan-tindakannya dengan menggunakan

¹⁰⁴ *Ibid*, hlm 23



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemikiran pemikiran tentang masa depan sehingga individu tersebut akan membentuk kepercayaan mengenai apa yang dapat dirinya lakukan. Individu juga akan mengantisipasi hasil hasil dari tindakan yang prospektif. Menciptakan tujuan bagi dirinya sendiri dan merencanakan bagian dari tindakan tindakan untuk merealisasikan masa depan yang berharga. Kemudian efikasi diri berhubungan dengan fungsi sikap yang dapat diartikan bahwa efikasi diri akan mempunyai kemampuan *coping* individu dalam mengatasi besarnya stres dan depresi yang individu alami pada situasi yang sulit dan menekan, dan juga akan mempengaruhi tingkat motivasi individu tersebut. Efikasi memegang peranan penting dalam kecemasan, yaitu untuk mengontrol stres yang terjadi. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan bandura bahwa efikasi diri mengatur perilaku untuk menghindari suatu kecemasan. semakin kuat efikasi diri individu semakin berani menghadapi tindakan yang menekan dan mengancam. Selanjutnya ada fungsi selektif dimana efikasi diri akan mempengaruhi pemilihan aktifitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu. Individu menghindari aktifitas dan situasi yang individu percayai telah melampaui batas kemampuan *coping* dalam dirinya. Namun individu tersebut telah siap melakukan aktifitas yang menantang dan memilih situasi yang dinilai mampu untuk diatasi.

Efikasi diri memiliki peranan dalam pengendalian reaksi terhadap ancaman dan tekanan, dimana keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya akan menentukan individu akan mencoba mengatasi situasi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sulit atau tidak. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan melakukan usaha yang lebih keras untuk mengatasi semua kesulitan. Individu akan berusaha mengerahkan seluruh kemampuan sumber daya kognitif, motivasi dan menentukan atau merencanakan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai situasi yang diinginkan.¹⁰⁵ Individu akan menunjukkan efikasi diri yang tinggi bila individu memiliki keyakinan bahwa faktor-faktor personalnya mampu digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas yang ada.¹⁰⁶ Apabila individu memiliki keyakinan dalam diri mengenai kemampuannya dalam menghadapi kecemasan, tubuh akan menghasilkan obat yang alami dan aman, yang dapat menurunkan kecemasan dan meningkatkan prestasi.¹⁰⁷ Orang yang yakin dirinya mampu dalam menghadapi lingkungannya, maka ketika situasi dan lingkungan yang sedang dihadapi menekan individu tersebut, individu tetap akan merasa tenang dan tidak khawatir, serta dapat berpikir secara jernih.

Efikasi diri menghasilkan perbedaan dalam cara berpikir, merasakan dan bertindak. Keyakinan efikasi diri berpengaruh terhadap pilihan yang dibuat dan tindakan yang dicapai oleh individu. Keyakinan pada efikasi turut menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan individu, serta berapa lama kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi

¹⁰⁵ Priyanto, E, Toleransi terhadap Stres pada Guru SD Ditinjau dari Efikasi Diri dan Efektivitas Kepemimpinan. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, (2002, tidak diterbitkan), hlm. 30

¹⁰⁶ Cervone, D., Schaumann, L., & Scott, W.D, Mood, self efficacy, and performance standard: Lower moods induce higher standard for performance, (*Journal Of Personality and Social Psychology*, 67, 1994), hlm. 499-512.

¹⁰⁷ Baron, R. A., & Byrne, D. *Social psychology: Understanding Human Interaction*, (Boston: Allyn and Bacon, 2002), hlm.184



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

situasi yang kurang menguntungkan.¹⁰⁸ Efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan diri untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif serta tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.¹⁰⁹ Efikasi diri dalam kehidupan sehari-hari mengarahkan manusia pada sekumpulan target-target yang harus dicapai dan tidak mudah menyerah untuk mendapatkannya.

Efikasi diri merupakan variabel pribadi yang penting yang akan menjadi penentu tingkah laku mendatang.¹¹⁰ Efikasi diri adalah suatu keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk melaksanakan tugas khusus atau bagian dari berbagai komponen tugas. Setiap individu mempunyai efikasi diri yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda, tergantung kepada: 1) kemampuan yang dituntut oleh situasi yang berbeda itu; 2) kehadiran orang lain, khususnya saingan dalam situasi itu; 3) keadaan fisiologis dan emosional meliputi kelelahan, kecemasan, apatis, dan murung. Penjelasan efikasi diri dalam perpektif Islam dijabarkan dengan teori- teori yang mendukung dan sejalan dengan konsep efikasi diri yang diuraikan di atas. Tanpa efikasi diri orang akan enggan melakukan suatu perilaku. Efikasi diri merupakan keyakinan tertentu yang sangat situasional. Efikasi diri juga menentukan apakah seseorang akan menunjukkan perilaku tertentu, sekuat apa seseorang

¹⁰⁸ Schunk, D.H., *Self-efficacy, Motivation, and Performance*, Journal of Applied Sport Psychology Schunk, D.H.(1995), hlm. 56

¹⁰⁹ Spicer, Claire, *the self-Efficacy of Gifted Students*, (Deutschland: Lambert Academic publishing, 2006), hlm. 30

¹¹⁰ *Ibid*, hlm,33

bertahan saat menghadapi kesulitan atau kegagalan dalam suatu tugas tertentu mempengaruhi perilaku kita di masa depan.

Efikasi diri yang bermakna keyakinan seseorang akan keberhasilan yang diraihinya selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Al Ghazali tentang keyakinan diri dalam agama Islam. Al Ghazali mengungkapkan bahwa keyakinan, kemauan dan keimanan adalah suatu hal yang saling berkaitan¹¹¹. Dijelaskan bahwa keyakinan seorang muslim adalah berkaitan dengan akidah untuk beribadah kepada Allah SWT untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akherat. Proses ibadah tersebut didasari dengan petunjuk-petunjuk yang harus dijalankan oleh seorang muslim. Keyakinan untuk mendapatkan cita-cita mulia tersebut haruslah dilakukan dengan ikhtiar yang kuat untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi mempunyai keyakinan mampu berperilaku tertentu untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan. Orang-orang yang mempunyai efikasi diri tinggi juga lebih giat dan lebih tekun dalam berusaha dan mengatasi kesulitan, serta mengerahkan tenaga yang lebih besar untuk mengatasi tantangan, sedangkan orang yang mempunyai efikasi diri rendah cenderung mengurangi usahanya atau menyerah ketika dihadapkan pada suatu permasalahan. Orang cenderung menghindari situasi yang diyakini melampaui batas kemampuan mereka, tetapi

¹¹¹ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, Terjemahan Zaid Husein AlHamid (Jakarta: Pustaka Almani Cetakan I Edisi revisi: 1995), hlm. 279



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



akan melakukan tindakan yang menurut penilaiannya mampu dilakukan.¹¹²

Efikasi diri berkembang secara teratur sesuai tumbuh kembang, usia, pengalaman dan perluasan lingkungan.¹¹³ Bayi mulai mengembangkan efikasi dirinya sebagai usaha untuk melatih pengaruh lingkungan fisik dan sosial. Mereka mulai mengerti dan belajar mengenai kemampuan dirinya, kecakapan fisik, kemampuan sosial dan kecakapan berbahasa yang hampir secara konstan digunakan dan ditujukan pada lingkungan. Awal dari perkembangan efikasi diri dipusatkan pada orang tua kemudian dipengaruhi oleh saudara kandung, teman sebaya dan orang dewasa lainnya.

Pada usia sekolah, proses pembentukan efikasi diri secara kognitif terbentuk dan berkembang termasuk pengetahuan, kemampuan berpikir, kompetisi dan interaksi sosial baik sesama teman maupun guru. Pada usia remaja, efikasi diri berkembang dari berbagai pengalaman hidup, kemandirian mulai terbentuk dan individu belajar bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Pada usia dewasa, efikasi diri meliputi penyesuaian pada masalah perkawinan, menjadi orang tua, dan pekerjaan. Sedangkan pada masa lanjut usia, efikasi diri berfokus pada penerimaan dan penolakan terhadap kemampuannya, seiring dengan penurunan kondisi fisik dan intelektualnya.

¹¹² Siti Salehah. *Pelatihan Efikasi diri Untuk mengurangi Stres kerja perawat rumah sakit jiwa*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Jurnal Psikologi Mandiri, hlm. 43

¹¹³ *Ibid*, hlm. 48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4. Implementasi Kajian Teoritik

a. Pelatihan Efikasi Diri

Pendidikan dan latihan harus dilakukan secara berkesinambungan dengan memanfaatkan proses belajar yang memampukan peserta didik menyerap dengan baik apa yang dipelajari dan tidak pernah melupakannya.¹¹⁴ Russel Williams mengilustrasikan bahwa karakter adalah ibarat “otot”, dimana “otot-otot” karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kokoh kalau sering dipakai. Seperti seorang binaragawan (*body builder*) yang terus menerus berlatih untuk membentuk ototnya. “otot-otot” karakter juga akan terbentuk dengan praktik-praktik latihan yang akhirnya akan menjadi kebiasaan (*habit*).¹¹⁵

Pelatihan merupakan satu sistem untuk memperoleh kemahiran yang saling relevan dan mengaplikasikannya secara berkesinambungan untuk menambahkan dan meningkatkan tingkat kemahiran.¹¹⁶

Berkaitan dengan metode pelatihan maka metode pengajaran dengan latihan dan pengalaman diharapkan dapat lebih menggugah peserta pelatihan. Pelatihan memuat unsur yang saling berkaitan antara lain:

- 1) Melalui pelatihan, peserta diajarkan dengan berbagai keahlian yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang dihadapinya.

¹¹⁴ Soemarno Soedarsono, *Membentuk Watak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2002), Cet. 1, hlm. 148

¹¹⁵ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Cet. 1, hlm. 51

¹¹⁶ Yahya Althalib, Hisyam. *Traning Guide for Islamic Workers*. (Hemdon: The International Institute of Islamic Thought, 1991), hlm. 80



2) Pendekatan eksperensial yang digunakan akan meningkatkan keterampilan orang secara umum karena orang tersebut terlibat secara langsung dan memiliki pengalaman pembelajaran dalam menyelesaikan masalah yang dapat ditransformasikan pada masalah empirik.¹¹⁷

Untuk meningkatkan pemahaman terhadap keyakinan siswa akan kemampuannya, akan lebih mudah dipahami jika diberikan bimbingan melalui sebuah panduan materi dan pelatihan sumber efikasi diri. Sehingga siswa bukan hanya mengetahui kemampuan mereka tetapi juga mampu memahami kemampuan masing-masing, mampu mengenali dan menggali sumber efikasi diri sehingga diharapkan siswa mampu mengembangkan karakter yang dimiliki.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan efikasi dapat dilakukan dalam berbagai *setting*. Pelatihan efikasi diri dari penelitian yang dilakukan oleh Layli Novita Rahmawaty dan Nur Hidayah dengan judul Pengembangan Panduan Pelatihan Efikasi Diri dalam hubungan pertemanan melalui *strategi experiential learning* bagi siswa SMP membuktikan bahwa panduan pelatihan efikasi diri efektif dalam meningkatkan efikasi diri dalam hubungan pertemanan pada siswa SMP. Selain itu ditemukan bahwa panduan pelatihan efikasi diri dalam hubungan pertemananan melalui *strategi eksperiential learning* diri layak digunakan.¹¹⁸ Dalam penelitian ini pelatihan efikasi diri ditujukan untuk siswa SMP dengan lokasi penelitian

¹¹⁷ *Ibid*, hlm. 84

¹¹⁸ Faridah Nur Iffah Pelatihan Efikasi Diri Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA *Jurnal kajian Bimbingan dan Konseling* Volume 1 Nomor 2. (Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm.85-86



yang dilakukan di sekolah. Berarti dalam dunia pendidikan panduan pelatihan efikasi dapat digunakan dan terbukti efektif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Faridah Nur Iffah yang berjudul Pelatihan efikasi diri untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMA. Penelitian ini juga dilakukan dengan metode eksperimen yang menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pelatihan efikasi diri untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA.¹¹⁹

Pelatihan efikasi diri juga efektif untuk menurunkan kecemasan pada siswa-siswi yang akan menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN). Hal ini jelaskan oleh Siti Nurlaila dalam hasil penelitiannya yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pelatihan efikasi diri dengan siswa yang tidak mendapatkan pelatihan efikasi diri saat akan menghadapi Ujian Akhir Nasional.¹²⁰

Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Vivik Shofiah dan Raudatussalamah yang berjudul *Self* efikasi dan *Self* regulasi sebagai Unsur Penting dalam Pendidikan Karakter menemukan bahwa efikasi diri sangat berpengaruh pada perilaku, kontrol, dan kepercayaan diri.¹²¹ Penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa. Penelitian dilakukan di lingkungan perguruan tinggi. Artinya penelitian ini dilakukan dalam lingkungan

¹¹⁹ *Ibid*, hlm. 86

¹²⁰ Siti Nurlaila. Jurnal Guidena. Volume 1. Nomor 1, (September 2011), hlm.1

¹²¹ Vivik Shofiah dan Raudatussalamah. Kutubkhanah. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*. Volume 7, Nomor 2, (Juli-Desember 2014), hlm. 220-225



sekolah. Selain itu ada penelitian lain yang dilakukan oleh Emalia Nuranda, Sri Adelila Sari, Sri Milfayeti, M. Dirhamsayah yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Bimbingan Kelompok dan Efikasi Diri terhadap pengetahuan dan Tindakan Siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam menghadapi bencana Gempa Bumi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh bimbingan kelompok dan efikasi diri terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi.¹²²

Efikasi diri dalam bidang industri juga memiliki pengaruh. Hal ini ditemukan dari penelitian yang dilakukan oleh Rocky Valentino dan Fathul Himam yang berjudul Efikasi Diri untuk Meningkatkan Optimisme terhadap Pencapaian Karir Karyawan PKWT Perusahaan. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat peningkatan optimisme pencapaian karir karyawan setelah diberikan pelatihan efikasi diri dengan panduan modul dan pemberian pelatihan efikasi diri.¹²³

Pelatihan efikasi diri juga dapat dilakukan dalam bidang klinis dan kesehatan. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Sholichah yang berjudul Pelatihan Efikasi Diri untuk Mengurangi Stres Kerja Perawat Rumah Sakit Jiwa. Penelitian yang berbentuk eksperimen ini membuktikan bahwa pelatihan efikasi diri dapat menurunkan stres kerja pada perawat

¹²² Emalia Nuranda, Sri Adelila Sari dkk , *Jurnal Ilmu Kebencanaan Pasca sarjana Universitas Syah Kuala*. Volume 1, Nomor 1,(2014), hlm. 2

¹²³ Rocky Valentino dan Fathul Himam, Efikasi Diri untuk meningkatkan Optimisme terhadap Pencapaian Karir Karyawan PKWT Perusahaan. *Jurnal Intervensi Psikologi* Volume 6, (2014), hlm. 51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumah sakit jiwa. Meningkatnya pengetahuan tentang efikasi diri dapat mengatasi stres terutama dalam menghadapi situasi yang mengancam.¹²⁴

Karakter islami yang dikembangkan dengan menggunakan metode pelatihan didasarkan dengan sebagian ahli berpendapat bahwa karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pengetahuan. Seorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter lebih dalam lagi, menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Keseluruhan proses ini secara sistematis dan berkesinambungan terdapat dalam metode pelatihan.

b. Penguatan

Penguatan adalah salah satu teknik modifikasi perilaku yakni mengubah perilaku sehingga menjadi lebih konsisten. Sesuai dengan makna kata dasarnya “kuat”, penguatan (*reinforcement*) mengandung makna menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat. Maksud tersebut ditujukan kepada tingkahlaku individu yang perlu diperkuat. Diperkuat artinya dimantapkan, dipersering kemunculannya, dan tidak hilang-hilang timbul. Pada proses pendidikan, tujuan utama yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran adalah terjadinya tingkah laku yang baik. Oleh karena itu penguatan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mencapai tingkah laku yang baik dalam pembelajaran.

¹²⁴ Loc.cit Siti Sholihah, hlm. 47





Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat ditujukan kepada pribadi tertentu dan kepada kelompok, juga pada kelas secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya penguatan harus dilakukan dengan tepat dan bervariasi. Ada beberapa kriteria tingkah laku yang baik dan bernilai positif yang perlu untuk diperkuat, antara lain:

- a) Sesuai harkat dan martabat manusia
- b) Sesuai nilai dan moral
- c) Sesuai tugas perkembangan peserta didik
- d) Sesuai kebutuhan dasar peserta didik
- e) Sesuai tujuan pendidikan / pembelajaran
- f) Sesuai keuntungan dan dampak positif

Menurut Skinner¹²⁵ penguatan itu ada dua macam, yaitu penguatan positif dan negatif. Penguatan positif adalah sesuatu yang bila diberikan akan meningkatkan perilaku yaitu memberikan penghargaan (*rewarding*) atau pujian, memberikan hal-hal yang positif berupa pujian, hadiah dan hal-hal yang berharga kepada pelaku tingkahlaku yang dianggap baik dan ingin ditingkatkan frekuensinya. Sifat penguat disini ialah sesuatu yang membuat peserta didik yang bersangkutan merasa dihargai, senang, merasa dirinya berhasil dan hal positif lainnya. Penguatan negatif adalah sesuatu yang apabila ditiadakan akan meningkatkan respon. Menurut Slavin mengemukakan bahwa tindakan penguatan negatif adalah pembebasan dari situasi yang tidak menyenangkan,

¹²⁵ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 1999), hlm. 197

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang diberikan untuk memperkuat perilaku. Penguatan negatif adalah membebaskan dari tugas atau situasi yang kurang disukai dan hukuman efektif. Metode hukuman ini hendaknya dipakai oleh para pendidik dengan bijaksana sesuai dengan hukuman, tidak bertentangan dengan kecerdasan anak, pendidikan dan pembawaannya. Metode ini dijadikan metode yang paling akhir dalam pendidikan agama Islam.¹²⁶

Bandura¹²⁷ mengajukan sebuah pendekatan tentang *human agency* yang menyatakan bahwa kapasitas seseorang untuk mengontrol perilakunya juga akan mengontrol proses berpikir internal dan motivasinya. Pengetahuan bahwa perilaku tertentu oleh oranglain atau diri sendiri pada situasi tertentu, mendapatkan *reinforcement* dimasa lalu membuat individu berharap pada perilaku yang sama akan mendapatkan *reinforcement* yang sama atau serupa dimasa depan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka *reinforcement* atau penguatan akan diberikan sebagai salah satu teknik untuk mengubah perilaku individu agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan *reinforcement* berupa *social* dan *consumable reinforcement* sebagai salah satu teknik yang diterapkan dalam pelaksanaan pelatihan untuk menguji efektifitas produk yakni pengembangan modul materi efikasi diri untuk memperkuat karakter islami.

¹²⁶ Abdulah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta, Bogor: Wacana Ilmu 1999), hlm. 315

¹²⁷ Howard S.Friedman dan Miriam W.Schustack, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern* Edisi Ketiga Jilid I, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 78



c. Modul Materi dan Modul Panduan Pelatihan Efikasi Diri

Sebagai sebuah panduan, modul materi dan modul pelatihan Efikasi diri untuk memperkuat karakter Islami memuat hal-hal yang berkaitan dengan sumber efikasi diri. Modul berisi panduan sistematis tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam memberikan penguatan. Modul juga diberikan sebagai panduan pelatihan. Pengembangan program kecil atau modul difokuskan pada pengembangan satu jenis keterampilan tertentu. Penyusunan modul hendaknya memuat hal-hal berikut ini: topik, prosedur, tujuan, media, waktu, evaluasi, tata ruang, sumber dan materi.¹²⁸

Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar berbasis cetakan yang dirancang untuk belajar secara mandiri sehingga dilengkapi dengan petunjuk.¹²⁹ Terkait dengan alat bantu atau media yang dapat digunakan dalam pelatihan sebagai Media pembelajaran terdapat berbagai macam bentuk antara lain media visual yakni media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan seperti ambar diam dan tidak dapat diproyeksikan. Selanjutnya ada media audio yakni media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk dari media audio.

¹²⁸ A. Supriatiknya, *Merancang program dan Modul Psikoedukasi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma PRESS, 2008) , Cetakan pertama, hlm. 5

¹²⁹ Aria Santi Wika Sari dan Dedy Hidayatullah Alarifin, *Jurnal Pendidikan fisika Universitas Muhammadiyah* ,(Metro Volume 4 No 2 September 2016), hlm. 126

Hak Cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip atau menyalin dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penggunaan media audio dalam proses pembelajaran pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Kemudian ada media audio visual yang sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual, atau biasa disebut sebagai media pandang-dengar. Dengan menggunakan media ini, penyajian bahan ajar kepada para siswa akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu dengan media ini, dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh media audio-visual, antara lain : program *slide* suara, televisi, program video, dan sebagainya.

Pengembangan panduan efikasi diri juga dilakukan dengan metode yang berbeda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayatul Maghfiroh dan Denok Setiawati dengan judul Pengembangan Panduan Efikasi Diri Melalui Sosiodrama untuk Siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa panduan pengembangan modul efikasi diri melalui sosiodrama untuk siswa SMP memenuhi kriteria keberterimaan yakni kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan yang termasuk dalam kategori dan tidak memerlukan revisi.¹³⁰

B. Telaah Kajian Terdahulu yang Relevan

Pengetahuan peneliti, telah terdapat beberapa penelitian yang lebih dahulu mengkaji tentang efikasi diri antara lain seperti yang dilakukan oleh Nurlaila dengan judul Pelatihan Efikasi Diri untuk Menurunkan Kecemasan pada Siswa-siswi yang Akan Menghadapi Ujian Akhir Nasional. Penelitian ini

¹³⁰ Nurhidayatul Maghfiroh dan Denok Setiawati. Pengembangan panduan Efikasi Diri Dengan Sosiodrama Untuk Siswa SMP. *Naskah Publikasi* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2017) di akses tanggal 2 September 2017 hlm.2



bertujuan mengetahui apakah pelatihan efikasi diri dapat menurunkan kecemasan pada siswa yang akan menghadapi Ujian Akhir Nasional. Partisipan dalam penelitian berjumlah 20 orang, yang dibagi dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Karakteristik partisipan yang digunakan dalam penelitian adalah siswa-siswi kelas 3 SMA baik laki-laki maupun perempuan yang cemas dalam menghadapi UAN dengan rentang usia 16-18 tahun. Hipotesa penelitian yaitu ada perbedaan kecemasan menghadapi ujian akhir nasional antara siswa-siswi yang mendapatkan pelatihan efikasi diri dibandingkan dengan siswa-siswi yang tidak mendapatkan pelatihan efikasi diri. Pengukuran kecemasan dilakukan dengan menggunakan skala kecemasan menghadapi UAN. Hasil penelitian dengan analisa uji t menunjukkan bahwa ada perbedaan *gain score* 17,5 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa siswa yang mendapat pelatihan efikasi diri secara signifikan menunjukkan ada penurunan kecemasan dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Layli Novita Rachmawati dan Nair Hidayah tentang pengembangan panduan Efikasi diri dalam hubungan pertemanan dengan menggunakan metode eksperensial learning bagi siswa SMP. Melalui penelitian dengan metode R&D ini ditemukan bahwa panduan pelatihan ini memenuhi kriteria keberterimaan secara teoritik dan praktik dengan baik dan terbukti efektif dalam meningkatkan efikasi diri siswa di dalam hubungan pertemanan sebaya. Panduan pelatihan ini adalah bahan ajar berbasis buku cetak yang berisi materi, langkah kegiatan pelatihan, serta evaluasi. Prosedur penelitian dan pengembangan ini mengadaptasi pengembangan oleh Borg and Gall (1983)

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Hasil Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang dilakukan dalam 3 tahapan yaitu, (1) perencanaan pengembangan produk, (2) pengembangan produk, dan (3) uji coba produk.¹³¹

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Farida Nur Iffah dengan judul *Perhatian Efikasi Diri untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan efikasi diri terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMA. Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen dengan desain *randomized matched pretest-posttest design*. Subjek penelitian berjumlah 45 siswa yang terdiri dari 15 siswa dalam kelompok pemberian informasi, 15 siswa dalam kelompok eksperimen dan 15 siswa dalam kelompok kontrol. Alat ukur yang digunakan adalah skala kemampuan pengambilan keputusan karir, wawancara dan observasi. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pemberian pelatihan. Hasil analisis uji Anava satu jalur untuk *posttes* kelompok pemberian informasi, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai $F_{hitung} = 5.14$ dengan signifikansi 0.010 ; $p < 0,05$, berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelompok pemberian informasi, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rerata pada kelompok eksperimen tertinggi dibanding kelompok pemberian informasi dan kelompok kontrol dalam pengukuran kemampuan pengambilan keputusan karir. Kesimpulan dari hasil penelitian ini

¹³¹ Layli Novita Rachmawati, Nur Hidayah, *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* Vol 1, No. 2 (2016) hlm. 79—89/ <http://journal.um.ac.id/index.php/bk>



menunjukkan bahwa pelatihan efikasi diri berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA.¹³²

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayatul Maqfiroh dan Denok Setiawati yang berjudul Pengembangan Panduan Pelatihan Efikasi Diri dengan Sosiodrama untuk Siswa SMP yang bertujuan menghasilkan panduan pelatihan efikasi diri untuk siswa SMP yang memenuhi criteria keberterimaan (kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan). Penelitian Maghfiroh dan setiawati ini termasuk dalam penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan Borg & Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Pusat Penelitian Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (Tim Pulitjaknov, 2008). Tahap yang dilakukan meliputi: (1) analisis produk, (2) pengembangan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan skala kecil (tidak dilaksanakan karena keterbatasan peneliti). Untuk mengetahui tingkat keberterimaan panduan pelatihan efikasi diri maka perlu dilakukan uji validasi produk kepada ahli materi (2 orang), ahli media (1 orang), ahli praktisi (2 orang) dengan menggunakan angket penilaian. Hasilnya menunjukkan bahwa panduan pelatihan efikasi diri dengan sosiodrama untuk siswa SMP memenuhi kriteria keberterimaan dengan skor total 77.23% yang termasuk dalam kategori baik dan tidak perlu direvisi. Adapun rincian tiap aspek yaitu kegunaan 87.5%, kelayakan 76.3%, ketepatan 76.56%, dan kepatutan 81.25%¹³³.

¹³² *Op.cit.* Faridah Nur Iffah, hlm.1

¹³³ Nurhidayatul Maqfiroh dan Denok Setiawati, Pengembangan Panduan Pelatihan Efikasi Diri dengan Sosiodrama untuk siswa SMP. *Naskah Publikasi*, Universitas Surabaya. Diakses *online*, (2019)



Selanjutnya ditemukan beberapa penelitian yang terkait dengan karakter Islami. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sidik Nuryanto dengan judul *Berkisah Metode penguatan Karakter Islami Pada Anak usia Dini*¹³⁴ ditemukan melalui metode tersebut dapat menanamkan nilai karakter islami sejak dini. Nilai karakter islami merupakan nilai-nilai karakter yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Pada tataran anak usia dini karakter islami tidak jauh berbeda dengan nilai karakter yang disarankan oleh pemerintah. Hanya saja implementasinya lebih difokuskan pada amalan agama Islam. Pelaksanaan penguatan karakter islami pada anak dapat dimulai dengan memperkenalkan nilai karakter melalui kisah para Nabi, Rosul maupun para sahabat. Selanjutnya mengimplementasikan nilai karakter tersebut dalam kehidupan anak baik di sekolah maupun di rumah. Sehubungan dengan hal itu maka peran guru dan orangtua sangat penting untuk memberikan teladan dan memantau keberhasilan pendidikan karakter yang diterapkan.

Sepegetahuan peneliti, penelitian tentang sumber efikasi diri sejauh ini sudah dilakukan oleh Rini Astuti dan William Gunawan dalam ruang lingkup psikologi remaja terkait dengan karier yang dipilihnya. Penelitian ini menyebutkan bahwa Efikasi diri berhubungan dengan karier disebut efikasi diri karier yakni keyakinan diri seseorang tentang kemampuannya untuk melakukan aktivitas karier yang berkaitan dengan pengembangan karier, pilihan karier dan penyesuaian karier. Efikasi diri karier ini terbentuk melalui sumber-

¹³⁴ Sidik Nuryanto *Berkisah Metode Penguatan Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 "Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN"* ,(2016), hlm. tt



sumber efikasi diri karier yang terdiri dari *mastery experience*, *vicarious learning*, *verbal persuasion*, *psychological states*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran sumber-sumber efikasi diri karier pada remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel *supposive sampling*.¹³⁵ Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Terutama yang berkaitan dengan variabel berupa pengembangan modul pelatihan efikasi diri untuk memperkuat variabel karakter Islam. Selain itu juga perbedaan metode yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode penelitian R&D dengan tahap-tahap yang didasarkan pada analisis kebutuhan di lokasi penelitian, serta studi lapangan untuk menguji efektivitas modul yang digunakan dengan menggunakan metode eksperimen. Salah satu yang menjadi perbedaan adalah pembuatan modul efikasi diri sebagai panduan pelatihan yang merujuk pada sumber efikasi sebagai pengubah perilaku. Hal yang perlu dikembangkan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan aspek yang diukur yakni aspek karakter islami. Selain itu peneliti juga tidak menjadikan bahan ajar dari buku cetak, melainkan menyusun sendiri sesuai dengan sumber efikasi diri serta karakter islami yang akan diperkuat melalui pelatihan dengan panduan modul tersebut.

¹³⁵ Rini Astuti dan William Gunawan, Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja, *Jurnal Psikogenesis*, Volume 4, No.2, (Desember 2016), hlm.141-142



Berdasarkan tinjauan di atas sudah terdapat penelitian tentang efikasi diri.

namun penelitian yang dilakukan lebih banyak melihat hubungan variabel efikasi diri dengan variabel yang lain. Sedangkan Penelitian yang berkaitan dengan sumber efikasi diri dan karakter islami belum pernah ada yang melakukan.

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu terdapat persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya yakni dari metode penelitian yang sama sama bersifat penelitian R&D. Sedangkan perbedaannya terletak pada tahapan penelitian R&D, produk yang dihasilkan, subjek penelitian serta variabel yang akan dilihat pengaruhnya. Berikut ini pengembangan modul efikasi diri yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan modul efikasi diri dari penelitian terdahulu.

Tabel 2.2
Pengembangan Modul

Nama Peneliti	Produk yang dihasilkan	Aspek Modul	Pengembangan oleh Peneliti
Layli Novita Rahmawati dan Nur Hidayah	Modul Panduan Pelatihan Diri	- Basisnya dari buku Cetak - Materi memuat metode seperti bermain peran, refleksi diri, diskusi kasus -Modul tidak memuat evaluasi -Desain menarik dengan warna dan kata- kata mutiara untuk memotivasi siswa	-Berbasis teori efikasi diri dari sumber Efikasi diri - Berbasis Analisis kebutuhan di lokasi penelitian yang didapatkan dari hasil survey, observasi dan wawancara -Memuat materi dengan metode yang lebih bervariasi seperti menonton tayangan film, demonstrasi, brain storming. -Modul memuat evaluasi baik secara kognitif maupun afektif -Modul dibuat dengan desain menarik, disertai warna, gambar yang relevan dengan topik bahasan serta kata kata yang memotivasi siswa.

Sumber: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling



C. Kerangka Berpikir

Teori utama yang menjadi rujukan utama dari penelitian ini adalah teori karakter islami yang dikemukakan oleh Abdul Mudjib berdasarkan kepribadian muslim yang didasarkan dari Rukun Islam. Karakter islami didasarkan pada karakter muslim. Sedangkan teori Efikasi diri adalah yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang memuat sumber efikasi diri. Manusia adalah makhluk sempurna ciptaan Allah SWT. Secara komprehensif manusia diberikan akal pikiran sebagai komponen kognitif, diberi hati nurani sebagai komponen afektif yang di dalamnya terdapat emosi dan perasaan serta dilengkapi dengan otot dan alat gerak seperti tangan, kaki dan tubuh keseluruhan sebagai komponen konatif atau psikomotorik yang melakukan tindakan. Kelengkapan manusia secara fisik yang sempurna ditambah dengan unsur yang mewarnai bagaimana manusia dalam mengambil keputusan serta latar belakang yang mempengaruhi keputusannya. Salah satu yang berperan adalah kepribadian. Kepribadian adalah gambaran manusia apa adanya. Manusia dipahami sebagaimana adanya. Sedangkan evaluasi atau penilaian terhadap bagaimana manusia seharusnya serta penilaian tentang baik-buruk dan benar salahnya tindakan yang dilakukan manusia disebut dengan karakter.

Karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Definisi dari *“The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit.* Karakter merupakan nilai-nilai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.¹³⁶

Karakter merupakan potensi yang dimiliki oleh individu untuk selanjutnya dilakukan pembinaan dengan cara menumbuhkan, mengembangkan dan memperkuatnya terus menerus dengan induksi nilai-nilai, aturan dan moral sehingga menjadi ikatan yang tak terpisahkan dan pada akhirnya menjadi penyatuan dan linearitas pribadi yang bersangkutan. Sebagai remaja muslim yang memegang aturan dan syariat Islam maka peranan faktor lingkungan dan pendidikan sangat penting dan dapat menunjang remaja dalam mencapai kematangan intelektual, emosional dan sosial kearah kedewasaan.

Siswa Madrasah Tsanawiyah adalah siswa yang berusia antara 13 sampai 15 tahun. Berdasarkan kategori perkembangan berada pada tahap remaja awal. Santrock menyatakan bahwa kategori remaja dimulai pada usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun dengan ciri khas mengalami perubahan fisik yang

¹³⁶ Asma Sahlan, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam), *Jurnal Al Hikmah*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang hlm.140

cepat, perkembangan karakteristik seksual¹³⁷. Upaya mencapai kemandirian dan menemukan identitas menjadi isu yang menonjol. Pikiran mereka menjadi lebih logis, abstrak, dan idealis. Mereka meluangkan lebih banyak waktu di luar rumah. Menurut Calon masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan, karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak-kanak.¹³⁸ Sedangkan menurut Agustiani¹³⁹ masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik maupun psikis. Perubahan fisik yang tampak lebih jelas adalah tubuh berkembang pesat mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas produksi.

Menurut Papalia dan Olds masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.¹⁴⁰ Menurut Kartono masa remaja sering disebut juga sebagai penghubung antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual.¹⁴¹ Sementara itu, Sri Rumini dan Sri Sundari¹⁴² “menjelaskan masa remaja adalah masa peralihan

¹³⁷ Elizabeth, B, Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 67

¹³⁸ Monik, Knoers dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagian*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 260

¹³⁹ Agustiani, H., *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri*, (Bandung: PT.Refika Aditama,2006), hlm.55

¹⁴⁰ Diane Papalia dan Olds, *Perkembangan Pada Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), hlm.57

¹⁴¹ Kartini Kartono, *Psikologi Wanita (jilid 2) Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*, (Bandung: Mandar maju, 1995), hlm.55

¹⁴² Sri Rumini, Sri Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hlm.78



dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa”.

Menurut WHO disebut remaja apabila anak telah mencapai usia 10-18 tahun. Menurut Depkes RI adalah antara 10-19 tahun dan belum kawin ¹⁴³.

Sementara itu, batasan-batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah 12 hingga 21 tahun, rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12-15 tahun adalah usia masa remaja awal; 15-18 tahun adalah usia masa remaja pertengahan; 18-21 tahun adalah usia masa remaja akhir.¹⁴⁴

Konflik dalam diri remaja seringkali menimbulkan masalah pada remaja.¹⁴⁵ Sehingga peranan lingkungan serta keadaan dimana remaja yang bersangkutan tinggal dan berinteraksi sangat mempengaruhi perilakunya. Proses internalisasi nilai –nilai yang berlandaskan ajaran agama sangat ditentukan oleh lingkungan. Lingkungan yang dipenuhi nilai-nilai religius membuat individu berupaya semaksimal mungkin menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Internalisasi nilai religius dimulai dari keluarga. Keluarga memiliki fungsi untuk mengarahkan setiap anggotanya untuk berperilaku sesuai dengan keyakinan. Dalam agama Islam keluarga adalah pondasi untuk meletakkan dasar-dasara ajaran Islam. Dimulai dari pengenalan, pembentukan sampai memelihara setiap anggota keluarganya berdasarkan tuntunan Al-Qur’an dan hadis. Selain itu, keluarga memiliki tugas agama, moral, dan sosial yang harus ditunaikannya dengan baik untuk menyiapkan putra-putrinya memasuki kehidupan yang lebih

¹⁴³ Widiasuti, dkk, Kesehatan Reproduksi. *Naskah Publikasi* ,(Yogyakarta: Fitmaraya, 2009), hlm.130

¹⁴⁴ Desma, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Ramaja Rosda Karya, 2005), hlm. 36

¹⁴⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* Edisi, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2002), Edisi revisi. Cetakan ke enam, hlm. 12



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik dan mulia serta terjamin kesehatannya, penuh dengan kebijaksanaan, akal dan logika yang berkembang, rasa sosial yang peka, penyesuaian psikologis dengan diri sendiri dan orang lain, mengenal Allah SWT setiap saat, teguh kepada ajaran-ajaran agama, akhlak mulia, serta mampu bergaul sebaik mungkin dengan manusia lainnya sebagai bagian dari kecintaan terhadap Allah dan bangsa.¹⁴⁶

Sesuai dengan usia remaja yang masih labil dan rentan mengalami perubahan akibat situasi lingkungan, diperlukan cara yang efektif untuk memperkuat kepribadiannya. Karakter yang positif yang dilandaskan pada prinsip keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa merupakan hal esensial yang perlu dilakukan. Penguatan karakter islami perlu diselaraskan dengan program pendidikan yang sifatnya berkesinambungan. Menurut Darmiyati Zuchdi ada empat hal dalam penanaman nilai yang bermuara pada terbentuknya karakter mulia yakni penanaman nilai, keteladanan nilai, fasilitas serta pengembangan keterampilan akademik dan sosial. Perpaduan berbagai metode dan strategi juga penting dilakukan juga dengan demikian siswa yang masih berusia remaja menjadi siswa yang berkarakter islami sesuai dengan yang diharapkan.¹⁴⁷

Karakter islami yang dimaksud adalah karakter yang mengacu pada rukun Islam. Sebagaimana diketahui Rukun Islam yang terdiri dari Mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, menunaikan zakat dan menjalankan ibadah haji. Implikasi ibadah rukun Islam ini menjadi landasan perilaku bagi umat Islam.

¹⁴⁶ Hasa Langgulung. 2004. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologis Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Husna Baru), hlm 303

¹⁴⁷ Marzuki. *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter*, (Makalah online diakses 2017), hlm. 97



© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui peraturan Presiden tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, pemerintah lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang telah teridentifikasi 18 nilai pembentuk karakter bangsa Indonesia yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan nasional.¹⁴⁸ Pendidikan dipercaya sebagai salah satu sarana untuk mencapai karakter baik dan ideal. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan ajaran Islam.¹⁴⁹ Pendidikan Islam menggunakan pertimbangan rasional dan data empiris yang didasarkan pada Al-Qur'an, sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah.¹⁵⁰ Sebagai salah satu lembaga yang berlandaskan pada pendidikan Islam, Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki visi dan misi yang berlandaskan pada ajaran Islam. Semua pelajaran yang diberikan berkaitan dengan pengetahuan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman. Agar dapat memahami pelajaran dengan mudah, maka siswa Madrasah Tsanawiyah tentu saja harus memiliki dasar pengetahuan agama Islam yang kuat. Rata-rata siswa yang memilih masuk ke Madrasah Tsanawiyah adalah siswa yang juga berasal dari jenjang dasar yang berlatar belakang Islam. Seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Adapun alasan siswa dan orangtua memilih memasuki ke Madrasah Tsanawiyah dilatarbelakangi oleh banyak faktor.

Salah satu yang paling dominan adalah keinginan orangtua agar anak mereka memiliki bekal agama yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh

¹⁴⁸ Taqiyudin Zarkasi, Alkusaeri. Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah, *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang* Volume 1, No 9, (2018), hlm.1

¹⁴⁹ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm.13

¹⁵⁰ *Ibid*, hlm. 15



Keadaan dan situasi masyarakat yang jauh dari nilai-nilai agama Islam. Pengetahuan tentang agama Islam diimbangi dengan nilai agama Islam yang kuat sudah mereka miliki merupakan hasil belajar pada jenjang pendidikan yang di tempuh sebelumnya. Di rumah orangtua hendaknya juga memperkuat nilai-nilai agama dengan menerapkan aturan yang konsisten dengan nilai-nilai Islam yang didapat siswa di sekolah. Adanya kerjasama antara orang tua dalam mendukung proses belajar sangat berpengaruh pada siswa. Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, konsistensi aturan serta penerapan nilai-nilai agama Islam dalam aktivitas sehari-hari sangat berperan besar dalam membentuk karakter Islam pada siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati¹⁵¹ tahun 2017 yang menemukan bahwa ada beberapa strategi yang dapat dilakukan orangtua untuk membentuk karakter Islami pada anak yakni dengan memberikan keteladanan atau contoh, memberikan nasehat serta membiasakan terhadap suatu aktivitas rutin, dan jika perlu dapat memberikan hukuman saat mereka melanggar aturan maupun kesepakatan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hal di atas maka siswa yang masuk di sekolah Madrasah Tsanawiyah adalah mereka yang pada dasarnya sudah memiliki bekal karakter islami di rumah maupun di sekolah. Paling tidak mereka memiliki latar belakang pendidikan dari jenjang pendidikan sebelumnya yang berlandaskan ajaran Islam. Namun begitu, tidaklah menjamin bahwa siswa ini akan berperilaku sesuai tuntunan Islam dalam segala aktivitasnya. Apalagi jika dilihat dari aspek

¹⁵¹Fatihah Putri Rahmawati. *Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh Melalui Madrasah Diniyah di Panti Asuhan Putri Yayasan Hj Diah Kusumasari Mojolaban Sukoharjo* TA 2016/2017. (Solo: Skripsi tidak diterbitkan. 2017), hlm. 76

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



perkembangan siswa Madrasah Tsanawiyah masuk dalam kategori remaja. Masa remaja yang menurut ahli psikologi perkembangan sebagai masa penuh tekanan. Masa remaja penuh dengan tekanan internal yang berkaitan dengan identitas diri maupun tekanan eksternal yang berasal dari lingkungan. Tekanan yang berasal dari lingkungan sangat besar pengaruhnya bagi remaja. Salah satu ciri remaja pada usia ini adalah konformitas dengan teman sebaya. Konformitas dengan teman sebaya diperlihatkan dalam perilaku setia kawan, persahabatan, membentuk tim atau kelompok. Terkadang konformitas juga terhadap hal-hal yang mengarah pada perilaku negatif seperti saling mencontek saat ujian berlangsung, melanggar aturan sekolah bersama-sama, bolos satu kelas sebagai bentuk solidaritas antar teman dan sebagainya.

Menghadapi kondisi di atas pada siswa yang berusia remaja tentu saja menimbulkan kekhawatiran pada orangtua dan guru. Ada perasaan gagal dari orangtua maupun guru dalam mendidik siswanya. Perlu ada upaya agar nilai-nilai Islam betul-betul menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari diri mereka. Perlu ada usaha untuk memelihara agar nilai-nilai Islam yang sudah tertanam semakin tertanam dengan kuat. Harus ada strategi sehingga siswa merasa tidak terpaksa dan benar-benar meyakini bahwa ajaran Islam adalah ajaran yang sesuai dan sangat memahami perkembangan zaman. Ajaran Islam adalah ajaran yang paling benar sebagai pedoman hidup.

Jika nilai-nilai Islam sudah mengakar kuat dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari diri siswa maka akan termanifestasi dalam bentuk perilaku. Keadaan karakter islami yang dimiliki siswa dapat dilihat dari bagaimana ia

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 Hala Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memiliki keyakinan diri dalam menunjukkan jati diri atau identitasnya sebagai orang Islam. Lebih jauh daripada itu karakteri islami hendaknya menjadi dasar bagi setiap aktivitas yang dilakukan. Sehingga nilai-nilai positif ajaran agama Islam juga menghasilkan perilaku Islam.

Karakter islami yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW akan mengakar dengan kuat dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan keinginan ini tentu saja tidak mudah. Perlu bekal khusus sehingga karakter Islam yang sudah ada menjadi lebih kuat. Pelatihan efikasi diri dipandang perlu dan penting dalam memperkuat karakter Islami. Sesuai dengan defenisinya bahwa efikasi diri adalah adalah suatu penilaian individu terhadap kemampuan dan kompetensinya dalam melaksanakan suatu tugas dan dalam mencapai suatu tujuan, atau ketika mengatasi suatu masalah. Efikasi diri yang selanjutnya mengarahkan seseorang dalam merasa, berpikir, memotivasi dirinya sendiri dan perilaku yang akan dimunculkan. Dalam kehidupan sehari-hari efikasi diri mengarahkan seseorang untuk menghadapi tantangan tersebut. Individu dapat memiliki efikasi diri yang tinggi atau rendah. Individu dengan efikasi diri tinggi akan lebih tekun, sedikit merasa cemas dan tidak mengalami depresi sedangkan individu yang memiliki efikasi rendah memiliki keterampilan sosial yang kurang, tanggapan terhadap lingkungan disertai kecemasan, adanya keinginan menghindari interaksi interpersonal. Efikasi diri adalah salah satu bentuk sikap yang ada pada diri seseorang.

Individu yang meyakini Islam sebagai nilai-nilai, aturan dan panduan dan bagian yang tak terpisahkan sebagai karakternya perlu mendapatkan dukungan.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dukungan yang diperlukan agar karakter islami muncul, tumbuh dan berkembang perlu mendapatkan penguatan. Penguatan dapat berupa *reward* atau penghargaan jika individu dalam hal ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah dapat menampilkan karakter islami dalam aktivitas kesehariannya.

Penguatan karakter islami pada siswa MTs Negeri Pekanbaru dapat dilakukan dengan melaksanakan pelatihan sebagai bentuk implementasi kajian teoritik sumber efikasi diri dan merupakan bagian dari metode belajar *experiential learning*. Melalui pengembangan modul materi dan modul pelatihan sumber efikasi diri. Pelatihan ini dapat membantu siswa untuk mengalami secara langsung sehingga memperoleh pengetahuan baru tentang bagaimana mengenali dan menggali sumber-sumber efikasi diri untuk memperkuat karakter islami yang sudah dimiliki. Modul materi dan modul pelatihan ini diharapkan dapat menjadi panduan di sekolah sehingga harapan guru untuk mempunyai siswa yang berkarakter islami dapat terpenuhi. Demikian juga harapan orangtua yang punya ekspektasi besar bahwa dengan bersekolah di sekolah yang menjadikan Islam sebagai dasar pengajaran maka karakter islami yang dimiliki oleh anak mereka semakin kuat. Harapan yang lebih besar adalah dengan pengembangan modul efikasi diri maka siswa-siswa memiliki karakter islami yang kuat yang menjadi bekal mereka untuk masa yang akan datang.

Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan Islam yang ditempatkan sebagai pendidikan sekolah dalam sistem pendidikan nasional.¹⁵²

Sebagai lingkungan yang mendukung proses pendidikan serta pembentukan

¹⁵² Soprani, Madrasah dan Pembedayaan Peran Masyarakat, *Jurnal Darussalam*, Volume 11 No 2. (Juli-Desember 2010) hlm. 130



Karakter, kehadiran madrasah menjadi rujukan utama individu bagi berperilaku. Jika madrasah sudah menerapkan aturan dan sudah dijalankan maka individu akan terbiasa menunaikan kewajibannya tanpa adanya paksaan. Demikian pula halnya di sekolah Madrasah Tsanawiyah yang menerapkan ajaran Islam sebagai dasar utama. Norma islami menjadi panduan berpikir, merasa dan bertindak. Norma yang menjadikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai rujukan utama membutuhkan panduan operasional sehingga terlihat nyata dalam perilaku siswa sehari-hari. Hal inilah yang akan menjadi sumber munculnya keyakinan dan harapan agar para siswa dapat menerapkan ajaran Islam sehari-hari, sehingga seluruh perilakunya mencerminkan karakter islami. Untuk membantu siswa memperkuat karakter islami yang dimiliki maka disusunlah panduan efikasi diri dalam bentuk modul.

Secara umum sesuai dengan pengalaman yang didapatkan oleh individu dari sumber efikasi diri, maka ada berbagai strategi yang digunakan untuk mengubah tingkah laku sesuai dengan harapan dan keyakinan individu terhadap lingkungannya. Strategi ini dikemukakan oleh Bandura lengkap dengan sumber dan cara induksi keyakinan atau efikasi diri yang dimaksud. Selanjutnya strategi inilah yang digunakan untuk memperkuat karakter islami pada siswa. Berikut ini adalah penjabaran strategi dan sumber efikasi diri serta pemaknaannya sesuai dengan karakter islami yang akan diperkuat. Pengalaman performansi yakni menjadikan orang Islam sebagai *figure* contoh kemudian menjadikan sejarah dan tokoh Islam sebagai pelajaran sehingga memiliki

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Rasa bangga akan sejarah Islam dan tokoh-tokoh Islam. Serta ada upaya untuk mempelajari Islam secara lebih menyeluruh. Strategi dan sumber efikasi diri diri berikutnya adalah penguatan *vicarius* yang dimaknakan dalam karakter islami adalah dengan cara mencari dan menjadikan tokoh Islam masa kini sebagai panutan. Terdapat usaha untuk mengenal sejarah biografi tokoh Islam melalui film, buku cerita, media massa dan sebagainya dan aplikasi seni lainnya. Selanjutnya ada persuasi verbal yang dimaknakan dalam karakter islami yakni melakukan upaya untuk dapat menyampaikan tafsir Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan, memiliki kemampuan untuk membuat peringatan atas tindakan yang tidak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam serta mampu mengarahkan diri agar melakukan tindakan sesuai ajaran Islam dan terakhir sanggup memperbaiki diri agar lebih sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Strategi dan sumber efikasi diri yang terakhir adalah pembangkitan emosi yang bermakna merasa senang beribadah sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, merasa tenang dan terkendali saat melakukan aktivitas sesuai tuntunan ajaran Islam, merasa senang dan tenang melihat simbol-simbol yang mencerminkan ajaran Islam, merasa bersemangat, percaya diri dan mengespresikan emosi dalam bentuk karya seni yang sesuai tuntunan ajaran agama Islam. Pengembangan modul efikasi diri akan membantu siswa memperkuat karakter islami yang dimiliki. Penjelasan di atas dirangkum dalam tabel berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tabel 2.3

Sumber Efikasi Diri Karakter Islami

Sumber efikasi diri	Cara Induksi	Makna	Makna dalam Karakter Islami
1. Diambil dari sumber efikasi diri	- <i>Participant Modelling</i>	Meniru model yang berprestasi.	Menjadikan orang Islam sebagai figure contoh.
	- <i>Performance desentitiation</i>	Menghilangkan pengaruh buruk prestasi masa lalu.	Menjadikan sejarah dan tokoh Islam sebagai pelajaran.
	- <i>Performance Exposure</i>	Menonjolkan keberhasilan yang pernah diraih	Bangga akan sejarah Islam dan Tokoh-tokoh Islam.
	- <i>Self Intructed Performance</i>	Melatih diri Untuk Melakukan yang terbaik.	Melakukan upaya untuk mempelajari Islam secara lebih menyeluruh.
2. Diambil dari sumber efikasi diri	- <i>Live Modelling</i>	Mengamati Model yang nyata.	Mencari dan Menjadikan tokoh Islam masa kini sebagai panutan.
	- <i>Symbolic Modelling</i>	Mengamati model simbolik, bisa melalui film, cerita, komik, dsb.	Mengenal sejarah dan biografi tokoh Islam melalui film, buku cerita, media massa dan sebagainya.
3. Diambil dari sumber efikasi diri	- <i>Sugestion</i>	Mempengaruhi dengan kata-kata berdasar kepercayaan	Melakukan upaya untuk dapat menyampaikan tafsir Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan.
	- <i>Exhortation</i>	Nasehat, peringatan yang mendesak	Mampu membuat peringatan atas tindakan yang tidak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.
	- <i>Self Intruction</i>	Memerintah diri sendiri	Mampu mengarahkan diri agar melakukan tindakan sesuai ajaran Islam
	- <i>Interpretive Treatment</i>	Interpretasi baru memperbaiki interpretasi lama yang salah	Sanggup memperbaiki diri agar lebih sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.
4. Diambil dari sumber efikasi diri	- <i>Atribution</i>	Mengubah atribusi, penanggung jawab suatu kejadian emosional	Merasa senang beribadah sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.
	- <i>Relaxation biofeedback</i>	Relaksasi	Merasa tenang dan terkendali saat melakukan aktivitas sesuai tuntunan ajaran Islam.
	- <i>Symbolic Desentitiation</i>	Menghilangkan sikap emosional dengan modeling simbolik	Merasa senang dan tenang melihat symbol- symbol yang mencerminkan ajaran Islam.
	- <i>Symbolic Exposure</i>	Memunculkan emosi secara simbolik	Merasa bersemangat, percaya diri dan mengekspresikan emosi dalam bentuk karya seni yang sesuai tuntunan ajaran agama Islam.

Sumber : Formulasi peneliti dari sumber efikasi diri sesuai karakter Islami

Berdasarkan tabel di atas maka akan disusun modul yang berisi panduan terperinci tentang materi, metode, prosedur sistematis yang akan digunakan untuk memperkuat karakter islami pada siswa MTs Negeri Pekanbaru. Modul

Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 1. Diambil dari sumber efikasi diri
 2. Diambil dari sumber efikasi diri
 3. Diambil dari sumber efikasi diri
 4. Diambil dari sumber efikasi diri

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



terdiri dari modul pelatihan dan modul materi untuk memperkuat karakter

islami. Karakter islami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerminan dari apa yang dipikirkan, apa yang dirasakan serta apa perilaku yang dimunculkan dalam konteks siswa di berbagai peran sosial. Peran remaja sebagai siswa di madrasah berarti terkait dengan bagaimana ia dalam menjalankan dan mengerjakan tugas- tugas yang diberikan di madrasah. Selain itu secara sosial ia juga dapat memperlihatkan karakter islami yang dimiliki dalam pergaulannya baik dengan teman sebaya, orang yang lebih tua, pada orang tua dan guru maupun kepada mereka yang lebih muda usianya. Sehingga dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa karakter islami siswa adalah perilaku yang mencerminkan karakter islami aatas dasar ukun Islam yang dapat diterapkan sehari-hari terkait dengan peran sosial dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat secara umum. Selain itu karakter islami juga berkaitan dengan segala aspek kehidupan. Tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah ritual sebagai umat Islam, tetapi juga dalam berbagai situasi yang berhubungan dengan kehidupan aktivitas sehari- hari.

Melalui karakter islami yang sudah diterapkan sehari-hari maka diharapkan akan meminimalisir berbagai persoalan yang terkait kenakalan remaja secara khusus dan degradasi moral secara umum terutama pada siswa madrasah. Lebih jauh dari itu siswa juga memiliki akar yang kuat dalam menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari. Merasa bangga akan identitasnya sebagai orang Islam dan merasa yakin akan kebenaran Islam.

- © Hak Cipta dan Merek UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Implikasi keyakinan dan harapan akan karakter islami diharapkan mampu mengatasi permasalahan remaja saat ini.

Karakter islami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter islami yang didasarkan pada rukun Islam. Karakter tersebut adalah karakter syahadatain, karakter mushalli, karakter *shaim*, karakter muzaki dan karakter *shaim*. Kelima karakter islami inilah yang akan diperkuat melalui pengembangan modul efikasi diri. Penjabaran modul efikasi diri dilatihkan dengan panduan modul pelatihan efikasi diri. Pada setiap karakter islami ditempuh strategi yang berbeda. Strategi yang berbeda dilihat dari sifat karakter yang diperkuat. Sehingga sesuai dengan metode yang diberikan saat pelatihan. Sebagai contoh untuk karakter syahadatain dengan perilaku percaya diri, menerima kekurangan diri. Karakter syahadatain ini diperkuat dengan efikasi diri melalui strategi dan sumber efikasi pengalaman performansi. Melalui metode pelatihan yang terdiri dari ceramah, demonstrasi, *explorasi*, *sharing* dan refleksi diharapkan siswa akan mampu menjadikan orang Islam sebagai *figure* contoh, dapat menjadikan sejarah dan tokoh Islam sebagai pelajaran, memiliki kebanggaan akan sejarah Islam dan tokoh-tokoh Islam. Serta melakukan upaya untuk mempelajari Islam secara lebih menyeluruh. Salah satu metode yang digunakan dalam pelatihan adalah penguatan dengan menggunakan persuasi verbal seperti sumber efikasi yang dikemukakan oleh Bandura. Persuasi verbal atau kata-kata tidak hanya dapat memudahkan atau menghalangi generalisasi, tetapi juga dapat menjalankan fungsi penting membangkitkan dorongan-dorongan. Kata-kata dapat digunakan untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memberi hadiah sehingga berfungsi sebagai penguat. Kata-kata berfungsi

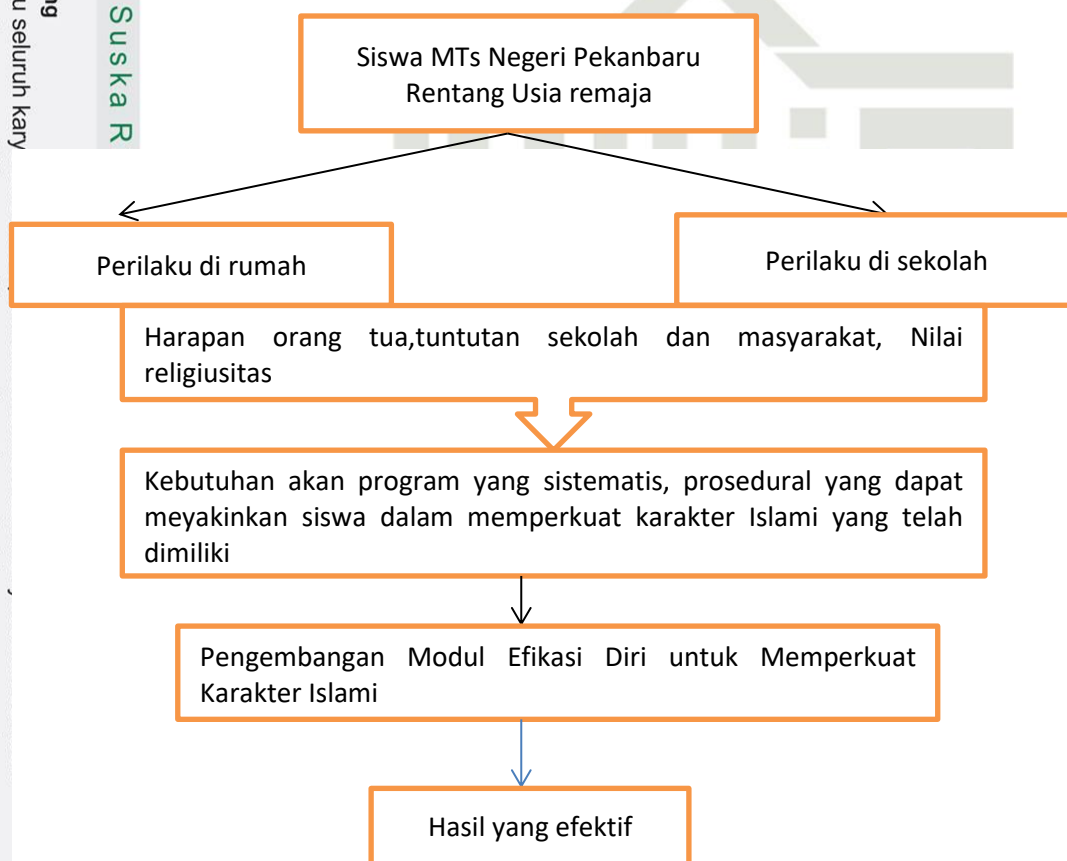
sebagai pengikat waktu yang memungkinkan seseorang memperkuat

perilaku dilakukannya sekarang dengan hasil-hasil yang berada dimasa datang.¹⁵³

Sebagai penjelasan kerangka berpikir, peneliti menjelaskan melalui

diagram berikut ini:

Bagan 2.2 Alur Kerangka Berpikir



Sumber: Penjelasan kerangka berpikir

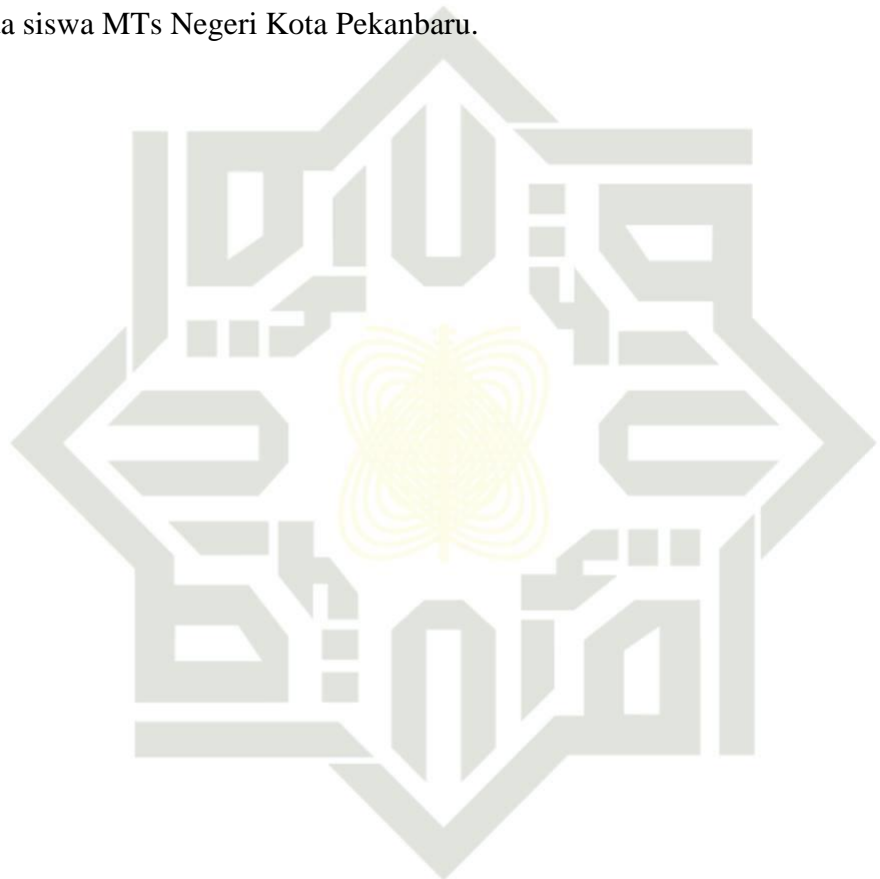
¹⁵³ Calvin Hall S dan Gardner Linzey, *Teori-teori Sifat dan Behavioristik*, Editor A. Supratiknya, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 230



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori sebagai bahan rujukan dan penjelasan kerangka berpikir serta ditambah dengan adanya penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa pengembangan modul efikasi diri efektif untuk memperkuat karakter Islami pada siswa MTs Negeri Kota Pekanbaru.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Langkah - langkah Penelitian

Berdasarkan data serta sumber teori yang digunakan oleh peneliti maka pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi, wawancara lapangan serta adanya upaya untuk mengatasi persoalan yang terdapat di lapangan penelitian merupakan pertimbangan peneliti menggunakan metode penelitian R&D. Hal ini sejalan dengan pengertian metode penelitian dan pengembangan (R&D) yang merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif yang disertai dengan kegiatan mengembangkan sebuah produk untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi. Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada yang dapat dipertanggung jawabkan. Produk yang dihasilkan tidak harus berbentuk benda perangkat keras (*hardware*) namun juga dapat berupa benda yang tidak kasat mata atau perangkat.¹⁵⁴ Metode penelitian penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), yang disebut juga sebagai *research-based development*, merupakan metode penelitian yang mengembangkan produk baru dan menyempurnakan produk yang telah ada. Produk yang dimaksud

¹⁵⁴ Isnian Munawaroh, *Urgensi penelitian dan pengembangan*, Disajikan dalam studi ilmiah UKM Penelitian(UNY,2020), hlm.4



bersifat longitudinal ataupun bertahap. Hal ini didukung oleh pendapat Sugiyono yang mendefinisikan metode penelitian dan pengembangan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut”.¹⁵⁵ Lebih lanjut, Richey and Klein melalui Emzir, mendefinisikan R & D sebagai “*the systematic study of design, development and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional and non-instructional products and tools and new or enhanced models that govern their development*”.¹⁵⁶ R & D terdiri dari siklus dimana sebuah versi produk dikembangkan, dites lapangan (*field-tested*), dan direvisi berdasarkan data lapangan. Penelitian R & D merupakan jembatan penghubung antara penelitian pendidikan dan praktik pendidikan karena tujuan utama penelitian R & D Gall & Borg¹⁵⁷, adalah menerapkan pengetahuan yang dihasilkan oleh penelitian pendidikan dan menggabungkannya menjadi sebuah produk yang dapat digunakan di sekolah. Berbeda dengan penelitian lainnya, R & D bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan dengan menggunakan langkah-langkah yang disebut siklus R&D. Siklus ini secara umum terdiri dari kajian terhadap temuan penelitian yang terkait dengan produk yang akan dikembangkan, uji lapangan dalam *setting* sebenarnya di mana produk tersebut akan digunakan, dan merevisinya untuk

¹⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) cetakan ke-23, hlm. 297

¹⁵⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 39

¹⁵⁷ Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall, *Educational Research: An Introduction*, Fifth Edition, (New York: Longman. 1989), hlm. 30

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam tahap uji lapangan. Agar hasilnya lebih teliti dan tepat, siklus tersebut diulang hingga data lapangan menunjukkan bahwa produk tersebut telah mencapai tujuannya.

Berkaitan dengan penelitian di bidang pendidikan maka produk - produk pendidikan yang dihasilkan bisa berupa kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, media pendidikan, metode mengajar, buku ajar, modul, model uji kompetensi, sistem evaluasi, kompetensi tenaga kependidikan, penataan ruang kelas untuk penerapan model pembelajar tertentu, model manajemen, model unit produksi, sistem pembinaan sistem penggajian, pegawai, dan lain-lain.¹⁵⁸ Sejalan dengan hal ini, Setyosari menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (R&D) adalah suatu pendekatan penelitian untuk menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada.¹⁵⁹ Produk yang dihasilkan dapat berbentuk *hardware* maupun *software*. Produk *software* misalnya seperti program untuk pengolahan data, perpustakaan atau laboratorium, pembelajaran di kelas, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran pelatihan, evaluasi, bimbingan, manajemen, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk produk *hardware* misalnya seperti modul, buku, paket, alat bantu pembelajaran yang ada di kelas dan laboratorium, atau program pembelajaran.

Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian dengan metode *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan metode tersebut.

¹⁵⁸ *Opcit*, hlm. 35

¹⁵⁹ Puna Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Cetakan kelima, hlm. 77



Dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.¹⁶⁰

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian R & D adalah metode penelitian yang bermaksud untuk menghasilkan suatu produk pembelajaran dan menguji keefektifan produk tersebut dalam beberapa tahap pengujian.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian R & D terdiri atas 10 langkah sebagaimana berikut ini: (1) Potensi dan masalah; (2) Pengumpulan data; (3) Desain produk; (4) Validasi desain; (5) Revisi desain; (6) Ujicoba produk; (7) Revisi produk; (8) Ujicoba pemakaian; (9) Revisi produk; dan (10) Produksi masal.¹⁶¹

Secara skematik langkah - langkah tersebut dapat ditunjukkan seperti pada gambar berikut ini:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengurniakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁶⁰ Hanaf, Saintifika Islamica: *Jurnal Kajian KeIslaman* , Volume 4 No. 2 Juli–Desember , (2017), hlm. 129-150

¹⁶¹ *Loc.cit* hlm. 35

Bagan 3.1

Alur Penelitian R & D



Sumber: Metode Penelitian Sugiyono

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Penelitian selalu bermula dari adanya potensi atau masalah. Potensi merupakan segala sesuatu yang jika didayagunakan akan mempunyai nilai tambah. Masalah juga dapat diubah menjadi sebagai potensi, apabila peneliti bisa mendayagunakan masalah tersebut. Masalah akan terjadi bila ada penyimpangan, antara yang diharapkan dengan yang keadaan terjadi. Masalah ini bisa diatasi melalui R&D yaitu dengan cara menelitinya, sehingga bisa ditemukan suatu model, sistem atau pola penanganan terpadu yang efektif yang bisa dipakai untuk mengatasi masalah tersebut.



Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam suatu penelitian haruslah ditunjukkan dengan data yang empirik. Data tentang potensi dan masalah tidak harus dicari sendiri, akan tetapi bisa juga berdasarkan laporan penelitian orang lain maupun dari dokumentasi laporan kegiatan yang berasal dari perorangan atau instansi tertentu yang masih *up to date*.

Masalah dalam penelitian ini adalah belum adanya program, kegiatan dan panduan yang spesifik untuk memperkuat karakter islami pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri di Pekanbaru. Padahal kekhawatiran tentang banyaknya masalah yang dihadapi oleh siswa terkait dengan karakter islami sudah mengemuka. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian yang dilakukan.

2. Mengumpulkan Informasi

Sesudah potensi dan masalah bisa ditunjukkan secara faktual dan *up to date*, langkah berikutnya adalah mengumpulkan berbagai informasi dan studi literatur yang bisa dipakai sebagai bahan guna merencanakan membuat produk tertentu yang diharapkan bisa mengatasi masalah tersebut. Studi ini ditujukan guna menemukan konsep maupun landasan teoretis yang bisa memperkuat suatu produk, khususnya yang berhubungan dengan produk pendidikan, misal produk yang berbentuk program, model, sistem, *software*, pendekatan, dan sebagainya. Melalui studi literatur ini akan mengkaji ruang lingkup suatu produk, keluasan penggunaan, kondisi-kondisi pendukung supaya produk bisa dipakai atau diimplementasikan secara optimal, serta keterbatasan dan keunggulannya. Studi literatur juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dibutuhkan guna mengetahui langkah-langkah yang paling tepat dalam mengembangkan produk tersebut.

Penelitian ini dilakukan setelah mengumpulkan informasi dan data di lapangan tentang pentingnya penguatan karakter islami pada siswa. Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan survey awal pada populasi penelitian menjadi sumber untuk mencari perlakuan yang tepat dalam penguatan karakter islami. Sumber masalah yang diungkapkan dari hasil wawancara dan observasi juga diformulasi dari teori pendukung. Berdasarkan inilah kemudian dirancang modul yang tepat dengan mempertimbangkan faktor psikologis subjek penelitian.

3. Desain Produk

Produk yang dihasilkan dari suatu penelitian R & D ini ada banyak sekali jenisnya. Untuk menghasilkan sistem kerja baru, maka haruslah dibuat rancangan kerja baru berdasarkan penilaian terhadap system kerja lama, sehingga bisa ditemukan kelemahan-kelemahan terhadap sistem tersebut. Disamping itu, perlu dilakukan penelitian terhadap unit lain yang dipandang sistem kerjanya baik. Selain itu, harus dilakukan pengkajian terhadap referensi mutakhir yang berkaitan dengan sistem kerja yang modern beserta indikator sistem kerja yang bagus. Hasil akhir dari kegiatan ini biasanya berupa desain produk baru yang telah lengkap dengan spesifikasinya. Desain ini masih bersifat hipotetik, karena efektivitasnya masih belum terbukti, dan baru bisa diketahui setelah melewati pengujian-pengujian. Desain produk haruslah diwujudkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kedalam bentuk gambar atau bagan, sehingga bisa dipakai sebagai pegangan guna menilai dan membuatnya, serta akan memudahkan pihak lain untuk lebih memahaminya.

Produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah instrumen atau ukur yang valid dan *reliabel* yang digunakan melihat karakter islami pada siswa. Kemudian modul materi efikasi diri untuk memperkuat karakter islami yang ditujukan untuk guru berisi materi efikasi diri dan karakter islami lengkap dengan definisi, tujuan, teknis pemberian materi, waktu serta alat dan bahan yang digunakan. Materi Efikasi diri yang berkaitan dengan semua aspek karakter islami yang akan diperkuat. Kemudian yang kedua adalah modul pelatihan yang ditujukan kepada siswa. Modul panduan pelatihan ini berisi panduan sistematis tentang cara, metode, estimasi waktu yang dibutuhkan untuk memperkuat karakter islami yang sesuai dengan indikator efikasi diri. Modul ini menjadi panduan pelatihan yang digunakan oleh siswa.

Berikut ini adalah tabel rancangan produk yang dibuat peneliti dalam bentuk kisi- kisi modul pelatihan dan kisi-kisi modul materi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tabel 3.1

Kisi-Kisi Modul Efikasi Diri

Sumber efikasi diri	Cara Induksi	Makna	Makna dalam Karakter Islami	Metode Penyampaian
Pengalaman Performansi	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Participant Modelling</i> - <i>Performance desentitation</i> - <i>Performance Exposure</i> - <i>Self Intructed Performance</i> 	<p>Meniru model yang berprestasi</p> <p>Menghilangkan pengaruh buruk prestasi masa lalu</p> <p>Menonjolkan keberhasilan yang pernah diraih</p> <p>Melatih diri Untuk Melakukan yang terbaik</p>	<p>Menjadikan orang Islam sebagai figure contoh.</p> <p>Menjadikan sejarah dan tokoh Islam sebagai pelajaran</p> <p>Bangga akan sejarah Islam dan Tokoh-tokoh Islam.</p> <p>Melakukan upaya untuk mempelajari Islam secara lebih menyeluruh.</p>	<p>Ekplorasi</p> <p>Ceramah</p> <p>Ekplorasi dan diskusi</p> <p>Lembar tugas dan target</p>
Pengalaman Vicarius	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Live Modelling</i> - <i>Symbolic Modelling</i> 	<p>Mengamati Model yang nyata</p> <p>Mengamati model simbolik, bisa melalui film, cerita, komik, dsb</p>	<p>Mencari dan Menjadikan tokoh Islam masa kini sebagai panutan.</p> <p>Mengenal sejarah dan biografi tokoh Islam melalui film, buku cerita, media massa dan sebagainya.</p>	<p>Lembar tugas</p> <p>Demonstrasi film</p>
Persuasi Verbal	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Sugestion</i> - <i>Exhortation</i> - <i>Self Intruction</i> - <i>Interpretive Treatment</i> 	<p>Mempengaruhi dengan kata-kata berdasar kepercayaan</p> <p>Nasehat, peringatan yang mendesak</p> <p>Memerintah diri sendiri</p> <p>Interpretasi baru memperbaiki interpretasi lama yang salah</p>	<p>Melakukan upaya untuk dapat menyampaikan tafsir Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>Mampu membuat peringatan atas tindakan yang tidak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.</p> <p>Mampu mengarahkan diri agar melakukan tindakan sesuai ajaran Islam</p> <p>Sanggup memperbaiki diri agar lebih sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam</p>	<p>Lembar tugas</p> <p><i>Role playing</i></p> <p>Studi kasus</p> <p>Ceramah, Tanya jawab dan pengerjaan lembar tugas</p>
Pembangkitan Emosi	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Atribution</i> - <i>Relaxation biofeedback</i> - <i>Symbolic Desentitation</i> - <i>Symbolic Exposure</i> 	<p>Mengubah atribusi, penanggung jawab suatu kejadian emosional.</p> <p>Relaksasi</p> <p>Menghilangkan sikap emosional dengan modeling simbolik</p> <p>Memunculkan emosi secara simbolik</p>	<p>Merasa senang beribadah sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.</p> <p>Merasa tenang dan terkendali saat melakukan aktivitas sesuai tuntunan ajaran Islam.</p> <p>Merasa senang dan tenang melihat symbol- symbol yang mencerminkan ajaran Islam.</p> <p>Merasa bersemangat, percaya diri dan mengekpresikan emosi dalam bentuk karya seni yang sesuai tuntunan ajaran agama Islam.</p>	<p>Brain storming dan diskusi</p> <p>Role playing</p> <p>Ekplorasi</p> <p>Demonstrasi</p>

Sumber: Formulasi Sumber Efikasi Diri terhadap Karakter Islami

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4. Validasi Desain

Validasi desain adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi pada tahap ini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum berdasarkan pada fakta lapangan. Validasi produk bisa dijalankan dengan cara menghadirkan beberapa tenaga ahli atau pakar yang sudah berpengalaman memberikan penilaian terhadap produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk memberikan nilai desain baru tersebut, sehingga langkah selanjutnya bisa diketahui kekuatan dan kelemahannya. Validasi desain bisa dijalankan pada sebuah forum diskusi. Sebelum berdiskusi, peneliti mempresentasikan proses penelitian sampai ditemukan desain tersebut, beserta dengan keunggulannya.

Validasi desain dalam penelitian ini dilakukan peneliti pada bulan Oktober tahun 2019 dengan melakukan *Focus Group Discussion* yang dihadiri oleh pakar yang nantinya akan memberikan evaluasi terhadap desain produk yakni alat ukur, modul materi efikasi diri untuk memperkuat karakter islami serta modul pelatihan efikasi diri untuk memperkuat karakter islami.

Adapun beberapa tahapan dalam uji coba produk pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji ahli atau Validasi

Dilakukan dengan responden para ahli perancangan model atau produk.

Kegiatan ini dilakukan untuk mereview produk awal, memberikan masukan untuk

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



perbaikan. Proses validasi ini disebut dengan *expert judgement* atau Pertimbangan

Ahli yang dilakukan melalui:

- 1) Diskusi Kelompok (*group discussion*) *Group discussion*, adalah suatu proses diskusi yang melibatkan para pakar (ahli) untuk mengidentifikasi masalah analisis penyebab masalah, menentukan cara-cara penyelesaian masalah, dan mengusulkan berbagai alternatif pemecahan masalah dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Dalam diskusi kelompok terjadi curah pendapat (*brain storming*) diantara para ahli dalam perancangan model atau produk. Mereka mengutarakan pendapatnya sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.
- 2) Teknik Delphi, adalah suatu cara untuk mendapatkan konsensus diantara para pakar melalui pendekatan intuitif. Langkah-Langkah penerapan Teknik Delphi dalam Uji-Ahli dalam penelitian pengembangan adalah sebagai berikut:
 - (a) *Problem identification and specification*. Peneliti mengidentifikasi isu dan masalah yang berkembang di lingkungannya (bidangnya), permasalahan yang melatar belakangi, atau permasalahan yang dihadapi yang harus segera perlu penyelesaian.
 - (b) *Personal identification and selection*. Berdasarkan bidang permasalahan dan isu yang telah teridentifikasi, peneliti menentukan dan memilih orang-orang yang ahli, manaruh perhatian, dan tertarik bidang tersebut, yang memungkinkan ketercapaian tujuan. Jumlah responden paling tidak sesuai dengan sub permasalahan, tingkat kepakaran (*experetise*), dan atau kewenangannya.

2. Dilarang mengurnungkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

in menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



(c) *Questionnaire Design*. Peneliti menyusun butir-butir instrumen berdasarkan variabel yang diamati atau permasalahan yang akan diselesaikan. Butir-butir instrumen hendaknya memenuhi validitas isinya (*content validity*). Validitas sering dikonsepsikan sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya (Azwar, 2010), dengan demikian suatu alat ukur dapat dikatakan valid jika mampu menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan ukurnya. Menurut Azwar, dari cara estimasinya yang disesuaikan dengan sifat dan fungsi setiap tes, tipe validitas umumnya digolongkan menjadi tiga kategori besar, yaitu, *content validity* (validitas isi), *construct validity* (validitas konstruk), dan *criterion-related validity* (validitas berdasarkan kriteria).¹⁶² Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yaitu validitas yang menunjukkan sejauhmana aitem-aitem dalam skala mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur oleh skala tersebut.¹⁶³ Validitas isi dalam penelitian ini diukur menggunakan *professional judgement* yang dilakukan oleh ahli. Berdasarkan hal ini maka uji validasi alat ukur dilakukan oleh empat orang validator yang sangat berkompeten untuk memvalidasi alat ukur atau skala karakter islami yang peneliti buat sendiri. Adapun validator yang dimaksud adalah validator pertama yakni promotor pembimbing disertasi sekaligus menjabat dekan Fakultas Psikologi UIN Suska Riau Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag. Kemudian validator kedua adalah copromotor peneliti yakni Bapak Dr. H. Tohirin, M.Pd, validator ketiga

¹⁶² Saifuddin Azwar, *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019) Cetakan ketiga, hlm. 110

¹⁶³ *Ibid*, hlm. 112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



adalah Ibu Dr. Vivik Shofiah, S.Psi.,M.Si yang selama ini menjadi Dosen Pengampu mata kuliah Pengembangan tes Kemampuan, Konstruksi Tes, Penyusunan Skala Psikologi di Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. Terakhir validator ke empat adalah Bapak DR. Harmaini, S.Psi,M.Si yang juga berpengalaman mengampu mata kuliah Psikologi Kepribadian, Teori Riset Kepribadian Kontemporer di Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. Uji validasi alat ukur melalui professional *judgment* ini adalah dengan memberikan skor 1 untuk pernyataan yang relevan dan nilai nol untuk pernyataan yang tidak relevan. Demikian juga penilaian terhadap skala kesesuaian alat ukur yang nantinya akan menjadi umpan balik bagi peneliti dalam menyempurnakan alat ukur. Skala kesesuaian alat ukur yang mencakup aspek bahasa yang digunakan, tata tulis, kesesuaian dengan indikator, pemahaman dari subjek serta jumlah aitem yang diberikan. Untuk aspek yang sesuai diberikan skor 1 dan yang tidak sesuai diberikan skor 0.

- (d) *Sending questioner and analisis responded for first round.* Peneliti mengirimkan kuesioner pada putaran pertama kepada responden, selanjutnya mereview instrumen dan menganalisis jawaban instrumen yang telah dikembalikan. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan jawaban yang serupa. Berdasarkan hasil analisis, peneliti merevisi instrument.
- (e) *Development of subsequent Questionnaires.* Kuesioner hasil review pada putaran pertama dikembangkan dan diperbaiki, dilanjutkan pada putaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedua, dan ketiga. Setiap hasil revisi, kuesioner dikirimkan kembali kepada responden. Jika mengalami kesulitan dan keraguan dalam merangkum, peneliti dapat meminta klarifikasi kepada responden. Dalam teknik delphi biasanya digunakan hingga 3-5 putaran, tergantung dari keluasan dan kekomplekan permasalahan sampai dengan tercapainya konsensus. Peneliti melakukan dua putaran setelah alat ukur direvisi dan diujicobakan.

(f) *Organization of Group Meetings*. Peneliti mengundang responden untuk melakukan diskusi panel, untuk klarifikasi atas jawaban yang telah diberikan. Disinilah argumentasi dan debat bisa terjadi untuk mencapai consensus dalam memberikan jawaban tentang rancangan *face-to-face contact*, peneliti dapat menanyakan secara rinci mengenai respon yang telah diberikan. Keputusan akhir tentang hasil jajak pendapat dikatakan baik apabila dicapai minimal 70% konsensus.

(g) *Prepare final report*.

Penelitian ini menggunakan uji validasi desain produk dengan *professional judgment* dan *focus group discussion*. Terdapat lembar evaluasi yang berisi tentang saran dan masukan terkait modul efikasi diri yang akan digunakan.

Tahap validasi desain yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan uji validasi modul yang melibatkan professional judgment dalam hal ini peneliti melibatkan Co Promotor, Narasumber yang ahli dibidang karakter



Islami. Adapun Hasil Uji validasi terhadap design produk yakni modul efikasi diri diuraikan dalam bentuk lembaran evaluasi.

Perbaikan Desain

Sesudah desain produk jadi, divalidasi melalui diskusi bersama para pakar dan para ahli lainnya. Maka akan bisa diketahui kelemahan-kelemahannya. Kelemahan tersebut kemudian dicoba untuk dikurangi dengan jalan memperbaiki desain tersebut. Melakukan validasi dengan melibatkan para ahli yang berhubungan dengan produk penelitian yang sedang dikembangkan, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah produk penelitian yang dikembangkan siap untuk dilakukan uji lapangan. Perbaikan terhadap desain adalah peneliti yang akan menghasilkan produk tersebut.

Tahapan perbaikan desain dalam penelitian ini meliputi perbaikan desain alat ukur, desain modul materi serta desain modul pelatihan. Perbaikan desain dilakukan secara bertahap mulai dari perbaikan alat ukur. Alat ukur yakni skala Karakter Islami disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek karakter Islami. Peneliti mengajukan alat ukur kepada para pakar untuk divalidasi. Ada empat orang ahli yang menjadi validator alat ukur karakter Islami yakni promotor peneliti Bapak Profesor Khairunnas Rajab., M.Ag, co promotor Bapak Dr. Tohirin, M.Pd. selanjutnya Bapak Dr. Harmaini, M.Si dan Ibu Dr. Vivik Shofiah, M.Si. Validasi alat ukur mencakup relevan atau tidak relevannya setiap aspek yang akan diukur, jumlah butir aitem, dan penggunaan bahasa. Kemudian peneliti melakukan revisi sesuai dengan masukan dan saran oleh validator. Setelah uji validasi alat ukur karakter Islami melalui *professional judgment* oleh empat orang

pakar, maka peneliti melakukan persiapan penyebaran alat ukur untuk diujicoba lapangan pada sampel penelitian dan akan diolah secara statistik.

Uji coba Produk

Desain produk yang sudah dibuat tidak dapat langsung diujicobakan terlebih dahulu. Akan tetapi haruslah dibuat terlebih dahulu, hingga menghasilkan produk, dan produk itulah yang diujicobakan. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Instrumen alat ukur atau skala karakter islami yang bersumber efikasi diri, modul pelatihan efikasi diri untuk memperkuat karakter islami serta modul materi efikasi diri untuk memperkuat karakter islami. Pengujian bisa dilaksanakan melalui eksperimen, yaitu membandingkan efektivitas dan efesiensi sistem kerja yang lama dengan sistem kerja yang baru.¹⁶⁴

Untuk uji coba produk peneliti melakukan eksperimen yang prosedurnya sesuai dengan tahapan penelitian eksperimental. Adapun dalam penelitian dilakukan Uji lapangan, meliputi:

1) Uji lapangan terbatas,

Merupakan uji lapangan awal yang hanya melibatkan beberapa subjek penelitian saja. Setelah dilakukan uji lapangan terbatas dilakukan revisi yang dimaksudkan agar produk penelitian yang dikembangkan layak untuk di uji kembali pada uji lapangan yang lebih luas.

2) Uji Lapangan Lebih Luas

Merupakan uji lapangan yang melibatkan lebih banyak subjek penelitian. Dalam hal ini juga dilakukan uji terhadap efektifitas produk yang dikembangkan. Setelah

¹⁶⁴ Punaji Setyorini, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Malang: Prenada Media Group, 2016) Cetakan keempat hlm. 48



dilakukan uji lapangan lebih luas, dilakukan revisi hasil uji lapangan lebih luas

untuk mengurangi tingkat kelemahan dari produk yang dikembangkan dan produk

tersebut layak untuk di uji kembali pada uji operasional yang lebih luas.

Uji Operasional

Merupakan uji lapangan yang melibatkan lebih banyak lagi subjek penelitian. Uji

operasional diharapkan dapat menghasilkan model desain yang siap diterapkan,

baik dilihat dari substansi maupun metodologi. Setelah uji operasional, revisi

dilakukan kembali untuk mengurangi tingkat kelemahan dari produk yang

dikembangkan sehingga produk tersebut layak untuk digunakan sebagai alternatif

bagi penyelesaian masalah yang diteliti.

1. Revisi Produk

Revisi produk ini dilaksanakan, bila dalam perbaikan pada yang kondisi

nyata terdapat kelebihan dan kekurangan. Dalam uji pemakaian produk, sebaiknya

pembuat produk selaku peneliti selalu mengevaluasi bagaimana kinerja dari

produknya dalam hal ini yaitu sistem kerja. Pengujian produk terhadap sampel

yang terbatas dilakukan di madrasah yang jumlah siswanya lebih sedikit

dibandingkan Madrasah Tsanawiyah yang lain selain itu peneliti juga melakukan

uji coba pada sekolah yang memiliki karakteristik yang sama. Untuk menguji

efektifitas modul efikasi diri dalam memperkuat karakter islami maka dilakukan

dengan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah salah

satu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji efektifitas dari suatu produk

yang dihasilkan. Sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa penelitian dengan

model penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan penelitian yang



digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk

tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan modul materi dan modul pelatihan efikasi diri untuk memperkuat karakter islami.

4. Uji Coba Pemakaian

Produk yang dihasilkan dapat diterapkan dalam kondisi nyata untuk ruang lingkup yang lebih luas. Uji coba pemakaian produk yakni modul efikasi diri untuk memperkuat karakter islami dilakukan sebanyak tiga kali yakni uji coba terbatas, uji coba luas, dan uji coba sangat luas.

5. Revisi Produk

Pada tahap pembuatan produk masal ini dilaksanakan bila produk yang telah diujicobakan dinyatakan efektif serta layak untuk diproduksi secara masal. Setelah pengujian terhadap produk yang dihasilkan sukses, dan mungkin ada revisi yang tidak begitu penting, maka langkah berikutnya yaitu produk yang berupa sistem kerja baru tersebut diberlakukan atau diterapkan pada kondisi nyata untuk ruang lingkup yang luas. Dalam pengoperasian sistem kerja baru tersebut tetap harus dinilai hambatan atau kekurangan yang muncul guna dilakukan perbaikan yang lebih lanjut.

Revisi terhadap modul penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali. Revisi pertama berdasarkan masukan dari para ahli melalui tahapan *focus group discussion* (FGD). Berdasarkan masukan dari ahli peneliti kemudian memperbaiki modul dari aspek bahasa, materi, waktu yang digunakan dalam sesi pelatihan dan tampilan modul. Hasil revisi yang sudah baik kemudian dilakukan uji coba lapangan yang pertama.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Revisi yang kedua dilakukan setelah mendapatkan hasil analisis data dari uji coba lapangan yang pertama yang merupakan uji terbatas pada metode penelitian ini. Masukan yang diberikan oleh peserta yang merupakan siswa madrasah serta guru yang menjadi fasilitator pelatihan menjadi bahan revisi bagi peneliti untuk kesempurnaan modul pada tahap uji coba selanjutnya.

Revisi yang ketiga dilakukan setelah uji coba terbatas. Revisi dilakukan untuk diujicobakan pada ruang lingkup jumlah siswa peserta pelatihan yang lebih banyak. Hasil revisi yang ketiga ini selanjutnya akan digunakan untuk uji lapangan sangat luas dengan jumlah subjek yang besar dengan hasil revisi modul yang merupakan hasil akhir.

Berikut ini adalah Tahapan revisi Produk yakni modul pelatihan dan modul materi eksplorasi efikasi diri yang peneliti lakukan:

Tabel 3.2
Tahapan Revisi Produk

Tahapan Produk	Revisi	Uji Validasi	Metode	Hasil Revisi
Revisi Modul 1		<i>Expert judgment</i>	<i>Focus Group Discussion</i> untuk uji terbatas	Modul 1
Revisi Modul 2		<i>Content Validity</i>	Penelitian Eksperimen dengan uji luas	Modul 2
Revisi Modul 3		<i>Face Validity</i> dan <i>content validity</i>	Penelitian eksperimen uji sangat luas	Modul final

Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Sugiyono

Berdasarkan hasil uji coba terbatas maka dilakukan ujicoba pemakaian Instrumen alat ukur, modul pelatihan efikasi diri serta modul materi efikasi diri untuk memperkuat karakter islami secara lebih luas dilakukan. Berikut ini peneliti



akan menjabarkan langkah-langkah penelitian R&D yang telah dilakukan dengan

merujuk pada teori dan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono¹⁶⁵:

Tabel 3.3
Tahapan Penelitian R&D Peneliti

Tahapan	Langkah-langkah	R&D Sugiyono	Peneliti
1	Potensi dan Masalah	Potensi, daya guna dengan data empirik	Data empirik berdasarkan observasi, wawancara dan survey awal pada siswa MTs Negeri Pekanbaru.
2	Mengumpulkan Informasi	Metode Penelitian	Menentukan Metode Penelitian dengan eksperimen
3	Desain Produk	Produk teknologi, administrasi, sistem kerja,	Modul Efikasi Diri Untuk memperkuat karakter islami.
4	Validasi Desain	Forum Diskusi	<i>Focus Group Discussion</i> a. Validasi Tahap I Validasi alat ukur skala karakter islami melalui profesional judgement oleh pakar. b. Validasi alat ukur melalui uji validitas dan reliabilitas skala karakter islami.
5	Perbaiki Desain	Catatan revisi Pakar	Perbaikan dilakukan oleh peneliti berdasarkan validasi dari pakar. a. Revisi modul Tahap I berdasarkan hasil FGD oleh pakar untuk uji produk terbatas. b. Revisi Modul Tahap II berdasarkan hasil uji produk terbatas.

¹⁶⁵ *Op.cit.* Sugiyono, hlm. 298

Hak cipta ini milik UIN Suska Riau
Cipta Diin
Tahapan 1
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6	Uji Coba Produk	Eksperimen	c. Revisi Modul tahap III berdasarkan hasil uji produk luas.
7	Revisi Produk	Eksperimen	Metode Penelitian Eksperimen dengan uji terbatas dengan model <i>true eksperimen</i> (Uji terbatas). Penelitian eksperimen dengan desain <i>pretest-postes control group</i> melalui uji luas
8	Uji Coba Pemakaian	Penerapan untuk ruang lingkup yang lebih luas	Pemakaian produk dan uji efektifitasnya melalui uji sangat luas
9	Revisi Produk	Evaluasi	Evaluasi dengan mendapatkan umpan balik dari subjek penelitian
10	Pembuatan Produk masal	Sinergi	-

Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Sugiyono

B. Penelitian Tahap I

Sebelum dilakukan uji coba lapangan, maka alat ukur yakni skala karakter Islami terlebih dahulu diujicobakan agar alat ukur benar-benar valid dan reliabel. Melalui analisis statistik akan didapatkan aitem yang valid dan gugur sehingga dapat digunakan untuk uji coba lapangan. Pada penelitian ini uji coba produk dilakukan di lapangan dalam tahapan I yakni uji terbatas, Tahap II yakni uji luas dan tahap III yakni uji sangat luas. Adapun tahapan uji coba alat ukur sesuai dengan produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Uji Coba Alat Ukur

a. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 sedangkan sampel



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria penelitian yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*.

b. Variabel Penelitian

- 1) Variabel X (*Independent variable*): Pengembangan Modul Efikasi Diri
- 2) Variabel Y (*Dependent variable*) : Karakter Islami

c. Defenisi Operasional Variabel penelitian

- 1) Variabel Bebas (X) : Modul efikasi diri adalah panduan pelatihan efikasi diri yang memuat strategi sumber efikasi diri dan disesuaikan dengan cara induksi ke dalam karakter islami.

Sumber Efikasi Diri yang dimaksud adalah:

- (a) Pengalaman Performansi adalah sumber efikasi diri yang dapat diperoleh dengan cara melakukan peniruan, menghilangkan pengaruh buruk dan memunculkan keberhasilan serta keyakinan untuk mampu melakukan yang terbaik.
- (b) Penguatan *Vicarius* adalah sumber efikasi diri yang dapat diperoleh dengan mengamati model atau figur yang nyata maupun berupa symbol seperti film, cerita, biografi dsb.
- (c) Persuasi Verbal adalah sumber efikasi diri yang dapat diperoleh dari ucapan atau kata-kata yang bersifat mempengaruhi, mengajak, menghasut, memerintah serta merubah interpretasi yang salah.

(d) Pembangkitan Emosi adalah sumber efikasi yang diperoleh dengan mengubah atribusi atau pertanggungjawaban, melakukan relaksasi, menghilangkan sikap yang tidak sesuai dan mengganti emosi tersebut dengan emosi yang lebih tepat baik ekspresi emosi maupun emosi simbolik.

2) Variabel Y (Terikat) : Karakter islami adalah karakter individu yang merujuk pada kepribadian Islam. Kepribadian Islam adalah kepribadian yang sesuai dengan rukun Islam terdiri dari mengucapkan dua kalimah syahadat, mendirikan shalat, mengerjakan Puasa, menunaikan zakat dan menunaikan ibadah Haji. Adapun karakter islami dijabarkan secara operasional pada perilaku sebagai berikut:

(a) Karakter syahadatain adalah karakter individu yang merujuk pada kepribadian syahadatain ditunjukkan dalam aktivitasnya sehari-hari memiliki kepercayaan diri, optimis, sekaligus rendah hati, jujur, teguh pendirian dan dapat menerima kekurangan dirinya Karakter syahadatain dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk merasa percaya diri, optimis, rendah hati, jujur, teguh pendirian dan dapat menerima kekurangan diri dalam aktivitas ibadah maupun tugas sehari-hari. Adapun yang termasuk dalam karakter syahadatain dan maknanya sesuai dengan sumber efikasi diri disajikan pada tabel berikut ini:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.4

Sumber Efikasi Diri untuk Karakter Syahadatain

Sumber Efikasi diri	Karakter Syahadatain	Memaknai efikasi diri dalam pikiran, perasaan maupun perilaku.
Pengalaman Performansi (<i>Participant modeling</i>) (<i>Performance desentitation</i>) (<i>Performance Exposure</i>) (<i>Self Instruction Performance</i>)	Percaya diri	Merasa percaya diri dalam menjadikan orang Islam sebagai figur contoh. Merasa percaya diri menjadikan sejarah dan tokoh Islam sebagai pelajaran. Merasa percaya akan sejarah Islam dan Tokoh-tokoh Islam. Merasa percaya diri dalam melakukan upaya untuk mempelajari Islam secara lebih menyeluruh.
Persuasi Verbal (<i>Sugestion</i>) (<i>Exhortion</i>) (<i>Self Instruction</i>) (<i>Interpretative Treatment</i>)	Optimis	Merasa dapat melakukan upaya dalam menyampaikan tafsir Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan. Merasa mampu membuat peringatan atas tindakan yang tidak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Merasa mampu mengarahkan diri agar melakukan tindakan sesuai ajaran Islam. Merasa Sanggup memperbaiki diri agar lebih sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam
Persuasi verbal (<i>Interpretative Treatment</i>) Pembangkitan Emosi (<i>Relaxation biofeedback</i>) Persuasi Verbal (<i>Exhortion</i>)	Rendah Hati Jujur	Merasa sanggup untuk memperbaiki diri agar lebih sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Merasa tenang dan terkendali saat melakukan aktivitas sesuai tuntunan ajaran Islam. Merasa mampu untuk jujur dalam menyampaikan ajaran Islam sesuai tafsir yang terdapat dalam Al-Qur'an . Merasa mampu untuk jujur dalam memberikan peringatan atas tindakan yang tidak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.
Pengalaman Performansi (<i>Self Instruction Performance</i>) Pengalaman Vikarius (<i>Live Modelling</i>)	Teguh Pendirian	Merasa mampu memegang teguh pendirian dalam mempelajari Islam secara lebih menyeluruh. Merasa mampu memegang teguh pendirian dalam mengikuti sosok tokoh Islam yang dijadikan panutan.
Pengalaman performansi(<i>Performance desentitation</i>)	Menerima Kekurangan diri	Merasa dapat menerima kekurangan diri setelah belajar dari sejarah dan tokoh Islam

Sumber: Formulasi Efikasi Diri Untuk Karakter Syahadatain



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (b) Karakter mushalli : Adalah karakter individu yang merujuk pada kepribadian mushalli yakni karakter yang spontanitas dan berinisiatif, disiplin, patuh, memiliki pemusatan perhatian, tanggung jawab dan berkemampuan menyelesaikan masalah. Karakter mushalli dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa secara spontan dan berinisiatif, disiplin, patuh, memiliki pemusatan perhatian, penuh rasa tanggung jawab dan berkemampuan menyelesaikan masalah dalam mengikuti segala perintah Allah SWT dan merendahkan diri di hadapanNYA, yang terlihat dari aktivitas sehari-hari. Adapun yang termasuk dalam karakter mushalli dan maknanya sesuai dengan sumber efikasi diri disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Sumber efikasi diri untuk karakter Mushalli

Sumber efikasi diri	Karakter Mushalli	Memaknai efikasi diri dalam pikiran, perasaan maupun perilaku.
Pengalaman Vicarius (<i>Live Modelling</i>) Persuasi Verbal (<i>Exhortion</i>) Pembangkitan emosi (<i>Atribution</i>)	Spontanitas dan inisiatif	Merasa yakin atas inisiatif yang dimiliki untuk mencari dan Menjadikan tokoh Islam masa kini sebagai panutan. Merasa memiliki kemampuan untuk spontan memperingatkan diri dan oranglain ke arah kebaikan. Mampu memahami bahwa sudah merasakan ketenangan secara langsung, saat melakukan ritual shalat dan melaksanakan kebajikan
Pengalaman performansi (<i>Participant Modelling</i>) Pembangkitan emosi (<i>Atribution</i>) (<i>Relaxation biofeedback</i>)	Disiplin	Mampu mengambil contoh dari tokoh Islam dalam hal kEdisiplinan. Merasa bahagia telah melakukan ibadah dan aktivitas sehar-hari dengan tepat. Merasa tenang telah selesai mengerjakan ibadah dan kegiatan sesuai waktu.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pengalaman Vicarius (<i>Live Modelling</i>) Persuasi verbal (<i>Self Instruction</i>)	Patuh	Merasa dapat mematuhi tokoh Islam masa kini yang dijadikan sebagai panutan. Merasa mampu mengikuti arahan atau petunjuk baik dari kata hati secara internal maupun pihak lain secara eksternal
Pembangkitan emosi (<i>Atribution</i>)	Pemusatan perhatian	Merasa yakin akan mendapatkan ketenangan sehingga mampu memusatkan perhatian saat melakukan aktivitas sesuai tuntunan ajaran Islam.
Pengalaman performansi (<i>Self Instructed Performance</i>) Persuasi Verbal (<i>Exhortion</i>) (<i>Self Instruction</i>) Pembangkitan emosi (<i>Atribution</i>)	Tanggung Jawab	Merasa mampu untuk melakukan upaya mempelajari Islam secara lebih menyeluruh. Merasa mampu menyampaikan hal-hal yang telah dipelajari dalam agama Islam Merasa mampu meyakinkan dan mengarahkan diri sendiri agar berbuat benar sesuai tuntunan Islam Merasa tenang dan senang telah menyelesaikan tugas dan aktivitas sehari-hari sesuai tuntunan ajaran Islam.
Pembangkitan Emosi (<i>Atribution</i>)	Kemampuan menyelesaikan masalah (Y2 ⁶)	Merasa tenang dan senang telah menyelesaikan masalah dengan cara yang sesuai dengan tuntunan Islam.

Sumber: Formulasi Efikasi Diri Untuk Karakter Mushalli

- (c) Karakter *shaim* adalah karakter individu yang merujuk pada kepribadian *shaim* yakni karakter yang konsisten, rela berkorban, pengendalian diri, empati, semangat, serta menghargai diri sendiri dan oranglain. Karakter *shaim* dalam penelitian ini berarti kemampuan siswa untuk konsisten, rela berkorban, mampu mengendalikan diri, memiliki empati, semangat serta mampu menghargai diri sendiri dan orang lain.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.6

Sumber Efikasi Diri untuk Karakter *Shaim*

Sumber efikasi diri	Karakter Shaim	Memaknai efikasi diri dalam pikiran, perasaan maupun perilaku
Pengalaman performansi (<i>Participant Modelling</i>) (<i>Self Instruction</i>) dan <i>Interpretative treatment</i> (<i>Participant Modelling</i>) Pengalaman Vicarius (<i>Symbolic Modelling</i>) Pembangkitan Emosi (<i>Atribution</i>)	Konsisten	Merasa bertambah keyakinan saat mencontoh perilaku tokoh2 Islam. Mampu secara konsisten melatih diri untuk melakukan yang terbaik dalam aktivitas sehari-hari berdasarkan tuntunan Islam Melihat dan belajar dari sejarah tokoh Islam yang memegang teguh prinsip keIslamannya. Merasa berkeinginan untuk belajar dari buku atau film tentang orang-orang yang konsisten memegang ajaran Islam. Merasa tenang, bangga mampu menjalankan perintah Allah SWT.
Pengalaman performansi (<i>Participant Modelling</i>)	Rela Berkorban	Merasa ada keinginan mempelajari sejarah tentang tokoh Islam yang berkorban demi agamanya.
Persuasi Verbal (<i>Self Instruction</i>) Pembangkitan emosi (<i>Atribution</i>)	Pengendalian diri	Mampu menahan diri dari perkataan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam seperti mengumpat, berteriak, memaki, mengejek dsb. Merasa mampu menahan rasa marah jika melihat sesuatu hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam
Persuasi verbal (<i>Self Instruction</i>) (<i>Interpretative Treatment</i>) Pengalaman Vicarius (<i>Live Modelling</i>) Persuasi verbal (<i>Self Instruction</i>) Pembangkitan emosi (<i>Relaxation biofeedback</i>)	Empati Semangat	Merasa mampu menyatakan apa yang dirasakan saat melihat orang lain menderita. Merasa mampu menunjukkan sikap yang tepat saat melihat orang lain menderita Merasa bertambah semangat melihat tokoh Islam yang dijadikan panutan dalam menjalankan ajaran Islam. Merasa mampu mengarahkan diri sendiri untuk tidak enggan melakukan perintah yang sesuai dengan ajaran Islam. Merasa tidak mudah lelah menjalankan ajaran Islam dalam ibadah maupun aktivitas sehari-hari
Pengalaman Vicarius (<i>Symbolic Modelling</i>) Pembangkitan emosi (<i>Atribution</i>)	Menghargai diri dan oranglain.	Merasa dapat menghargai hasil karya oranglain demi kemajuan Islam. Merasa kagum dan tidak memandang remeh terhadap hasil karya orang Islam. Merasa senang melihat karya yang dihasilkan oleh orang Islam

Sumber: Formulasi Efikasi Diri Untuk Karakter Shaim

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(d) Karakter muzaki adalah karakter slami yang merujuk pada kepribadian muzaki yakni karakter yang peduli, dermawan, menolong, memiliki komitmen, setia kawan, dan ikhlas. Karakter muzaki dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk peduli, dermawan, memberi pertolongan, memiliki komitmen, setia kawan dan ikhlas dalam aktivitas ibadah dan kesehariannya. Adapun yang termasuk dalam karakter muzaki sesuai dengan sumber efikasi diri adalah seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Sumber Efikasi Diri untuk Karakter Muzaki

Sumber Efikasi Diri	Karakter Muzaki	Memaknai Efikasi Diri dalam pikiran, perasaan maupun perilaku
Pengalaman Vicarius (<i>Live Modelling</i>) Persuasi Verbal (<i>Suggestion</i>) Pembangkitan emosi (<i>Atribution</i>)	Kepedulian	Merasa dapat mengambil contoh perilaku peduli dari tokoh Islam yang menjadi panutan saat ini. Mampu mengarahkan diri untuk lebih peduli terhadap oranglain maupun lingkungan sekitar. Merasa senang dan nyaman telah ikut memperhatikan oranglain dan lingkungan sekitar.
Pengalaman Vikarius (<i>Live Modelling</i>) Persuasi Verbal (<i>Self Instruction</i>)	Dermawan	Merasa dapat meniru perilaku peduli dari tokoh Islam yang menjadi panutan saat ini. Merasa sanggup dan mau melakukan tindakan untuk mengutamakan kepentingan oranglain dibanding diri sendiri
Pengalaman Vikarius (<i>Live Modelling</i>) Persuasi Verbal (<i>Self Instruction</i>)	Menolong	Merasa dapat meniru perilaku penolong dari tokoh Islam yang menjadi panutan saat ini. Merasa sanggup dan mau melakukan tindakan membantu oranglain yang sedang kesusahan.
Pengalaman Performansi (<i>Self Instruction Performance</i>)	Memiliki komitmen	Merasa mampu melatih diri untuk menjadi lebih baik dalam membuat komitmen.
Pengalaman performansi (<i>Performance desentitaion</i>)	Setia Kawan	Merasa mampu mendampingi oranglain yang sedang kesusahan akibat kekecewaan peristiwa masa lalu
Pengalaman Performansi (<i>Participant Modelling</i>)	Ikhlas	Merasa mampu menjadikan tokoh Islam sebagai contoh dalam hal keikhlasan.

Sumber: Formulasi Efikasi Diri untuk Karakter Muzaki



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (e) Karakter Haji adalah Adalah karakter yang merujuk pada kepribadian haji yakni karakter yang sungguh-sungguh, mematuhi aturan, sabar, tidak mudah menyerah, berpikir positif, dan menghargai perbedaan. Karakter Haji dalam penelitian ini adalah karakter yang dimiliki siswa yakni sungguh-sungguh, mematuhi aturan, sabar, tidak mudah menyerah, berpikir positif dan menghargai perbedaan sehingga dapat menjadi contoh dimasyarakat. Berikut ini adalah tabel sumber efikasi diri untuk karakter haji

Tabel 3.8
Sumber Efikasi diri Untuk Karakter Haji

Sumber Efikasi diri	Karakter Haji	Memaknai Efikasi Diri dalam Pikiran, Perasaan maupun Perilaku
Pengalaman Performansi (<i>Self Instruction Performance</i>) Persuasi Verbal (<i>Interpretative Treatment</i>) Pembangkitan emosi (<i>Atribution</i>)	Sungguh-sungguh	Merasa dapat melakukan ibadah dan aktivitas sehari-hari dengan sungguh-sungguh. Merasa mampu untuk sungguh-sungguh memperbaiki diri sesuai tuntunan Islam. Merasa senang dan nyaman telah ikut memperhatikan oranglain dan lingkungan sekitar.
Persuasi Verbal (<i>Interpretative Treatment</i>) (<i>Self Instruction</i>)	Mematuhi aturan	Merasa sanggup memperbaiki diri dalam mematuhi aturan sesuai ajaran Islam. Merasa sanggup mengarahkan diri sendiri untuk bertindak sesuai aturan ajaran Islam.
Pengalaman Vicarius (<i>Live Modelling</i>) Pembangkitan Emosi (<i>Symbolic Desentitation</i>)	Sabar	Merasa dapat bersikap sabar setelah menjadikan tokoh Islam yang sekarang sebagai panutan. Merasa sanggup menghilangkan sikap emosional yang tidak tepat.
Pengalaman Performansi (<i>Performance Desentitation</i>) <i>Self Instruction</i>	Tidak Mudah Menyerah	Mampu menjadikan sikap tidak mudah menyerah dari tokoh Islam sebagai contoh. Mampu mengarahkan diri untuk tidak menyerah dalam menghadapi berbagai persoalan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persuasi verbal (<i>Suggestion</i>)	Berpikir Positif	Merasa kata-kata yang diucapkan berpengaruh dalam cara berpikir. Merasa tenang karena memiliki pikiran yang positif
Pembangkitan emosi (<i>Relaxation biofeedback</i>)		
Pembangkitan emosi (<i>Symbolic Desentitation</i>) Pp = (<i>Symbolic Exposure</i>)	Menghargai perbedaan	Merasa senang melihat symbol yang beragam dalam agama Islam Merasa bersemangat mengenali Islam dari berbagai kawasan dunia.

Sumber: Formulasi Efikasi Diri Untuk karakter haji

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian merupakan metode pengumpulan data dengan alat ukur yang akan digunakan untuk mengetahui karakter islami yang dimiliki oleh siswa. Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data didapatkan dari instrumen penelitian yang digunakan peneliti sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala karakter islami yang disusun oleh peneliti berdasarkan indikator perilaku karakter islami. Tahap selanjutnya adalah melakukan penilaian atau *scoring* pada skala karakter islami. Aitem menggunakan skala yang disusun oleh peneliti dengan empat poin pilihan dengan ketentuan:

SS	= Sangat Sesuai
S	= Sesuai
TS	= Tidak Sesuai
STS	= Sangat Tidak Sesuai

Sebelum penyebaran alat ukur dilakukan, maka aitem disusun berdasarkan indikator yang dimaksud dalam definisi operasional variabel.



Berikut adalah tabel sebelum dilakukan uji coba skala.

Tabel 3.9

Skala Karakter Islami Sebelum Uji Coba

Karakter Islami	Indikator	Butir Aitem		Jumlah
		F		
Karakter Syahadatain	a. Percaya diri b. Optimis c. Rendah hati d. Jujur e. Teguh Pendirian f. Menerima kekurangan diri	1,32,33,34 2,35,36,37 3,38 4,39 5,40 6,41		16
Karakter Mushalli	a. Spontanitas dan Inisiatif b. Disiplin c. Patuh d. Pemusatan perhatian e. Tanggung jawab f. Mandiri menyelesaikan masalah	7,42,43 8,44,45 9,46 10, 47 11,48,49,50 12		15
Karakter Shaim	a. Konsisten b. Rela berkorban c. Pengendalian diri d. Empati e. Semangat f. Menghargai diri dan oranglain	13,51,52,53,54 14 15,55 16,56 17,57,58 18,19		15
Karakter Muzaki	a. Kepedulian b. Dermawan c. Menolong d. Memiliki Komitmen e. Setia kawan f. Ikhlas	20,59,60 21,61,62 22,63 23 24,64 25		12
Karakter Haji	a. Sungguh-sungguh b. Mematuhi aturan c. Sabar d. Tidak mudah menyerah e. Berpikir positif f. Menghargai perbedaan	26,65,66 27,67 28,68 29,69 30,70 31,71		13
	Jumlah Total Aitem			71

Sumber: Indikator Karakter Islami

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel 3.10
Contoh Aitem Skala Karakter Islami

No	Sumber Efikasi diri	Karakter Syahadatain	Memaknai efikasi diri dalam pikiran, sikap maupun perilaku.	Pernyataan
	Pengalaman Performansi <i>(Participant modeling)</i> <i>(Performance desentitation)</i> <i>(Performance Exposure)</i> <i>(Self Instruction Performance)</i>	Percaya diri	Merasa percaya diri dalam menjadikan orang Islam sebagai figur contoh. Merasa percaya diri menjadikan sejarah dan tokoh Islam sebagai pelajaran Merasa percaya akan sejarah Islam dan Tokoh-tokoh Islam. Merasa percaya diri dalam melakukan upaya untuk mempelajari Islam secara lebih menyeluruh.	Saya merasa percaya diri menjadikan Rasulullah sebagai contoh teladan. Menjadikan tokoh Islam sebagai panutan membuat saya lebih percaya diri. Belajar dari tokoh Islam adalah upaya saya untuk lebih percaya diri. Semakin mengetahui aturan Islam, semakin membuat saya merasa lebih percaya diri.

Sumber: Skala Karakter Islami

Skala karakter islami yang telah disusun oleh peneliti kemudian diuji coba (*try out*) terlebih dahulu sebelum digunakan untuk penelitian yang sebenarnya. Uji coba tersebut dilakukan untuk guna mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas suatu alat ukur. Uji coba (*try out*) alat ukur ini dilakukan pada siswa siswi MTs Negeri 2 Pekanbaru yang memiliki kriteria yang sama dengan subjek penelitian.

Skala karakter islami yang telah disusun oleh peneliti kemudian diuji coba (*try out*) terlebih dahulu sebelum digunakan untuk penelitian yang sebenarnya. Uji coba tersebut dilakukan untuk guna mengetahui



tingkat validitas dan reliabilitas suatu alat ukur. Uji coba (*try out*) alat ukur ini dilakukan pada siswa siswi MTs Negeri 1 Andalan Pekanbaru.

e. Analisis Data

1) Uji Daya Diskriminasi Aitem

Uji daya diskriminasi aitem merupakan pola indikator keselarasan atau konsistensi fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem-total. Prinsip kerja yang dijadikan dasar untuk melakukan seleksi aitem yang dalam hal ini adalah memilih aitem-aitem yang fungsi ukurnya sesuai dengan fungsi ukur skala sebagaimana yang dikehendaki peneliti. Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total (r_{ix}).¹⁶⁶

Indeks daya beda juga memiliki pengertian sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya beda aitem merupakan pula indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem-total¹⁶⁷.

¹⁶⁶ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) Cetakan xviii, hlm. 48

¹⁶⁷ *Ibid*, hlm. 79



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini, untuk uji daya beda diskriminasi digunakan teknik korelasi *product moment* dari Carl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum x)/n}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}\right]\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan:

i = Skor aitem
 X = Skor skala
 n = Banyaknya subjek

Untuk mengolahnya peneliti menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25.0 for Windows*, dengan cara menghubungkan atau mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya. Penentuan kesahihan menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Azwar yang menyatakan bahwa skala psikologi yang digunakan untuk indeks daya diskriminasi minimal adalah 0,30.¹⁶⁸ Dengan demikian aitem yang koefisiennya < 0,30 dinyatakan gugur, sedangkan aitem yang dianggap sah adalah aitem yang mempunyai koefisien korelasi $\geq 0,30$. Apabila jumlah aitem yang lulus ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25¹⁶⁹. Batas kriteria yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu 0,25.

Namun jika masih ada beberapa indikator yang tidak terwakili dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil batas kriteria 0,20 seperti yang dijelaskan oleh Wahyu Widhiarso bahwasanya apabila jumlah aitem yang baik

¹⁶⁸ *Ibid*, hlm. 82

¹⁶⁹ *Ibid*, hlm. 85



belum memenuhi apa yang direncanakan dalam *blue print* maka dapat memilih aitem-aitem yang nilainya mendekati daya diskriminasi yang baik (misal 0,24 yang mana mendekati nilai kriteria 0,25) maka dapat disimpulkan bahwasannya batas kriteria yang dapat digunakan yaitu 0,20.¹⁷⁰ Dalam penelitian ini, untuk melihat daya diskriminasi masing-masing aitem, peneliti menggunakan *Product Moment Correlation* dari *Carl Pearson* dengan menggunakan bantuan *SPSS 25.0 For Windows*. Untuk menentukan apakah suatu aitem dianggap valid atau gugur, digunakan kriteria Azwar yang mengatakan bahwa apabila aitem yang memiliki koefisien korelasi aitem-total sama dengan atau lebih besar dari pada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang dispesifikasikan dalam rencana untuk dijadikan skala, maka dapat dipilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria misalnya menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai.¹⁷¹

Validitas dan Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil relatif sama, selama aspek yang di ukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap

¹⁷⁰ Wahy Widhiarso, *Mengestimasi Reliabilitas, SPSS Untuk Psikologi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2019) hlm. 6 diakses online september 2019

¹⁷¹ *Ibid*, hlm. 10



adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil antara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliabel¹⁷².

Untuk menguji reliabilitas alat ukur pada skala penelitian ini digunakan rumus alpha dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20 for windows*. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh nilai koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas mendekati angka 1 maka semakin baik pula reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin rendah nilai koefisien reliabilitasnya mendekati angka nol, berarti semakin rendah pula reliabilitasnya¹⁷³.

Uji validitas juga dilakukan dengan *Focus Group Discussion* dengan *professional judgment* terhadap modul materi yang berisi konsep teori untuk menjelaskan tentang dasar-dasar serta pengertian setiap hal yang terkait dengan variabel penelitian yakni efikasi diri dan karakter islami. Modul materi disusun sebagai produk yang bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang variabel penelitian yakni sumber dan strategi efikasi diri yang dapat memperkuat karakter islami. Pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang efikasi diri dan karakter islami akan memberi kemudahan kepada siapa saja yang membaca modul ini untuk memahami konsep teori serta menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

¹⁷² *Op.cit* wahyu widiarso, hlm. 12

¹⁷³ *Loc cit* wahyu widiarso, hlm. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Modul yang disusun oleh peneliti berisi materi efikasi diri telah diujicobakan dengan para ahli yang terdiri dari pakar Psikologi Islam yakni prof Khairunnas Rajab, pakar psikologi kepribadian yakni Bapak Dr Harmaini, pakar di bidang pendidikan Islam yakni Ibu Dr Vivik Shofiah. Adapun modul materi yang disusun ini terdiri dari beberapa bagian yakni:

Bagian 1: Terdiri dari dasar teori efikasi diri, karakter islami, pengertian pelatihan efikasi diri serta pengertian penguatan.

Bagian 2: Merupakan teori yang menjelaskan tentang sumber-sumber efikasi diri.

Bagian 3: Menjelaskan sumber sumber efikasi diri dan maknanya dalam karakter Islami

Bagian 4: Berisi penjelasan karakter islami yang bersumber pada efikasi diri

Bagian 5: Berisi penjelasan tentang metode pelatihan yang digunakan dalam penguatan karakter islami.

Bagian 6 : Berisi penjelasan tentang aktivitas yang dilakukan selama proses pelatihan, termasuk metode, alat dan bahan yang digunakan, lembar evaluasi dan kasus yang diangkat sebagai tema utama dalam pelatihan.

Validasi terhadap modul pelatihan efikasi diri juga dilakukan dimana berisi tahapan pelaksanaan pelatihan sebagai sebuah perlakuan yang diberikan. Pelaksanaan pelatihan mengacu pada modul pelatihan yang disusun oleh peneliti sendiri. Modul pelatihan disusun dengan konsep model pembelajaran eksperensial yang lebih bersifat memberikan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman belajar langsung dan menemukan sendiri makna hasil belajarnya. Modul pelatihan disusun dengan waktu pelaksanaan pelatihan selama 5 kali pertemuan dengan jumlah sesi sebanyak 21 sesi dengan total waktu 760 menit atau 12 jam 30 menit. Pelatihan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan rincian pada pertemuan pertama terdiri dari 12 sesi dengan waktu pelaksanaan selama 505 menit atau 8 jam 15 menit. Pertemuan kedua dilakukan sebanyak 4 sesi dengan waktu 105 menit atau satu jam 45 menit. Sedangkan pertemuan ketiga dilakukan sebanyak 5 sesi dengan waktu 150 menit atau 2 jam 30 menit. Metode yang dilakukan dalam pelatihan ini antara lain adalah Ceramah, diskusi, *role play*, demonstrasi, *sharing* pendapat serta adanya penugasan dengan pemberian lembar aktivitas harian dan lembar evaluasi yang harus diisi oleh siswa di rumah sebagai kontrol. Ceramah dan diskusi dilakukan dengan materi tentang efikasi diri dan karakter islami untuk membuka wawasan siswa tentang materi pelatihan. *Role play* dan demonstrasi dilakukan pada sebagian besar sesi pelatihan terutama pada materi yang membutuhkan contoh konkrit agar dapat dipahami. *Sharing* pendapat dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengalaman siswa. Untuk mendapatkan umpan balik terhadap proses pelatihan maka kepada siswa juga diberikan lembar evaluasi. Berikut ini adalah prosedur ringkas dalam modul pelatihan:

1. Menjelaskan tujuan dari setiap sesi serta aturan main yang harus dilakukan oleh peserta.
2. Pelaksanaan pelatihan dengan metode yang dijelaskan pada setiap sesi



3. Peserta diminta melakukan tugas di rumah berupa lembar aktivitas harian yang memuat kegiatan, waktu dan respon siswa

4. Peserta diminta untuk menilai proses pelatihan dengan mengisi lembar evaluasi

Modul pelatihan terlebih dahulu diuji cobakan melalui *focus group discussion* dengan para ahli yang kompeten di bidang penelitian eksperimen. Dalam hal ini peneliti melakukan *focus group discussion* dengan tujuan memberikan validasi terhadap produk pertama yakni modul pelaksanaan pelatihan efikasi diri untuk memperkuat karakter islami. Sebagai narasumber untuk modul pelatihan efikasi diri adalah dosen Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau yang menjadi pengampu mata kuliah psikologi eksperimen yakni Ibu Rita Susanti, M.Si. Hasil evaluasi dari setiap narasumber kemudian akan didiskusikan lagi dengan tim yang akan terlibat dalam proses pelatihan untuk memperoleh masukan dan gambaran serta mengevaluasi modul sebelum pelaksanaan pelatihan. Selanjutnya dilakukan uji modul yang bertujuan untuk mengantisipasi dan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi saat eksperimen berlangsung. Uji coba modul dilakukan dalam bentuk konferensi dengan melibatkan tim yang akan berperan serta dalam proses pelatihan. Peneliti menjelaskan modul kepada pelatih dan pendamping pelatih yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan. Untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian, maka pada saat proses pelatihan peneliti meminta bantuan kepada pihak lain sebagai pelatih dan pendamping pelatih. Tim yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dilibatkan dalam proses penelitian juga terlibat dalam uji coba modul pelatihan yang bertujuan untuk menyamakan persepsi tentang hal-hal teknis yang akan dilakukan dalam proses pelatihan serta tugas masing-masing anggota dalam tim. Uji coba modul pelatihan dilakukan pada tanggal 23 september 2019.

C. Penelitian Tahap II : Uji Coba Produk dengan Rancangan Eksperimen

Adapun pengujian produk dalam penelitian ini dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian dengan menggunakan metode eksperimen peneliti melakukan *treatment* kepada subjek, sekelompok subjek atau partisipan atau kondisi, alat atau bahan tertentu untuk menentukan apakah perlakuan tersebut memiliki dampak atau pengaruh pada variabel atau faktor tertentu.¹⁷⁴ Desain pengujian menggunakan *true experimental design one group pretest posttest*. Rencana pengujian produk modul pelatihan efikasi diri untuk memperkuat karakter islami akan diujikan kepada 3 sekolah yang sesuai dengan kriteria penelitian. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis *t test* (uji beda terata). Analisis data secara keseluruhan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows*.

Latipun mengemukakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati.¹⁷⁵

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen murni (*true experimental*). Suatu hal yang esensial pada rancangan ini adalah subjek penelitian dipilih secara

¹⁷⁴ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Malang: Prenada Media Gorup, 2016) hlm. 48

¹⁷⁵ Latipun, *Psikologi Eksperimen* (Malang: UMM Press, 2000) hlm. 37



random. Penelitian dibidang pendidikan untuk model penelitian eksperimen murni (*true eksperimen*) juga mensyaratkan adanya sekelompok subjek yang dipilih secara random secara individual atau random selection¹⁷⁶. Pengontrolan terhadap perlakuan tertentu dapat dilakukan dengan baik. Melalui penunjukan secara random, karakteristik-karakteristik subjek, maturasi, dan regresi statistik dapat dikontrol dengan baik.

Tujuan penelitian eksperimental murni adalah: untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen, satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan. Isaac, Stephen dan William B. Michael¹⁷⁷ menyatakan bahwa karakteristik dari eksperimen yang sebenarnya, di antaranya:

- a. Secara khas menggunakan kelompok kontrol sebagai “garis dasar” untuk dibandingkan dengan kelompok-kelompok yang dikenai perlakuan eksperimental.
- b. Memerintahkan pengaturan variabel-variabel dan kondisi-kondisi eksperimental secara tertib-ketat, baik dengan kontrol atau manipulasi langsung maupun dengan pengaturan secara rambang (randomisasi).
- c. Memusatkan usaha pada pengontrolan varians

Penelitian ini menggunakan desain *Pretest-posttes Control Group Design* yakni terdapat dua kelompok sampel yang dipilih secara random dengan tujuan

¹⁷⁶ *Ibid.* hlm. 40

¹⁷⁷ Jhon Shaughnessy, Eugene B. Zehmeister dan Jeanne S Zechmeister, *Metodologi Penelitian Psikologi* Terjemahan Cetakan 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 383



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Hakcipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

untuk menyetarakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol¹⁷⁸. Pada *pretest-posttest control group design*, perlakuan dapat diberikan setelah pengukuran atau sebelum pengukuran¹⁷⁹. Penelitian ini menggunakan pengukuran sebelum random atau dengan kata lain randomisasi sampel dilakukan setelah adanya pengukuran (*pretest*). Pengelompokan subjek yang dilakukan dengan teknik random (*random assignment*).¹⁸⁰ *Random assignment* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *matching* atau penjodohan. *Random assignment* adalah suatu rancangan yang memberikan kesempatan atau probabilitas yang sama bagi setiap subjek penelitian untuk masuk dalam tiap kelompok. Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen adalah pelatihan efikasi diri untuk memperkuat karakter Islami. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Setelahnya dilakukan *posttest* terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Adapun simbol ilustratif dari desain ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11

Desain Penelitian Eksperimen

Kelompok KE	Pre-test O1	Perlakuan X (diberi perlakuan)	Post-test O2
KK	O1	-X (Tidak diberi perlakuan)	O2

Sumber: Desain penelitian eksperimen

Keterangan:

¹⁷⁸ *Ibid*, hlm. 387

¹⁷⁹ *Op.cit*, hlm. 396

¹⁸⁰ *Op.cit*, hlm. 320



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

== Pengukuran karakter islami siswa sebelum pemberian modul

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Perlakuan

Tanpa Perlakuan

Pengukuran karakter islami siswa sesudah pemberian modul efikasi diri

Kelompok Eksperimen

Kelompok Kontrol

Metode penelitian eksperimen dalam uji validitasnya terkait dengan banyak faktor. Penelitian eksperimen meminimalisir berbagai faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi efektifitas perlakuan, sehingga ada beberapa pertimbangan yang terkait dengan validitas penelitian eksperimen yakni disebut dengan adalah validitas internal yaitu berkaitan dengan sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat yang ditemukan dalam penelitian, semakin kuat hubungan sebab- akibat antara variabel bebas dan variabel terikat maka semakin besar validitas internal suatu penelitian.¹⁸¹ Faktor-faktor yang mempengaruhi validitas internal dalam penelitian ini adalah:

1) *Proactive History*

Faktor ini merupakan faktor perbedaan individual yang dibawa dalam penelitian dan merupakan faktor bawaan. Penelitian ini menggunakan siswa sebagai subjek penelitian yang berusia remaja awal yakni usia 12-15 tahun.

2) *Experimental mortality*

Experimental mortality yaitu keluarnya subjek pada saat penelitian, seringkali jumlah objek pada penelitian berkurang dibanding ketika awal

¹⁸¹ Liche Deniati, A.Yulianto dkk, *Psikologi Eksperimen* (Jakarta: Gramedia, 2011) hlm. 67



penelitian hal ini dapat disebabkan karena subjek yang meninggal, sakit, kecelakaan atau tidak bersedia mengikuti penelitian hingga selesai. Penurunan jumlah subjek dapat berpengaruh pada perhitungan statistik. Terkait penelitian yang dilakukan, maka pengendalian faktor ini adalah dengan mengadakan perjanjian diawal penelitian (*inform consent*) dan kontrak penelitian serta menggunakan daftar hadir disetiap sesi penelitian.

Interaction effect

Terjadi apabila subjek mendapatkan lebih dari satu perlakuan, pengaruh dari perlakuan yang diterima subjek sebelumnya belum hilang benar sehingga dapat berinteraksi dengan perlakuan selanjutnya, untuk itu dilakukan *counter balancing* yang memberikan urutan variasi variabel bebas yang berbeda pada subjek penelitian.

Maturation

Maturation atau kematangan adalah perubahan biologis dan atau psikologis yang sistematis pada organisme dalam suatu waktu tertentu. Untuk itu jarak waktu memberikan *pre-test* dan *post-test* tidak boleh terlalu lama agar optimal. *Pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini mengambil jarak waktu 2 minggu dengan pertimbangan penggunaan dan keajegan sesi pelatihan yang terdapat dalam modul.

5) Eksperimenter Effect

Interaksi antara eksperimenter dan subjek penelitian turut mempengaruhi validitas internal penelitian. Bias ini disebabkan karena harapan *eksperimenter* terhadap hasil penelitian sehingga secara tidak sengaja

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



berperilaku tertentu yang menyebabkan bias dalam penelitian. Pengendalian faktor ini dapat menggunakan tutor lain saat penelitian berlangsung, sehingga peneliti hanya menjadi observer dalam penelitian.

Uji Terbatas

a. Populasi dan Sampel

Populasi untuk pelaksanaan uji terbatas dengan rancangan eksperimen adalah siswa siswi MTs Negeri 3 Pekanbaru. Pada uji terbatas di MTs Negeri 3 Bukit Raya Pekanbaru subjek yang menjadi kelompok kontrol sejumlah 12 orang dan yang menjadi kelompok eksperimen sejumlah 12 orang sehingga jumlah keseluruhan 24 orang yang didapatkan dari hasil *screening* karakter islami siswa. Pada uji terbatas di MTs Negeri Bukit Raya Pekanbaru subjek yang menjadi kelompok kontrol sejumlah 12 orang dan yang menjadi kelompok eksperimen sejumlah 12 orang sehingga jumlah keseluruhan 24 orang.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pemberian *Informed Consent*

Informed Consent berkaitan dengan persetujuan pada setiap individu yang terlibat dalam penelitian ini, terdapat tiga buah *Informed Consent*, yaitu *Informed Consent* subjek (*experimenty*), *Informed Consent* *ekperimenter* dan observer.

c) Pelaksanaan *Pretest*

Pretest dilakukan pada awal penelitian dengan mengobservasi karakter islami subjek secara umum. *Pretest* dilakukan dengan alat ukur

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yakni skala karakter islami yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Nilai reliabilitas alat ukur sebesar 0.978 dianggap memenuhi untuk diujikan pada ruang lingkup yang lebih luas.

Kemudian dilakukan *random assignment* terhadap subjek untuk menentukan mana yang menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik penjodohan (*matching*). Teknik *matching* dilakukan dengan *simple random* yakni mengundi subjek yang berkategori tinggi, sedang dan rendah. Setiap kategori dibagi menjadi 2 pasangan yakni untuk kelompok kontrol dan untuk menjadi kelompok eksperimen dengan melihat persentase jumlah subjek dari setiap kategori. Pengundian dilakukan terus untuk semua kategori tinggi, sedang dan rendah sampai semua subjek habis diundi.

(iii) Perlakuan

Perlakuan diberikan pada subjek yang menjadi kelompok eksperimen dari setiap uji yang dilakukan. Sesuai dengan desain penelitian berupa *true eksperimen* maka kelompok siswa yang menjadi kelompok kontrol sama sekali tidak diberikan perlakuan. Perlakuan berupa pelatihan efikasi diri untuk memperkuat karakter islami. Pemberian perlakuan sesuai dengan jadwal yang disepakati diberikan dalam 5 kali pertemuan dengan total waktu selama 760 menit atau 11 jam.

(iv) Pelaksanaan *Post-test*

Posttest dilakukan di akhir penelitian setelah perlakuan diberikan. *Posttest* dilaksanakan tiga hari setelah pelaksanaan pelatihan untuk

menghindari terjadinya efek belajar yang mengancam validitas internal penelitian eksperimen.. Adapun pemberian *posttest* sesuai dengan skala yang diberikan pada saat *pretest*

c) Tindak lanjut

Setelah serangkaian proses pengukuran dan pelatihan maka dilakukan tindak lanjut untuk melihat program penguatan karakter Islami yang dilakukan di sekolah. Program dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada pihak terkait yang dalam hal ini adalah guru Bimbingan Konseling dan wali kelas tentang karakter islami siswa. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif sehingga lebih menggambarkan keberhasilan proses pelatihan yang telah dilakukan. Sebagaimana diketahui bahwa observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indra”.¹⁸² Corsini menyatakan bahwa observasi adalah suatu metode dapat bersifat formal atau informal yang di dalamnya meliputi kegiatan mengamati kejadian atau peristiwa, mencatat perilaku apa saja yang diamati. Sedangkan Cartwright dan Cartwright mendefinisikan observasi sebagai sebuah prosedur sistematis untuk mencatat perilaku individu yang bertujuan untuk mengambil keputusan.¹⁸³ Berdasarkan pengertian tersebut maka observasi dapat disimpulkan sebagai sebuah aktivitas pencatatan perilaku berdasarkan apa

¹⁸² Suharni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 128

¹⁸³ Sulisworo Kusdiyati dan Irfan Fahmi, *Observasi Psikologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang diamati. Observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan perilaku karakter islami yang terjadi setelah pelaksanaan pelatihan. Metode lain yang dilakukan sebagai proses tindak lanjut adalah melakukan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap guru Bimbingan Konseling dan juga wali kelas terkait perubahan karakter islami yang dialami oleh siswa secara umum. Selain pengumpulan data dengan cara observasi (pengamatan) peneliti dapat juga memperoleh data dengan menggunakan *interview* atau wawancara. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁸⁴ Menurut Lexy J. Moleong¹⁸⁵, wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Arikunto¹⁸⁶, wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru-guru untuk memperkuat karakter islami siswa. Diharapkan dengan tindak lanjut yang dilakukan dapat mempertahankan perilaku karakter islami yang sudah terbentuk selama proses pelatihan dilaksanakan.

¹⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 317

¹⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 186

¹⁸⁶ Ibid, Suharsimi Arikunto, hlm. 69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



c. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur karakter islami yang dimiliki oleh siswa dalam penelitian ini adalah skala yang disusun oleh peneliti. Skala karakter islami yang setelah diuji validitas dan reliabilitasnya terdiri dari 66 aitem berdasarkan aspek-aspek karakter islami. Skala ini dibuat dengan pernyataan dan respon jawaban 1 sampai 4 alternatif jawaban. Pernyataan terdiri atas pernyataan yang *favourable* (pernyataan yang mendukung, memihak, atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Skor dari respon jawaban sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.12
Penilaian Respon Subjek Terhadap Skala Karakter Islami

No.	Respon	Skor
		<i>Favourable</i>
1.	Sangat Tidak Sesuai	1
2.	Tidak Sesuai	2
3.	Sesuai	3
4.	Sangat Tidak Sesuai	4

Sumber : Skala Karakter Islami

Setelah di analisis untuk mengetahui adanya aitem yang valid dan reliabel, maka aitem yang valid yang selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tabel 3.13

Skala Karakter Islami yang Valid

Karakter Islami	Indikator	Butir Aitem	Jumlah
Karakter Syahadatain	Percaya diri Optimis Rendah hati Jujur Teguh Pendirian Menerima kekurangan diri	F	14
		1,28,29,30	
		2,31,32,33	
		34	
		3,35	
		4,36	
		37	
Karakter Mushalli	Spontanitas dan Inisiatif Disiplin Patuh Pemusatan perhatian Tanggung jawab Mandiri menyelesaikan masalah	5,38,	14
		6,39,40	
		7,41	
		8, 42	
		9,43,44,45	
		10	
Karakter Shaim	Konsisten Rela berkorban Pengendalian diri Empati Semangat Menghargai diri dan oranglain	11,46,47,48,	14
		49	
		12	
		13,50	
		14,51	
		15,52,53	
Karakter Muzaki	Kepedulian Dermawan Menolong Memiliki Komitmen Setia kawan Ikhlas	16	12
		17,54,55	
		18,56,57	
		19,58	
		20	
		21,59	
Karakter Haji	Sungguh-sungguh Mematuhi aturan Sabar Tidak mudah menyerah Berpikir positif Menghargai perbedaan	22	12
		23,60,61	
		24,62	
		63	
		25,64	
		26,65	
	Jumlah aitem valid		66

Sumber: Skala Karakter Islami

d. Analisis Data

Setiap tahapan uji dianalisis dengan menggunakan analisis statistik.

Analisis statistik dimaksudkan untuk menguji efektifitas produk yang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dihasilkan yakni modul efikasi diri dalam memperkuat karakter islami. Hal yang menjadi pertimbangan dalam analisis statistik adalah jumlah subjek. Sehingga untuk dalam penelitian eksperimen untuk uji terbatas digunakan statistik non parametrik dengan uji *wilcoxon* dan *Mann U Whitney test*.

c. Uji Luas

1. Populasi dan Sampel

Populasi untuk uji luas adalah siswa siswi MTs Negeri 2 kelas VII pada Tahun Akademik 2019/2020. Sampel diambil berdasarkan *screening* skala karakter islami sehingga didapatkan jumlah subjek 22 untuk kelompok kontrol dan 22 orang untuk kelompok eksperimen yang juga dipilih dengan menggunakan *random assignment*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Seperti halnya pada tahap rancangan eksperimen di uji terbatas. Pada uji luas juga dilakukan tahapan pengumpulan data yang sama mulai dari pemberian *informed consent*, pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan, pelaksanaan *post-test* serta tahapan tindak lanjut .

3. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur karakter islami yang dimiliki oleh siswa dalam penelitian ini adalah skala yang disusun oleh peneliti. Skala karakter islami yang setelah diuji validitas dan reliabilitasnya terdiri dari 66 aitem berdasarkan aspek-aspek karakter islami. Skala ini dibuat dengan pernyataan dan respon jawaban 1 sampai 4 alternatif jawaban.



d. Analisis Data

Analisis uji luas dilakukan dengan analisis statistik. Analisis statistik dimaksudkan untuk menguji efektifitas produk yang dihasilkan yakni modul efisiensi diri dalam memperkuat karakter islami. Hal yang menjadi pertimbangan dalam analisis statistik adalah jumlah subjek. Sehingga untuk dalam penelitian eksperimen untuk uji terbatas digunakan statistik non parametrik dengan uji *Wilcoxon* dan *Mann U Whitney test*.

e. Uji Sangat Luas

1. Populasi dan Sampel

Populasi untuk penelitian uji sangat luas adalah siswa siswa MTs Negeri Andalan kelas VII pada Tahun Akademik 2019/2020. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel dengan jumlah subjek 100 orang dimana 50 subjek menjadi kelompok kontrol dan 50 subjek menjadi kelompok eksperimen.

2. Teknik Pengumpulan Data

Seperti halnya pada tahap rancangan eksperimen di uji terbatas dan uji luas, uji sangat luas juga dilakukan tahapan pengumpulan data yang sama mulai dari pemberian *informed consent*, pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan, pelaksanaan *posttest* serta tahapan tindak lanjut .

f. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur karakter Islami yang dimiliki oleh siswa dalam penelitian ini adalah skala yang disusun oleh peneliti. Skala karakter islami yang setelah diuji validitas dan reliabilitasnya terdiri dari 66 aitem berdasarkan aspek-



aspek karakter islami Skala ini dibuat dengan pernyataan dan respon jawaban 1 sampai 4 pilihan jawaban.

4. Analisis Data

Uji sangat luas melibatkan jumlah subjek yang lebih besar dibandingkan jumlah subjek pada uji terbatas dan uji luas. Berdasarkan hal tersebut, maka analisis data yang digunakan adalah statistik parametrik dengan *paired-sample T-test*. *Paired-Sample T test* atau lebih dikenal dengan *pre-post design* adalah analisis dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu¹⁸⁷. Analisis ini menggunakan SPSS versi 25 for windows dalam operasionalnya.

Berdasarkan penjelasan pelaksanaan uji terbatas, uji luas dan uji sangat luas maka jumlah subjek dapat dilihat secara ringkas dalam tabel berikut ini:

Pengelompokan subjek dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.14
Pengelompokan Subjek

Jenis Pengujian	Nama Sekolah	Jumlah Subjek Kelompok Kontrol	Jumlah subjek kelompok eksperimen	Total Subjek
Tahap I	MTs Negeri 3 Bukit Raya	12	12	24
Tahap II	MTs Negeri 2 Pekanbaru	22	22	44
Tahap III	MTs Negeri 1 Andalan Pekanbaru	50	50	100
Total		84	84	168

Sumber: Jumlah Subjek Penelitian

¹⁸⁷ C. Trihendradadi. *Step By Step SPSS 20 Analisis data Statistik*. (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2012), hlm. 129

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengembangan Modul efikasi diri efektif dalam memperkuat karakter Islami pada siswa MTs Negeri Pekanbaru. Pengembangan modul efikasi diri yang terdiri dari modul materi dan modul panduan pelatihan efikasi diri dalam memperkuat karakter islami melalui strategi *experiential learning* didasarkan pada kebutuhan siswa akan metode yang menyenangkan, memandirikan, dan tidak monoton. Melalui pengembangan panduan ini, siswa dapat memperoleh informasi tentang efikasi diri di dalam karakter islami sekaligus bisa melatih efikasi diri/keyakinan dirinya melalui aktivitas-aktivitas latihan yang terdapat di dalam modul panduan.
2. Terdapat perbedaan karakter islami pada siswa MTs Negeri Pekanbaru antara sebelum dilakukan pelatihan efikasi diri dengan sesudah dilakukannya pelatihan efikasi diri. Siswa secara umum menunjukkan adanya perubahan perilaku kearah menguatnya karakter islami. Berdasarkan observasi dari tindak lanjut yang dilakukan, siswa mulai tidak ragu lagi menunjukkan karakter islami yang dimilikinya. Saling mengingatkan jika ada teman lain yang tidak berperilaku baik serta tidak segan-segan memuji temannya yang berperilaku baik. Hal ini dapat menjadi penguat agar karakter islami dapat dilakukan dan tercermin dalam segala aktivitas sehari-hari.



3. Karakter islami yang dominan dimiliki oleh siswa subjek penelitian adalah karakter mushalli. Baik secara individu maupun mayoritas kelompok merasa yakin bahwa cerminan karakter islami telah terinternalisasi dan langsung dapat diterapkan sehari-hari. Perilaku karakter islami mushalli berupa kedisiplinan, inisiatif dan spontanitas, kemudian sistematis serta kemampuan menyelesaikan masalah telah dapat dirasakan dampaknya secara langsung oleh siswa. Perilaku disiplin dengan jam shalat yang teratur tidak lagi menjadi hal yang memberatkan siswa, melainkan sudah terjadi secara otomatis dan spontan. Tidak lagi menunggu perintah untuk mengerjakan tetapi sudah dengan kesadaran sendiri.
4. Sumber efikasi diri yang paling berkontribusi terhadap penguatan karakter islami adalah persuasi verbal. Artinya jika ingin membuat atau membentuk oranglain agar memiliki karakter islami maka persuasi verbal merupakan salah satu cara yang cukup efektif. Untuk memberikan penguatan karakter islami ternyata nasehat, ajakan, serta sugesti merupakan hal yang sangat berpengaruh. Untuk itu siswa juga perlu dibekali dengan teknik penguasaan verbal sehingga juga memiliki kemampuan dan keyakinan yang mantap bahwa ia juga dapat mengajak, mempengaruhi oranglain yang ada disekitarnya untuk berperilaku sesuai dengan karakter islami.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan model penelitian dan pengembangan (R&D). Tahapan dan langkah penelitian dan pengembangan juga telah dilakukan. Adapun pengembangan yang dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dalam penelitian ini adalah pengembangan modul efikasi diri yang telah dilakukan revisi sebanyak tiga kali. Revisi dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan pengukuran dengan metode penelitian eksperimen. Hal ini tentu saja membuat penelitian ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari penelitian ini adalah:

1. Tersedianya alat ukur yang valid dan reliabel berupa instrumen karakter Islami yang mempunyai daya reliabilitas yang tinggi. Hal ini membuat pengukuran terhadap karakter Islami jika menggunakan aspek yang sama menjadi terstandar dan dapat digunakan secara luas atau dapat digeneralisasikan pada semua tingkatan usia subjek.
2. Hasil eksperimen yang menggambarkan adanya perubahan dari variabel yang di ukur yakni variabel karakter islami antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil ini menggambarkan bahwa perlakuan yang diberikan benar-benar merupakan salah satu solusi dari model belajar yang dapat ditawarkan di sekolah yang memiliki permasalahan yang sama.
3. Modul materi efikasi diri yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pendidik maupun masyarakat untuk memahami pengertian, cara yang tepat untuk membentuk, menumbuhkan dan memelihara keyakinan individu tentang suatu hal atau perilaku tertentu. Sehingga cara-caranya dapat diadaptasi untuk dilakukan dalam aktivitas sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk lebih menggali sumber yang terdapat dilingkungan agar mendukung proses penguatan karakter islami.

Adapun kekurangan dari penelitian ini adalah model penelitian eksperimen yang berbentuk *true eksperimen* agaknya sulit untuk diterapkan pada skala atau ruang lingkup yang sarana dan prasarana sekolah yang masih terbatas.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka terhadap guru yang mengajar di madrasah direkomendasikan hal-hala sebagai berikut:

1. Untuk memperkuat karakter islami pada siswa sekolah perlu melakukan inovasi terhadap cara ataupun metode yang disesuaikan dengan perkembangan siswa sesuai dengan tahapan usianya.
2. Penggunaan *reinforcement* atau penguat perlu dilakukan untuk memotivasi siswa merubah perilaku yang tidak diharapkan menjadi lebih adaptif.
3. Siswa perlu diberikan keterampilan untuk mengembangkan kemampuan verbal, misalnya dengan berbagai program atau kompetisi yang dapat memotivasi mereka untuk meningkatkan kemampuan persuasi verbalnya.
4. Guru atau tenaga pendidik lainnya dapat menerapkan metode persuasi verbal dalam mempengaruhi siswa untuk melakukan perbuatan yang dikehendaki.



D. *Novelty* Penelitian

Penelitian ini memiliki keunggulan dengan menghasilkan produk berupa modul panduan untuk guru yang akan memberi penguatan bagi siswanya agar karakter islami yang dimiliki semakin kuat. Selain digunakan oleh guru, modul materi juga dapat digunakan oleh pelatih dengan latar belakang pendidikan yang berbeda karena dalam modul materi dijelaskan secara terperinci mulai dari pengertian efikasi diri dan karakter islami, lengkap dengan panduan teknis pelaksanaan di setiap sesinya. Penelitian ini juga menghasilkan modul panduan untuk siswa sebagai dasar referensi dalam memahami efikasi diri dalam memperkuat karakter islami.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurniakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- © Hak Cipta Miliki UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sunan Syarif Hassan Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Angskandar, Nadiroh, Rumtini. *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa*. Cetakan 1, 2011. Penerbit Bestari Buana Murni. Jakarta
- Mustiani, H. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi kaitannya dengan Konsep Diri*. 2006. PT Refika Aditama. Bandung
- Jauziyah Ibnu Qoyyim. Penerjemah Kathur Suhardi. *Madarijus Salikin*. Cetakan keempat, 2002. Pustaka Alkautsar. Jakarta
- Mishri Mahmud. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad Shalallahu Alaihi Wasalam*. 2011. Pena Pundi Aksara. Jakarta
- Al-Ghazali. 11994:29-31 dalam Khairunnas Rajab. *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 28, No 1, 2013. The Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Gunung Djati. Bandung
- Al-Jazairi Abu Bakar Jabir. *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*. 2011. Darul Haq. Jakarta
- Altalib, Hisham, Yahya,. *Traning Guide for Islamic Workers*.1991.The International Institute of Islamic Thought. Hemdon
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Edisi pertama, cetakan pertama, 2004. UMM Press. Malang
- Anwar Astrid Dwisti Indi. *Hubungan antara Self efikasi dengan Kecemasan Berbicara di depan Umum*. 2009. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Medan
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. 2006. Rineka Cipta. Jakarta
- Asmaul Sahlan, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam). *Jurnal Al Hikmah*. Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Astuti Rini & Gunawan William . Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja. *Jurnal Psikogenesis*, Volume 4, No.2, Desember 2016.
- Aziz Abdul Khabib. *Implikasi Nilai-nilai Ibadah Puasa terhadap Pembentukan Karakter (Studi tentang Puasa dalam Kitab Al-Fiqh Al-Islami wa*



Adillatuhu Karya Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili). 2015. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Islam Walisongo.

Zah Nurul. Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Konsep dan Urgensinya dalam Pengembangan Karakter di Indonesia Semarang Email: gnaazizatyi@yahoo.co.id *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas*

Wahid Hasyim *PROGRESS* – Volume 5, No. 2, Desember 2017.

Swar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*, edisi 2.2012. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

_____. *Dasar-Dasar Psikometri*. 2009. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

_____. *Metode Penelitian*. 2013. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Baron R. A., & Byrne, D. *Social psychology: Understanding Human Interaction*. 2002. Allyn and Bacon. Boston

Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. *Educational Research: An Introduction*, Fifth Edition. 1989. Longman. New York

Erihendradadi, C. *Step By Step SPSS 20 Analisis data Statistik*. 2012. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta

ervone, D., Schaumann, L., & Scott, W.D. 1994. *Mood, self efficacy, and performance standard: Lower moods induce higher standard for performance. Journal Of Personality and Social Psychology*,

rain William. *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi ketiga Terjemahan Yudi Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Paradja Zakiah. *Kesehatan Mental*. 1998. Penerbit CV Haji Masagung. Jakarta.

Desmita. *Psikologi Perkembangan*. 2005. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung

Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif* (Edisi Revisi). 2012. Rajawali Press. Jakarta

Farhad Muhammad dan Farouk Abdullah. *Membangun Moralitas Umat*. 2005. Penerbit Amelia. Surabaya

Firdaus Rijal. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. 2016. Penerbit Anugrah Utama Raharja Lampung.

Friedman S. Howard dan Sustack W Miriam. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern* Edisi Ketiga Jilid 1. 2002. Penerbit Erlangga. Jakarta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Chufron, M.N & Risnawita,R.S. *Teori-teori Psikologi*. 2010. Penerbit Ar-ruzz. Yogyakarta

Shawahin, W. *Pengaruh sumber sumber efikasi diri dan efikasi diri pengambilan keputusan karier terhadap adaptabilitas karier remaja* (Tesis tidak dipublikasi). 2013. Universitas Indonesia.Jakarta:

Hanka, *Lembaga Hidup*. 1986. Cetakan ke Sembilan, Pustaka Panji Mas. Jakarta

Hanafi Saintifika Islamica: *Jurnal Kajian Keislaman* Volume 4 No. 2 Juli–Desember 2017 ISSN: 2407-053X

Hartono, *Analisis Item Instrumen*. 2015. Zanafa Publishing. Pekanbaru.

Hasyimi, Ali. *Membentuk Pribadi Muslim Ideal: Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*. al-I'tishom. Jakarta

Hermawan Wawan. *Politik Hukum Zakat di Indonesia*. 2013. Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim volume 11 no 2.

Hidayatullah M. Furqon. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Cet. 2,2009. Yuma Pustaka. Surakarta

<http://pendikar.dikti.go.id/gdp/wp-content/uploads/NASKAH-RAN-KEMENDIKNAS-REV-2.pdf>

Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. 1980. Erlangga. Jakarta

Effah Nur Faridah. *Pelatihan Efikasi Diri Untuk meningkatkan Kemampuan pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA*. *Naskah Publikasi* 2012. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Julianto Very dan Muhopilah Pipih. Hubungan Puasa dan Tingkat Regulasi Kemarahan Psymphathic, *Jurnal Ilmiah Psikologi* Juni 2015, Vol. 2, No.

K.H. El-Suthani Mawardi Labay. *Mencapai Nikmatnya Ibadah Puasa*.2000. Almawardi. Jakarta

Kartono, Kartini. *Psikologi Wanita (jilid 2) Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*. 1995. Mandar Maju Bandung

Kazdin, A.E., *Research Design in Clical Psychology. Second edition*. 1992. Allyn and Bacon A Division of simon and Schuster, Boston



- Khon Majid Abdul. *Ulumul Hadits*. 2012. Amzah. Jakarta
- Monks. dkk. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagian*. 2006. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Saeri. Transformasi Nilai-nilai Karakter Melalui Pelajaran Matematika di Sekolah. 2011 *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*,
- Sulistyati Sulisworo dan Fahmi Irfan. *Observasi Psikologi*. 2015. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Supriyati. *Psikologi Eksperimen*. 2002. UMM Press. Malang.
- Novita Rachmawati, Nur Hidayah, *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* Vol 1, No. 2, (2016) <http://journal.um.ac.id/index.php/bk>
- Thomas. 2012. *Persoalan Karakter* terjemahan Uyu Wahyudin Penerbit Bumi Aksara Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Baik dan Pintar, (Bandung : Nusa Media, 2014)
- Nurhidayatul dan Setiawati Denok. *Pengembangan panduan Efikasi Diri Dengan Sosiodrama Untuk Siswa SMP*. Naskah publikasi Universitas Negeri Surabaya. di akses tanggal 2 September 2017
- Majid Abdul dan Andayani Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. 2011. Penerbit Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Ed 1. Cet 1. 2015. Amzah. Jakarta.
- Sri. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif* 2013. Amzah. Jakarta
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2010. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mujib, Abdul. Pengembangan Psikologi Islami Melalui Pendekatan Studi Islam. *Jurnal Psikologi Islami*. I (1), Juni 2005
- _____. *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam* cetakan kedua. 2017. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- _____, Psikologi Kepribadian Islam.
- Nata Aluddin, MA. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. 2016. Cetakan I Prenadamedia Group. Jakarta.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Nurhidayatul Maghfiroh dan Denok Setiawati. Pengembangan panduan Efikasi Diri Dengan Sosiodrama Untuk Siswa SMP. *Naskah Publikasi* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2017) di akses tanggal 2 September 2017
- Uljanah. *Psikologi Spiritual Zakat dan Sedekah. Istinbath Jurnal of Islamic Law/Jurnal Hukum Islam* ISSN 1829-6505 vol. 17, No. 1. p. 1-258
 Hosting: <http://www.istinbath.or.id/index.php/ijh>.
- Leary, A. *Self efficacy and Health. Behavior research And Therapy*. 1985
- Palalia dan Olds, 2001. *Perkembangan Pada Remaja*. Rineka Cipta. Jakarta .
- Palalia, D.E., Wendkos-Olds, S., & Duskin-Fiedman, R. 1998. *Human Development*. Boston. Mc. Graw Hill Inc.
- Perwin A. Lawrence, Daniel Cervone dan Oliver P. Jhon *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*, 2010. Penerbit Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Priyantoro, E. Toleransi Terhadap Stres pada Guru SD ditinjau dari Efikasi Diri dan Efektivitas Kepemimpinan. *Skripsi*. 2002. Fakultas Psikologi UGM (tidak diterbitkan). Yogyakarta
- Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 “*Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*” 2016.
- Purnama Sari Dewi. Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran. *Journal Islamic Counseling* Vol 1 no 01 tahun 2017, STAIN Curup P-ISSN 2580-3638, E-ISSN 2580-3646
- Purwanto Ngalm, *Psikologi Pendidikan*. 2007. Penerbit remaja Rosdakarya. Bandung
- Rachmawati Novita Layli, Hidayah Nur, *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* Vol 1, No.2.2016.
- Rahmawati Putri Fatihah. Upaya pembentukan karakter Islami anak asuh melalui madrasah diniyah di Panti Asuhan Putri Yayasan Hj Diah Kusumasari sentosa Mojolaban Sukoharjo TA 2016/2017. *Skripsi* tidak diterbitkan. 2017. Solo
- Rini, Astuti dan William, Gunawan, Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja, *Jurnal Psikogenesis*, Volume 4, No.2, (Desember 2016) hlm.141-142

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Rizal, Hamdani dan Zuhri, Saifuddin. *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak*, dalam eprints.ums.ac.id
- Chini, Sri dan Sundari, Sri,. *Perkembangan Anak dan Remaja*. 2004. Rineka Cipta, Jakarta
- Fullah. Konsep Pembentukan Karakter Siddiq dan Amanah pada Anak melalui Pembiasaan Puasa Sunat. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia. *Jurnal MUDARRISUNA* Volume 7, Nomor 1, Januari- Juni 2017
- Abdullah, Ridwan dan Kadri, Muhammad. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. 2016. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- W Jhon. *Perkembangan Anak* Edisi kesebelas Terjemahan. 2007. Penerbit Erlangga. Jakarta
- _____. *Perkembangan Masa Hidup*, 2013. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Apuri, Rafy, *Psikologi Islam: Tuntutan Jiwa Manusia Modern*. 2017. Raja Grafindo Persada. Jakarta..
- awitri, Endang. Kesehatan Jiwa dan implikasinya terhadap pendidikan islam (Konsep Jiwa dalam Alqur'an) *Makalah publikasi* halaman 73 akses tanggal 30 januari 2019.
- arwono, Wirawan Sarlito, *Psikologi Remaja* edisi revisi. Cetakan ke enam 2002. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- chunk, D.H. Self-efficacy, Motivation, and Performance. 1995. *Journal of Applied Sport Psychology*
- Seniati Eche, 2008. *Psikologi Eksperimen*
- Shofiah Vivik dan Raudatussalamah. Kutubkhanah. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*. 2014. Volume 17 Nomor 2 Juli-Desember
- Sholichah Siti. Pelatihan Efikasi diri Untuk mengurangi Stres Kerja Perawat Rumah Sakit Jiwa. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Mandiri*
- Sidik Muryanto Berkisah Metode Penguatan Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Diang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



“Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN” 2016.

1. Gelman, S. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. 1997. PT Gramedia. Jakarta
2. Haila, Siti. *Jurnal Guidena*. Volume 1. Nomor 1 2011
3. Prajati Ajat. *Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. cetakan ke 23. 2016. Penerbit Alfabeta. Bandung
4. Sujoko. Hubungan antara Keluarga Broken home, pola asuh orang tua dan Interaksi teman sebaya dengan Kenakalan remaja. 2011. *Naskah Publikasi*.
5. Supriatna, A. *Merancang program dan Modul Psikoedukasi*. Cetakan pertama. 2008. Universitas Sanata Dharma PRESS. Yogyakarta
6. Suryabrata Sumadi. *Pembinaan Karakter di Lingkungan Sekolah*, 1998. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional
7. Yafri Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. 2012 Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
8. Syaikhul Hadist Maulana Muhammad Zakariyya AL Kandhalawi rah.a. 2002 *Pustaka Ramadhan*. Bandung
9. Tim Penyusun Dosen Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau. *Prophetic Personality Development*. 2019. Pekanbaru
10. Ulwan Masih, Abdullah. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj Sefullah Kamalie Dan Hery Noer Ali, Jilid 2*, (Semarang: Asy-Syifa, Tt),
11. Valentio, Rocky dan Himam, Fathul. Efikasi Diri untuk meningkatkan Optimisme terhadap Pencapaian Karir Karyawan PKWT Perusahaan. *Jurnal Intervensi Psikologi Volume 6*, 2014
12. Widiastuti, dkk,. *Kesehatan Reproduksi*. 2009. Fitramaya. Yogyakarta.
13. Wika Sari Aria anti dan Dedy Hidayatullah Alarifin, *Jurnal Pendidikan fisika Universitas Muhammadiyah ,Metro Volume 4 No 2 September 2016*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Yauimi Muhammad. *Pendidikan Karakter landasan, Pilar dan Implementasi.*

©2014. Penerbit Prenadamedia Group.

Kuliah Nurul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan,* Cetakan 2. 2008. PT. Bumi Aksara. Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Skala Karakter Islami Sebelum Validasi	1
Lampiran 2. Lembar Validasi Skala Karakter Islami....	6
Lampiran 3. Skala Karakter Islami Untuk Try Out.....	16
Lampiran 4. Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Karakter Islami....	25
Lampiran 5. Skala Karakter Islami Untuk Penelitian.....	28
Lampiran 6. Lembar Validasi Modul Materi dan Modul Pelatihan.....	37
Lampiran 7. Skor mentah Subjek Try Out.....	41
Lampiran 8. Skor Mentah Subjek Uji Terbatas, Uji Luas dan Sangat Luas.....	53
Lampiran 9. Hasil Analisis Statististik Uji Terbatas, Uji Luas dan Sangat Luas.....	73

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SKALA KARAKTER ISLAMI SEBELUM VALIDASI

- Hak Cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Aspek Karakter Islami Syahadatain
1. Diulang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Bercuplik hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Bercuplik tidak mengikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indikator Karakter Islami	No Aitem	Pernyataan	Relevan = 1	Tidak Relevan = 0
Percaya Diri	1	Saya merasa mantap menjadikan Rasulullah sebagai contoh teladan.		
	2	Menjadikan tokoh Islam sebagai panutan membuat saya lebih percaya diri.		
	3	Belajar dari tokoh Islam adalah upaya saya untuk lebih percaya diri.		
Optimis	4	Mengetahui aturan Islam, semakin membuat saya merasa lebih percaya diri.		
	5	Meskipun banyak kekurangan, saya tetap merasa mampu menyampaikan hal yang sesuai ajaran Islam.		
	6	Saya merasa pantas menghukum diri sendiri, jika berperilaku tidak sesuai ajaran Islam		
	7	Saya terus mengingatkan diri sendiri agar berperilaku sesuai ajaran Islam.		
	8	Dengan berperilaku sesuai ajaran Islam, membuat saya merasa berhasil.		
Rendah Hati	9	Saya merasa ingin memperbaiki segala sifat jelek yang tidak sesuai tuntunan Islam		
Jujur	10	Ternyata saya merasakan ketenangan dan semakin menyadari keadaan saya setiap sehabis shalat.		
	11	Saya menyatakan pendapat tentang Islam sesuai dengan apa yang saya pikirkan.		
	12	Setiap perbuatan yang tidak sesuai ajaran Islam, saya utarakan dengan terbuka		
Teguh Pendirian	13	Saya akan melakukan apa saja untuk memepertahankan yang		



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			saya yakini sesuai ajaran agama Islam.		
		14	Saya tidak peduli perkataan oranglain yang berpandangan jelek tentang tokoh Islam yang saya contoh.		
	Menerima Kekurangan Diri	15	Saya merasa banyak kekurangan setelah belajar tentang kehidupan nabi Muhammad.		
		16	Saya tidak akan protes terhadap apa yang menimpa diri saya		
	Spontanitas dan inisiatif	17	Saat ini saya berusaha mencari tokoh Islam yang dapat saya jadikan contoh.		
		18	Jika saya merasa melakukan perbuatan jelek, saya cepat-cepat memperbaikinya		
		19	Saya merasa ada semangat baru setiap selesai shalat.		
	Disiplin	20	Saya berusaha agar bisa shalat tepat waktu seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad.		
		21	Ada perasaan bahagia bisa melakukan shalat dengan tepat waktu.		
		22	Rasanya tenang setelah dapat melaksanakan ibadah tepat waktu.		
	Patuh	23	Aturan yang ditetapkan di sekolah akan saya ikuti apapun resikonya.		
		24	Saya mengikuti apapun petunjuk dari ustad tentang perilaku yang baik menurut ajaran islam.		
	Pemusatan Perhatian	25	Saya berupaya untuk fokus mengerjakan Shalat serta ibadah lain karena akan membawa ketenangan.		
		26	Saya merasa membutuhkan konsentrasi saat menghafal Al-Qur'an		
	Tanggung Jawab	27	Mempelajari keseluruhan ajaran Islam sudah menjadi tugas saya.		
		28	Apa yang saya pelajari tentang ajaran islam akan saya sampaikan kepada oranglain.		
		29	Saya percaya bahwa tindakan yang sesuai ajaran islam adalah		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikatkan tanggung jawab yang wajar UIN Suska Riau.



			yang terbaik.		
		30	Ada perasaan lega yang dirasakan setelah saya menjalankan ibadah.		
	Mandiri menyelesaikan masalah	31	Setiap masalah yang dapat saya selesaikan dengan mengikuti tuntunan islam, membuat saya lebih tenang.		
	Konsisten	32	Tokoh Islam yang saya kagumi menambah keyakinan saya akan kebenaran Islam.		
		33	Walaupun saya banyak aktivitas lain, saya tetap mengaji secara rutin.		
		34	Apapun yang terjadi saya akan meniru perilaku Nabi Muhammad.		
		35	Saya mengatur waktu agar dapat menyempatkan diri mengunjungi perpustakaan demi belajar sejarah Islam.		
		36	Saya bangga menjalankan perintah Islam, walaupun ada teman lain yang mengejek.		
	Rela berkorban	37	Saya sanggup meniru pengorbanan tokoh Islam yang membela agamanya.		
	Pengendalian diri	38	Jika sedang kesal saya berusaha untuk menahan diri agar tidak berteriak dan mengumpat.		
		39	Saya menahan marah jika melihat perilaku oranglain yang tidak sesuai ajaran Islam		
	Empati	40	Saya dapat merasakan kesedihan yang dialami oleh orang Islam yang menderita		
		41	Saya merasa bantuan yang diberikan dapat meringankan penderitaan oranglain.		
	Semangat	42	Saat dalam kondisi lelah, saya tetap berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan.		
		43	Sepanjang melakukan kegiatan bermanfaat saya tidak akan merasa lelah.		
		44	Saya menjaga kesehatan agar tidak mudah lelah menjalankan		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Karakter Salam

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



				kegiatan ibadah dan belajar.		
	Menghargai diri dan orang lain	45		Saya menghargai hasil karya teman lain yang membuat karya Islami		
		46		Kekaguman akan hasil karya Islam, membuat salut dan mencontohnya.		
	Kepedulian	47		Saya memiliki idola yang selalu berbagi kepada oranglain.		
		48		Saya tidak bisa acuh saja melihat oranglain yang membutuhkan bantuan.		
		49		Saya yakin solusi yang saya berikan mampu meringankan beban oranglain.		
	Dermawan	50		Saya akan meniru perilaku oranglain yang senang menyisihkan hartanya untuk oranglain		
		51		Saya mengajak teman lain untuk ikut berdonasi jika ada oranglain yang sedang membutuhkan bantuan		
		52		Saya merasa dapat diandalkan untuk mempengaruhi oranglain agar membantu sesama.		
	Menolong	53		Saya melihat cara dari tokoh idola saya dalam menolong oranglain		
		54		Saat saya diminta bantuan oleh oranglain, saya akan mengerahkan segala usaha		
	Memiliki Komitmen	55		Saya akan belajar menjalankan janji yang telah saya buat		
	Setia kawan	56		Saya berusaha memberikan dukungan pada teman yang sedang dalam masalah.		
		57		Saya merasa rela melakukan sesuatu hal apapun yang meringankan beban teman saya.		
	Ikhlas	58		Saya merasa mampu mengikuti aturan islam walaupun tanpa imbalan.		
5	Karakter Haji	Sungguh-sungguh	59	Saya tidak takut menghadapi rintangan demi menjalankan ibadah		



		60	Saya menghadapi apapun yang menghalangi cita-cita saya		
		61	Keinginan saya yang utama adalah membahagiakan orangtua kelak		
	Mematuhi aturan	62	Saya yakin aturan yang dibuat adalah demi kebaikan		
		63	Saya berupaya mengikuti setiap aturan dengan sukarela		
	Sabar	64	Saya dapat menerima bahwa untuk mencapai cita-cita butuh pengorbanan seperti yang saya lihat di film.		
		65	Menerima dengan lapang dada atas hal yang mengecewakan membuat saya lebih tenang		
	Tidak mudah Menyerah	66	Saya merasa dapat mencontoh sifat para Nabi yang menegakkan agama, walaupun banyak rintangannya.		
		67	Meskipun banyak halangannya, tapi saya tetap ingin menjadikan ajaran Islam sebagai pegangan hidup saya.		
	Berpikir Positif	68	Kata-kata yang penuh semangat saya jadikan quotes untuk pengingat diri sendiri.		
		69	Bergaul dengan siapapun tidak masalah buat saya, karena saya selalu baik sangka pada oranglain sehingga hati lebih tenang..		
	Menghargai perbedaan	70	Saya merasa senang saat ada tradisi Islam yang tidak saya kenal ternyata masih dilestarikan.		
		71	Saya merasa tertarik belajar seni kebudayaan Islam dari berbagai belahan dunia.		

VALIDASI ALAT UKUR

Karakter Islami

Professional Judgment

Oleh

Validator

Nama :

Jabatan :

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Biodata Validator

Nama Lengkap : -----

Tempat Tanggal Lahir : -----

Alamat : -----

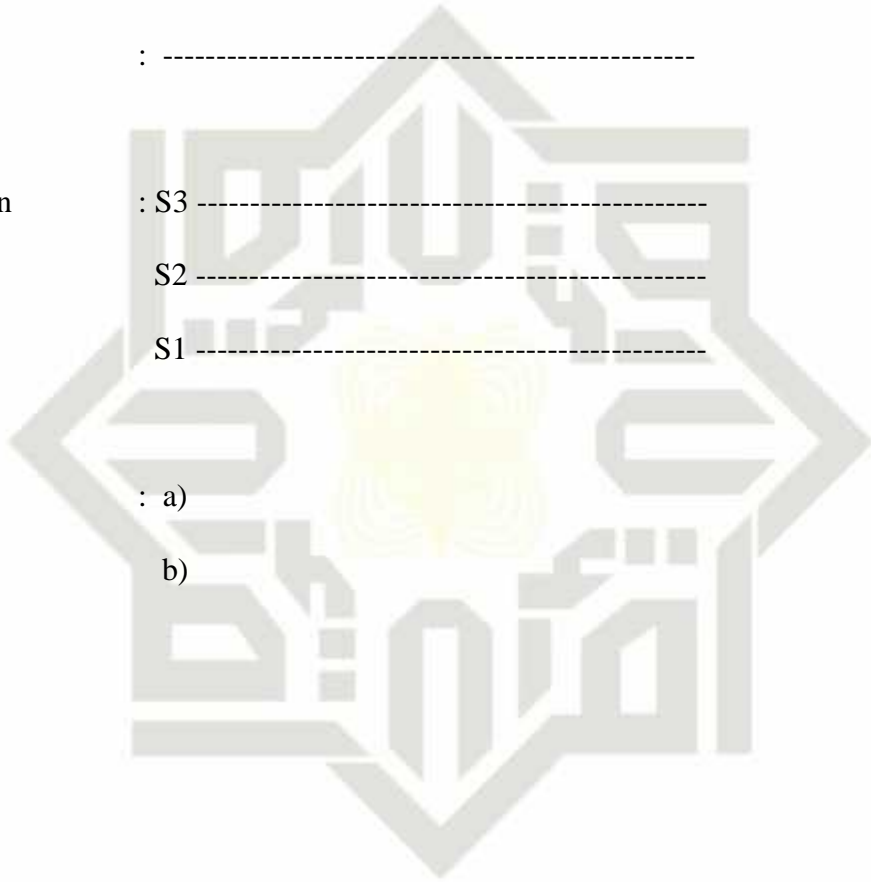
Riwayat Pendidikan : S3 -----

S2 -----

S1 -----

Riwayat Pekerjaan : a) -----

b) -----



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LEMBAR VALIDASI ALAT UKUR SKALA KARAKTER ISLAMI

1. Definisi Operasional

: Karakter Islami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter islami yang dilandaskan pada Rukun Islam yang kemudian dijabarkan dalam aspek karakter Islami yakni karakter syahadatain dengan 6 indikator, karakter Mushalli dengan 6 indikator, karakter shaim dengan 6 indikator, karakter Muzakki dengan 6 indikator dan karakter haji juga dengan 6 indikator. Masing-masing indikator disesuaikan dengan sumber Efikasi diri.

2. Skala yang digunakan

: Disusun sendiri ()
Adaptasi
Modifikasi

3. Jumlah Aitem

: 71 Butir

4. Jenis dan Format Respon

: Skala Likert dengan Format respon
Sangat Sesuai (SS)
Sesuai (S)
Tidak Sesuai (TS)
Sangat Tidak Sesuai (STS)

5. Jenis Validasi

: Relevan = 1
Tidak Relevan = 0

6. Petunjuk Bagian I

Pada bagian I ini saya memohon pada Bapak/Ibu/Saudara- saudara dan adik2 sekalian untuk memberikan penilaian pada pernyataan yang saya susun dalam skala ini.

Tujuan skala ini adalah untuk mengukur karakter Islami yang berbasis pada Efikasi diri.

Bapak /Ibu/Saudara- saudara dan adik-adik sekalian silahkan memberikan skor penilaian





yakni 1 untuk pernyataan yang relevan dan skor 0 untuk pernyataan yang tidak relevan, dengan memberikan tanda ceklist () pada kolom yang sesuai.

Contoh cara menjawab

No	Pernyataan	Relevan = 1	Tidak relevan = 0
1	Saya selalu shalat tepat waktu		
2	Shalat membuat saya tenang		
3	Dst...		

7. Petunjuk Bagian 2

Pada Bagian II saya memohon Bapak/Ibu, saudara-saudari dan adik-adik sekalian untuk memberikan penilaian terhadap beberapa aspek terkait dengan alat ukur yang disajikan. Adapun penilaiannya adalah 1 jika sesuai dan 0 jika tidak sesuai. Berikanlah tanda ceklist () sesuai penilaian yang diberikan. Aspek aspek tersebut adalah :

- Bahasa yang digunakan
- Tata tulis
- Kesesuaian dengan indikator
- Mudah dipahami
- Jumlah aitem

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak mengikinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SKALA KARAKTER ISLAMI

Aspek Karakter Islami	Indikator Karakter Islami	No Aitem	Pernyataan	Relevan = 1	Tidak Relevan = 0
<p>Hak Cipta © milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p> <p>UIN SUSKA RIAU</p> <p>Hak Cipta © milik UIN Suska Riau</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Bercutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Bercutipan tidak mengikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	Percaya Diri	1	Saya merasa mantap menjadikan Rasulullah sebagai contoh teladan.		
		2	Menjadikan tokoh Islam sebagai panutan membuat saya lebih percaya diri.		
		3	Belajar dari tokoh Islam adalah upaya saya untuk lebih percaya diri.		
		4	Mengetahui aturan Islam, semakin membuat saya merasa lebih percaya diri.		
	Optimis	5	Meskipun banyak kekurangan, saya tetap merasa mampu menyampaikan hal yang sesuai ajaran Islam.		
		6	Saya merasa pantas menghukum diri sendiri, jika berperilaku tidak sesuai ajaran Islam		
		7	Saya terus mengingatkan diri sendiri agar berperilaku sesuai ajaran Islam.		
		8	Dengan berperilaku sesuai ajaran Islam, membuat saya merasa berhasil.		
	Rendah Hati	9	Saya merasa ingin memperbaiki segala sifat jelek yang tidak sesuai tuntunan Islam		
		10	Ternyata saya merasakan ketenangan dan semakin menyadari keadaan saya setiap sehabis shalat.		
	Jujur	11	Saya menyatakan pendapat tentang Islam sesuai dengan apa yang saya pikirkan.		
		12	Setiap perbuatan yang tidak sesuai ajaran Islam, saya utarakan dengan terbuka		
	Teguh Pendirian	13	Saya akan melakukan apa saja untuk memepertahankan yang saya yakini sesuai ajaran agama Islam.		



		14	Saya tidak peduli perkataan oranglain yang berpandangan jelek tentang tokoh Islam yang saya contoh.		
	Menerima Kekurangan Diri	15	Saya merasa banyak kekurangan setelah belajar tentang kehidupan nabi Muhammad.		
		16	Saya tidak akan protes terhadap apa yang menimpa diri saya		
Karakter	Spontanitas dan inisiatif	17	Saat ini saya berusaha mencari tokoh Islam yang dapat saya jadikan contoh.		
Maishah		18	Jika saya merasa melakukan perbuatan jelek, saya cepat-cepat memperbaikinya		
		19	Saya merasa ada semangat baru setiap selesai shalat.		
	Disiplin	20	Saya berusaha agar bisa shalat tepat waktu seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad.		
		21	Ada perasaan bahagia bisa melakukan shalat dengan tepat waktu.		
		22	Rasanya tenang setelah dapat melaksanakan ibadah tepat waktu.		
	Patuh	23	Aturan yang ditetapkan di sekolah akan saya ikuti apapun resikonya.		
		24	Saya mengikuti apapun petunjuk dari ustad tentang perilaku yang baik menurut ajaran islam.		
	Pemusatan Perhatian	25	Saya berupaya untuk fokus mengerjakan Shalat serta ibadah lain karena akan membawa ketenangan.		
		26	Saya merasa membutuhkan konsentrasi saat menghafal Al-Qur'an		
	Tanggung Jawab	27	Mempelajari keseluruhan ajaran Islam sudah menjadi tugas saya.		
		28	Apa yang saya pelajari tentang ajaran islam akan saya sampaikan kepada oranglain.		
		29	Saya percaya bahwa tindakan yang sesuai ajaran islam adalah yang terbaik.		

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



		30	Ada perasaan lega yang dirasakan setelah saya menjalankan ibadah.		
	Mandiri menyelesaikan masalah	31	Setiap masalah yang dapat saya selesaikan dengan mengikuti tuntunan islam, membuat saya lebih tenang.		
	Konsisten	32	Tokoh Islam yang saya kagumi menambah keyakinan saya akan kebenaran Islam.		
		33	Walaupun saya banyak aktivitas lain, saya tetap mengaji secara rutin.		
		34	Apapun yang terjadi saya akan meniru perilaku Nabi Muhammad.		
		35	Saya mengatur waktu agar dapat menyempatkan diri mengunjungi perpustakaan demi belajar sejarah Islam.		
		36	Saya bangga menjalankan perintah Islam, walaupun ada teman lain yang mengejek.		
	Rela berkorban	37	Saya sanggup meniru pengorbanan tokoh Islam yang membela agamanya.		
	Pengendalian diri	38	Jika sedang kesal saya berusaha untuk menahan diri agar tidak berteriak dan mengumpat.		
		39	Saya menahan marah jika melihat perilaku oranglain yang tidak sesuai ajaran Islam		
	Empati	40	Saya dapat merasakan kesedihan yang dialami oleh orang Islam yang menderita		
		41	Saya merasa bantuan yang diberikan dapat meringankan penderitaan oranglain.		
	Semangat	42	Saat dalam kondisi lelah, saya tetap berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan.		
		43	Sepanjang melakukan kegiatan bermanfaat saya tidak akan merasa lelah.		
		44	Saya menjaga kesehatan agar tidak mudah lelah menjalankan kegiatan ibadah dan belajar.		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Karakter Shaim

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



		Menghargai diri dan orang lain	45	Saya menghargai hasil karya teman lain yang membuat karya Islami		
			46	Kekaguman akan hasil karya Islam, membuat salut dan mencontohnya.		
		Kepedulian	47	Saya memiliki idola yang selalu berbagi kepada oranglain.		
			48	Saya tidak bisa acuh saja melihat oranglain yang membutuhkan bantuan.		
			49	Saya yakin solusi yang saya berikan mampu meringankan beban oranglain.		
		Dermawan	50	Saya akan meniru perilaku oranglain yang senang menyisihkan hartanya untuk oranglain		
			51	Saya mengajak teman lain untuk ikut berdonasi jika ada oranglain yang sedang membutuhkan bantuan		
			52	Saya merasa dapat diandalkan untuk mempengaruhi oranglain agar membantu sesama.		
		Menolong	53	Saya melihat cara dari tokoh idola saya dalam menolong oranglain		
			54	Saat saya diminta bantuan oleh oranglain, saya akan mengerahkan segala usaha		
		Memiliki Komitmen	55	Saya akan belajar menjalankan janji yang telah saya buat		
		Setia kawan	56	Saya berusaha memberikan dukungan pada teman yang sedang dalam masalah.		
			57	Saya merasa rela melakukan sesuatu hal apapun yang meringankan beban teman saya.		
		Ikhlash	58	Saya merasa mampu mengikuti aturan islam walaupun tanpa imbalan.		
5	Karakter Haji	Sungguh-sungguh	59	Saya tidak takut menghadapi rintangan demi menjalankan ibadah		
			60	Saya menghadapi apapun yang menghalangi cita-cita saya		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengump sebagai atau seluruh karya tulis ini tanpa mengantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau



		61	Keinginan saya yang utama adalah membahagiakan orangtua kelak		
	Mematuhi aturan	62	Saya yakin aturan yang dibuat adalah demi kebaikan		
		63	Saya berupaya mengikuti setiap aturan dengan sukarela		
	Sabar	64	Saya dapat menerima bahwa untuk mencapai cita-cita butuh pengorbanan seperti yang saya lihat di film.		
		65	Menerima dengan lapang dada atas hal yang mengecewakan membuat saya lebih tenang		
	Tidak mudah Menyerah	66	Saya merasa dapat mencontoh sifat para Nabi yang menegakkan agama, walaupun banyak rintangannya.		
		67	Meskipun banyak halangannya, tapi saya tetap ingin menjadikan ajaran Islam sebagai pegangan hidup saya.		
	Berpikir Positif	68	Kata-kata yang penuh semangat saya jadikan quotes untuk pengingat diri sendiri.		
		69	Bergaul dengan siapapun tidak masalah buat saya, karena saya selalu baik sangka pada oranglain sehingga hati lebih tenang..		
	Menghargai perbedaan	70	Saya merasa senang saat ada tradisi Islam yang tidak saya kenal ternyata masih dilestarikan.		
		71	Saya merasa tertarik belajar seni kebudayaan Islam dari berbagai belahan dunia.		



SKALA KESESUAIAN ALAT UKUR

No	Aspek Penilaian	Sesuai=1	Tidak Sesuai=0	Catatan Perbaikan
1	Bahasa yang digunakan			
2	Tata tulis			
3	Kesesuaian dengan indicator			
4	Mudah dipahami			
5	Jumlah Aitem			

8. Catatan Tambahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, Oktober 2019

Validator

()

UIN SUSKA RIAU



INSTRUMENT PENELITIAN

Kepada Yth,
Ananda Responden
Dengan Hormat,

Assalamu'alaikum, Wr Wb

Bersama ini saya memohon bantuan Ananda untuk meluangkan waktu mengisi skala psikologi yang saya ajukan. Tujuan pengumpulan data adalah untuk keperluan penelitian dalam rangka menyelesaikan studi Doktoral di program Pasca Sarjana UIN SUSKA Riau.

Ananda dimohon untuk membaca petunjuk yang telah disediakan. Bacalah petunjuk secara seksama sebelum mengerjakannya. Tidak ada jawaban yang salah. Apapun jawaban yang ananda berikan akan terima selama itu benar-benar merupakan pendapat pribadi.

Terimakasih atas partisipasi yang telah Annada berikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan ananda.

Hormat Peneliti,

UIN SUSKA RIAU

Yulita Kurniawaty Asra



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak isi dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

IDENTITAS

Nama :
 Kelas :
 Jenis kelamin :

Berikut ini akan disajikan beberapa pernyataan kepada anda. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan keadaan diri Anda, dengan cara memberi tanda (X) atau tanda ceklist () pada salah satu pilihan jawaban yang disediakan.

- SS** : Apabila Pernyataan **Sangat Sesuai**
- S** : Apabila Pernyataan **Sesuai**
- TS** : Apabila Pernyataan **Tidak Sesuai**
- STS** : Apabila Pernyataan **Sangat Tidak Sesuai**

Contoh

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya datang kesekolah lebih awal sebelum bel berbunyi		X		

Artinya : “Saya datang kesekolah lebih awal sebelum bel berbunyi ” sesuai dengan keadaan diri saya

Semua jawaban yang akan anda berikan dianggap benar. Untuk itu di mohon kepada anda untuk memberikan jawaban apa adanya.



-SELAMAT MENERJAKAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan penyalinan dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikat dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1	Saya merasa percaya diri menjadikan Rasulullah sebagai contoh teladan.				
2	Saya merasa mampu dengan lancar, menyampaikan ajaran Islam yang saya pahami .				
3	Saya merasa masih banyak kekurangan dari perilaku yang tidak sesuai tuntunan Islam				
4	Saya menyatakan pendapat tentang ajaran Islam, sesuai dengan apa yang saya pikirkan.				
5	Saya merasa akan melakukan apa pun untuk mempertahankan yang saya yakini sesuai ajaran agama Islam.				
6	Saya merasa banyak kekurangan setelah belajar tentang kehidupan nabi Muhammad				
7	Tanpa perintah siapapun, saat ini saya merasa ingin mencari tokoh Islam yang dapat jadikan contoh.				
8	Saya merasa harus berusaha agar shalat tepat waktu seperti yang dicontohkan Nabi				



	Muhammad.				
9	Saya merasa wajib mengikuti aturan yang ditetapkan di sekolah.				
10	Saya pikir, kita harus berupaya fokus mengerjakan Shalat karena akan merasakan ketenangan				
11	Saya merasa membutuhkan konsentrasi saat menghafal Al-Qur'an				
12	Mempelajari keseluruhan ajaran Islam saya rasakan sebagai sebuah tugas.				
13	Setiap masalah yang diselesaikan dengan mengikuti tuntunan islam, saya rasa akan membuat ketenangan.				
14	Tokoh Islam yang saya kagumi menambah keyakinan saya akan kebenaran Islam.				
15	Saya merasa sanggup meniru pengorbanan tokoh Islam yang membela agamanya.				
16	Jika sedang kesal saya berusaha untuk menahan diri agar tidak berteriak dan mengumpat.				
17	Saya dapat merasakan kesedihan yang dialami oleh orang Islam yang menderita				
18	Saat dalam kondisi lelah, saya merasa harus tetap menyelesaikan tugas yang diberikan.				



	banyak rintangannya.				
30	Kata-kata yang penuh semangat saya jadikan quotes untuk pengingat diri sendiri				
31	Saya merasa senang saat ada tradisi Islam yang tidak saya kenal ternyata masih dilestarikan.				
32	Menjadikan tokoh Islam sebagai panutan membuat saya merasa percaya diri.				
33	Saya merasa pantas menghukum diri sendiri, jika berperilaku tidak sesuai ajaran Islam				
34	Ternyata saya merasakan ketenangan dan semakin menyadari keadaan saya setiap sehabis shalat.				
35	Setiap perbuatan yang tidak sesuai ajaran Islam, saya utarakan dengan terbuka				
36	Saya tidak peduli perkataan oranglain yang berpandangan jelek tentang tokoh Islam yang saya contoh.				
37	Saya tidak akan protes terhadap apa yang menimpa diri saya				
38	Jika saya merasa melakukan perbuatan jelek, saya cepat-cepat memperbaikinya				
39	Ada perasaan bahagia bisa melakukan shalat dengan tepat waktu.				



<p>40 Saya mengikuti apapun petunjuk dari guru tentang perilaku yang baik menurut ajaran Islam.</p>				
<p>41 Apa yang saya pelajari tentang ajaran Islam membuat saya merasa ingin menyampaikannya kepada oranglain.</p>				
<p>42 Walaupun saya banyak aktivitas lain, saya tetap mengaji secara rutin</p>				
<p>43 Saya menahan marah jika melihat perilaku oranglain yang tidak sesuai ajaran Islam</p>				
<p>44 Saya merasa bantuan yang diberikan dapat meringankan penderitaan oranglain.</p>				
<p>45 Sepanjang melakukan kegiatan bermanfaat saya tidak akan merasa lelah.</p>				
<p>46 Kekaguman akan hasil karya Islam, membuat salut dan serasa ingin mencontohnya.</p>				
<p>47 Saya tidak bisa acuh saja melihat oranglain yang membutuhkan bantuan.</p>				
<p>48 Saya mengajak teman lain untuk ikut berdonasi jika ada oranglain yang sedang membutuhkan bantuan</p>				
<p>49 Saat saya diminta bantuan oleh oranglain, saya akan mengerahkan segala usaha</p>				
<p>50 Saya merasa rela melakukan sesuatu hal apapun yang meringankan beban teman</p>				



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	saya.				
51	Saya menghadapi apapun yang menghalangi cita-cita saya				
52	Saya berupaya mengikuti setiap aturan dengan senang hati.				
53	Menerima dengan lapang dada atas hal yang mengecewakan membuat saya lebih tenang				
54	Meskipun merasa banyak halangannya, tapi saya berupaya menjadikan ajaran Islam sebagai pegangan hidup saya				
55	Bergaul dengan siapapun tidak masalah buat saya, karena saya selalu berbaik sangka pada oranglain sehingga hati lebih tenang.				
56	Saya merasa tertarik belajar seni kebudayaan Islam dari berbagai belahan dunia.				
57	Belajar dari tokoh Islam adalah upaya saya untuk lebih percaya diri.				
58	Saya terus mengingatkan diri sendiri jika berperilaku sesuai ajaran Islam akan membawa kesuksesan.				
59	Saya merasa ada kekuatan baru setiap selesai shalat				
60	Rasanya tenang setelah dapat melaksanakan ibadah tepat waktu				
61	Saya percaya bahwa tindakan yang sesuai ajaran islam adalah yang terbaik.				
62	Apapun yang terjadi saya akan meniru perilaku Nabi Muhammad.				
63	Saya menjaga kesehatan agar tidak mudah lelah menjalankan kegiatan ibadah dan				



	belajar.				
64	Saya yakin solusi yang saya berikan mampu meringankan beban oranglain.				
65	Saya merasa dapat diandalkan untuk mempengaruhi oranglain agar membantu sesama.				
66	Keminginan saya yang utama adalah membahagiakan orangtua kelak,				
67	Mengetahui aturan Islam, semakin membuat saya merasa lebih percaya diri.				
68	Berperilaku sesuai ajaran Islam, membuat saya merasa berhasil.				
69	Ada perasaan lega yang dirasakan setelah saya menjalankan ibadah.				
70	Saya mengatur waktu agar dapat menyempatkan diri mengunjungi perpustakaan demi belajar sejarah Islam.				
71	Saya bangga menjalankan perintah Islam, walaupun ada teman lain yang mengejek.				

TERIMA KASIH, WASSALAMU'ALAIKUM WR WB

UIN SUSKA RIAU



HASIL RELIABILITAS DAN VALIDITAS SKALA KARAKTER ISLAMI

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	139	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	139	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Based on Standardized Items	N of Items
,956	,958	71

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3,229	2,842	3,741	,899	1,316	,039	71

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	225,5468	413,641	,376	.	,956
VAR00002	226,2518	410,842	,465	.	,956
VAR00003	226,3525	419,969	,015	.	,957
VAR00004	226,1799	408,699	,456	.	,956
VAR00005	225,7770	410,638	,437	.	,956
VAR00006	226,2518	421,972	-,062	.	,958
VAR00007	226,3597	407,725	,438	.	,956
VAR00008	225,7554	408,244	,548	.	,955
VAR00009	225,8921	412,590	,321	.	,956
VAR00010	225,6619	409,080	,524	.	,955
VAR00011	225,5971	414,054	,333	.	,956

VAR00012	226,2158	409,359	,414	.	,956
VAR00013	225,8489	412,289	,364	.	,956
VAR00014	225,8273	412,057	,373	.	,956
VAR00015	226,4460	406,829	,465	.	,956
VAR00016	226,1871	411,356	,352	.	,956
VAR00017	226,1871	405,588	,564	.	,955
VAR00018	226,3453	412,039	,278	.	,956
VAR00019	225,9137	411,384	,415	.	,956
VAR00020	226,1583	409,207	,497	.	,955
VAR00021	226,0288	407,361	,560	.	,955
VAR00022	226,1151	407,856	,544	.	,955
VAR00023	225,9496	407,903	,575	.	,955
VAR00024	226,0000	408,536	,522	.	,955
VAR00025	225,9353	410,916	,442	.	,956
VAR00026	226,0576	408,359	,573	.	,955
VAR00027	225,8273	412,941	,308	.	,956
VAR00028	226,0360	416,339	,173	.	,956
VAR00029	226,1583	406,105	,559	.	,955
VAR00030	226,1367	408,322	,460	.	,956
VAR00031	225,9856	409,377	,504	.	,955
VAR00032	226,0288	409,173	,518	.	,955
VAR00033	226,2446	406,331	,550	.	,955
VAR00034	225,9856	406,145	,583	.	,955
VAR00035	226,4173	408,462	,424	.	,956
VAR00036	226,2950	408,601	,357	.	,956
VAR00037	226,3237	408,742	,448	.	,956
VAR00038	226,0935	407,085	,609	.	,955
VAR00039	225,8273	407,100	,587	.	,955
VAR00040	225,9424	408,344	,552	.	,955
VAR00041	226,1367	403,945	,646	.	,955
VAR00042	226,3165	410,406	,385	.	,956
VAR00043	226,3309	413,803	,236	.	,956
VAR00044	225,9496	405,990	,633	.	,955
VAR00045	226,2086	407,732	,491	.	,955
VAR00046	226,0576	406,649	,579	.	,955
VAR00047	226,0432	409,288	,481	.	,955
VAR00048	226,1655	407,501	,528	.	,955
VAR00049	226,1079	407,329	,563	.	,955
VAR00050	226,1439	407,660	,557	.	,955
VAR00051	226,0072	413,326	,346	.	,956
VAR00052	226,0216	407,326	,602	.	,955

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

VAR00053	226,1295	406,186	,563	.	,955
VAR00054	225,9281	408,488	,572	.	,955
VAR00055	226,1511	410,463	,447	.	,956
VAR00056	226,1295	405,867	,587	.	,955
VAR00057	226,0935	405,477	,667	.	,955
VAR00058	225,9856	408,000	,602	.	,955
VAR00059	226,0935	404,868	,621	.	,955
VAR00060	225,8489	405,607	,674	.	,955
VAR00061	225,8273	407,840	,617	.	,955
VAR00062	225,9353	408,061	,563	.	,955
VAR00063	226,0360	408,252	,490	.	,955
VAR00064	226,1295	404,882	,642	.	,955
VAR00065	226,3165	407,827	,509	.	,955
VAR00066	225,6835	411,044	,452	.	,956
VAR00067	225,9928	406,427	,684	.	,955
VAR00068	225,9856	406,971	,602	.	,955
VAR00069	225,8849	408,305	,540	.	,955
VAR00070	226,4317	406,320	,454	.	,956
VAR00071	225,9281	408,980	,505	.	,955

mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 Riau.



INSTRUMENT PENELITIAN

Kepada Yth,
Ananda Responden
Dengan Hormat,

Assalamu'alaikum, Wr Wb

Bersama ini saya memohon bantuan Ananda untuk meluangkan waktu mengisi skala psikologi yang saya ajukan. Tujuan pengumpulan data adalah untuk keperluan penelitian dalam rangka menyelesaikan studi Doktoral di program Pasca Sarjana UIN SUSKA Riau.

Ananda dimohon untuk membaca petunjuk yang telah disediakan. Bacalah petunjuk secara seksama sebelum mengerjakannya. Tidak ada jawaban yang salah. Apapun jawaban yang ananda berikan akan terima selama itu benar-benar merupakan pendapat pribadi.

Terimakasih atas partisipasi yang telah Annada berikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan ananda.

Hormat Peneliti,

UIN SUSKA RIAU

Yulita Kurniawaty Asra



© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau tulisan tanpa menandatangani dan menyertakan sumber:
 a. Penutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Penutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Melindungi Hasil Karya yang Sudah Dibuat dan Menyebabkan Sumber:
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pengajaran, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hakipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

IDENTITAS

Nama :
 Usia :
 Jenis kelamin :

Berikut ini akan disajikan beberapa pernyataan kepada anda. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan keadaan diri Anda, dengan cara memberi tanda (X) atau tanda ceklist () pada salah satu pilihan jawaban yang disediakan.

SS

: Apabila Pernyataan **Sangat Sesuai**

S

: Apabila Pernyataan **Sesuai**

TS

: Apabila Pernyataan **Tidak Sesuai**

STS

: Apabila Pernyataan **Sangat Tidak Sesuai**

Contoh

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya datang kesekolah lebih awal sebelum bel berbunyi		X		

Artinya : “Saya datang kesekolah lebih awal sebelum bel berbunyi ” sesuai dengan keadaan diri saya

Semua jawaban yang akan anda berikan dianggap benar. Untuk itu di mohon kepada anda untuk memberikan jawaban apa adanya.

-SELAMAT MENERJAKAN



No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1	Saya merasa percaya diri menjadikan Rasulullah sebagai contoh teladan.				
2	Saya merasa mampu dengan lancar, menyampaikan ajaran Islam yang saya pahami				
3	Saya menyatakan pendapat tentang ajaran Islam, sesuai dengan apa yang saya pikirkan.				
4	Saya merasa akan melakukan apa pun untuk mempertahankan yang saya yakini sesuai ajaran agama Islam.				
5	Tanpa perintah siapapun, saat ini saya merasa ingin mencari tokoh Islam yang dapat dijadikan contoh.				
6	Saya merasa harus berusaha agar shalat tepat waktu seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad.				
7	Saya merasa wajib mengikuti aturan yang ditetapkan di sekolah.				
8	Saya pikir, kita harus berupaya fokus mengerjakan Shalat karena akan merasakan ketenangan				
9	Saya merasa membutuhkan konsentrasi saat menghafal Al-Qur'an				
10	Mempelajari keseluruhan ajaran Islam saya rasakan sebagai sebuah tugas.				
11	Setiap masalah yang diselesaikan dengan mengikuti tuntunan islam, saya rasa akan membuat ketenangan.				



12	Tokoh Islam yang saya kagumi menambah keyakinan saya akan kebenaran Islam.				
13	Saya merasa sanggup meniru pengorbanan tokoh Islam yang membela agamanya.				
14	Jika sedang kesal saya berusaha untuk menahan diri agar tidak berteriak dan mengumpat.				
15	Saya dapat merasakan kesedihan yang dialami oleh orang Islam yang menderita				
16	Saya merasa dapat menghargai hasil karya teman lain yang membuat karya Islami.				
17	Saya merasa dapat mengidolakan tokoh yang kesehariannya selalu berbagi kepada oranglain.				
18	Saya akan meniru perilaku oranglain yang senang menyisihkan hartanya untuk oranglain				
19	Saya mnyontoh perilaku tokoh idola saya dalam menolong oranglain				
20	Saya akan belajar menjalankan janji yang telah saya buat.				
21	Saya berusaha memberikan dukungan pada teman yang sedang dalam masalah.				
22	Saya merasa mampu mengikuti aturan islam walaupun tanpa imbalan.				
23	Demi menjalankan ibadah, rintangan apapun saya hadapi dengan sekuat tenaga				
24	Saya yakin aturan yang dibuat adalah demi kebaikan				
25	Saya merasa dapat mencontoh sifat para Nabi yang menegakkan agama, walaupun				



	banyak rintangannya.				
26	Kata-kata yang penuh semangat saya jadikan quotes untuk pengingat diri sendiri				
27	Saya merasa senang saat ada tradisi Islam yang tidak saya kenal ternyata masih dilestarikan.				
28	Menjadikan tokoh Islam sebagai panutan membuat saya merasa percaya diri.				
29	Saya merasa pantas menghukum diri sendiri, jika berperilaku tidak sesuai ajaran Islam				
30	Ternyata saya merasakan ketenangan dan semakin menyadari keadaan saya setiap sehabis shalat.				
31	Setiap perbuatan yang tidak sesuai ajaran Islam, saya utarakan dengan terbuka				
32	Saya tidak peduli perkataan oranglain yang berpandangan jelek tentang tokoh Islam yang saya contoh.				
33	Saya tidak akan protes terhadap apa yang menimpa diri saya				
34	Jika saya merasa melakukan perbuatan jelek, saya cepat-cepat memperbaikinya				
35	Ada perasaan bahagia bisa melakukan shalat dengan tepat waktu.				
36	Saya mengikuti apapun petunjuk dari guru tentang perilaku yang baik menurut ajaran islam.				
37	Apa yang saya pelajari tentang ajaran islam membuat saya merasa ingin menyampaikannya kepada oranglain.				



38	Walaupun saya banyak aktivitas lain, saya tetap mengaji secara rutin				
39	Saya merasa bantuan yang diberikan dapat meringankan penderitaan oranglain.				
40	Sepanjang melakukan kegiatan bermanfaat saya tidak akan merasa lelah.				
41	Kekaguman akan hasil karya Islam, membuat salut dan serasa ingin mencontohnya.				
42	Saya tidak bisa acuh saja melihat oranglain yang membutuhkan bantuan.				
43	Saya mengajak teman lain untuk ikut berdonasi jika ada oranglain yang sedang membutuhkan bantuan				
44	Saat saya diminta bantuan oleh oranglain, saya akan mengerahkan segala usaha				
45	Saya merasa rela melakukan sesuatu hal apapun yang meringankan beban teman saya.				
46	Saya menghadapi apapun yang menghalangi cita-cita saya				
47	Saya berupaya mengikuti setiap aturan dengan senang hati.				
48	Menerima dengan lapang dada atas hal yang mengecewakan membuat saya lebih tenang				
49	Meskipun merasa banyak halangannya, tapi saya berupaya menjadikan ajaran Islam sebagai pegangan hidup saya				
50	Bergaul dengan siapapun tidak masalah buat saya, karena saya selalu berbaik sangka pada oranglain sehingga hati lebih tenang.				

51	Saya merasa tertarik belajar seni kebudayaan Islam dari berbagai belahan dunia.				
52	Belajar dari tokoh Islam adalah upaya saya untuk lebih percaya diri.				
53	Saya terus mengingatkan diri sendiri jika berperilaku sesuai ajaran Islam akan membawa kesuksesan.				
54	Saya merasa ada kekuatan baru setiap selesai shalat				
55	Rasanya tenang setelah dapat melaksanakan ibadah tepat waktu				
56	Saya percaya bahwa tindakan yang sesuai ajaran islam adalah yang terbaik.				
57	Apapun yang terjadi saya akan meniru perilaku Nabi Muhammad.				
58	Saya menjaga kesehatan agar tidak mudah lelah menjalankan kegiatan ibadah dan belajar.				
59	Saya yakin solusi yang saya berikan mampu meringankan beban oranglain.				
60	Saya merasa dapat diandalkan untuk mempengaruhi oranglain agar membantu sesama.				
61	Keinginan saya yang utama adalah membahagiakan orangtua kelak,				
62	Mengetahui aturan Islam, semakin membuat saya merasa lebih percaya diri.				
63	Berperilaku sesuai ajaran Islam, membuat saya merasa berhasil.				



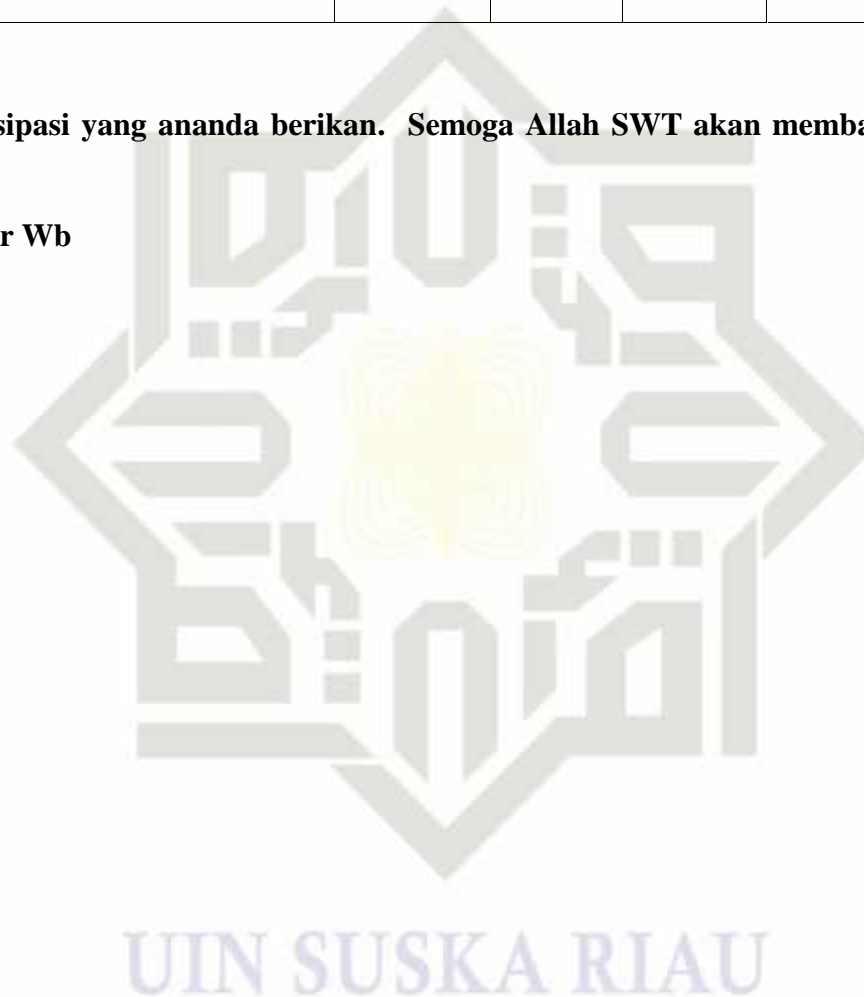
UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang menggunakan dan memperbahayak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

64	Ada perasaan lega yang dirasakan setelah saya menjalankan ibadah.				
65	Saya mengatur waktu agar dapat menyempatkan diri mengunjungi perpustakaan demi belajar sejarah Islam.				
66	Saya bangga menjalankan perintah Islam, walaupun ada teman lain yang mengejek.				

Terima kasih atas partisipasi yang ananda berikan. Semoga Allah SWT akan membalas segala kebaikan .

Wassalamuallaikum Wr Wb





VALIDASI MODUL MATERI DAN MODUL PELATIHAN

PENGEMBANGAN MODUL EFIKASI DIRI UNTUK MEMPERKUAT KARAKTER ISLAMI PADA SISWA MTsN PEKANBARU

Professional Judgment

Oleh

Validator

Nama :

Jabatan :

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Biodata Validator

Nama Lengkap :

Tempat Tanggal Lahir :

Alamat :

Riwayat Pendidikan : S3

S2

S1

Riwayat Pekerjaan : a)

b)



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kepada Yth,

Validator Modul Penelitian

Assalamualaikum, Wr Wb

Bersama ini saya memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu sekalian untuk meluangkan waktu memberikan penilaian terhadap modul materi dan modul pelatihan yang saya susun.

Tujuannya adalah untuk keperluan penelitian dalam rangka menyelesaikan studi Doktoral di program Pasca Sarjana UIN SUSKA Riau.

Terimakasih atas partisipasi yang telah Bapak/ Ibu berikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda..

Wassalamualaikum, wr wb

Hormat Peneliti,

Yulita Kurniawaty Asra

UIN SUSKA RIAU



Bagian I

Pada Bagian I saya memohon Bapak/Ibu, untuk memberikan penilaian terhadap beberapa aspek terkait dengan modul materi dan modul pelatihan yang disajikan. Masing-masing aspek diberikan nilai sesuai dengan ketentuan pada tiap tabel. Aspek aspek tersebut adalah :

A. Penerimaan terhadap modul

Tampilan Modul (1-10)	Bahasa yang digunakan (1-10)	Tata tulis (1-10)	Total Nilai maksimal 30
=	=	=	=

B. Ketepatan Modul

Kesesuaian dengan tujuan penelitian. (1-10)	Urutan Materi yang diberikan. (1-10)	Kesesuaian materi dengan subjek penelitian. (1-10)	Total Nilai Maksimal 30
=	=	=	=

- Hak Cipta Dendang Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Kemudahan Penyajian Modul Pelatihan

Langkah-langkah kegiatan pelatihan. (1-10)	Waktu yang digunakan dalam pelatihan. (1-10)	Metode pelatihan yang digunakan. (1-10)	Pelatih yang memberikan pelatihan. (1-10)	Total Nilai Maksimal 40
=	=	=	=	

Bagian II

Bapak/ ibu dimohon memberikan masukan berupa saran dan kritik secara tertulis demi perbaikan modul.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Pekanbaru, 2019

Validator

()



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

